

**INOVASI PENDIDIKAN
(PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI LEMBAGA TADABBUR AL-QUR'AN AN-
NASHRU PANULARAN SURAKARTA TAHUN 2015)**



TESIS

Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Magister

Manajemen Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

JAENURI: 134030101

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA

TAHUN 2015 M/1436 H

**INOVASI PENDIDIKAN
(PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
DI LEMBAGA TADABBUR AL-QUR'AN (LTQ) AN-NAHSRU
PANULARAN SURAKARTA)**

JAENURI

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Bentuk-bentuk Inovasi Pendidikan dalam pembelajaran Al-Qur'an di LTQ An-Nashru Panularan Surakarta. (2) Implementasi Inovasi Pendidikan dalam pembelajaran Al-Qur'an di LTQ An-Nashru Panularan Surakarta.

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di LTQ An-Nashru Panularan Surakarta. Subyek dalam penelitian ini adalah pimpinan lembaga, instruktur, peserta dan karyawan. Informan penelitian adalah para Guru/Instruktur, peserta tahsin dan karyawan. Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik uji validitas menggunakan metode triangulasi dengan sumber dan metode. Teknik analisa data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan.

Hasil analisis data menunjukkan bentuk-bentuk inovasi yang telah di lakukan LTQ An-Nashru meliputi: (1) Pada tahap perencanaan pembelajaran, seperti pengelolaan peserta, instruktur, sarana dan prasarana, metode pembelajaran dan program-program pembelajaran tambahan. (2) Pada proses pembelajaran, Yaitu *inovasi pembelajaran quantum*, kompetensi dan kontekstual. Implementasi inovasi dalam pendidikan al-Qur'an di LTQ an-Nashru dapat di ketahui dengan adanya upaya pimpinan untuk mewujudkan pendidikan al-Qur'an yang bermutu dari waktu ke waktu. Kendala yang dihadapi LTQ An-Nashru adalah masih kurangnya kedisiplinan baik dari instruktur maupun peserta. Maka pimpinan memperketat peraturan yang telah disepakati bersama. Kendala lain adalah kurangnya komunikasi antara pimpinan dan instruktur, maupun antar instruktur. Karena hal ini, pimpinan membuka berbagai media sosial dengan tujuan untuk memperlancar komunikasi dengan para instruktur.

Kata kunci: Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Al-Qur'an

**EDUCATION INNOVATION
OF LEARNING QUR'AN AT INSTITUTIONS OF TADABBUR QUR'AN
(*LEMBAGA TADABBUR QUR'AN/LTQ*)
OF AN-NAHSRU PANULARAN SURAKARTA**

JAENURI

ABSTACT

The purpose of this study is to know the: (1) Forms of Educational Innovation in learning the Qur'an in the LTQ An-Nashru Panularan Surakarta. (2) Implementation of Education Innovation in the learning Qur'an at LTQ An-Nashru Panularan Surakarta.

Researchers used the methods of descriptive qualitative research. This research was conducted at LTQ An-Nashru Panularan Surakarta. The subjects in this study were institutional leaders, instructors, participants and employees. The informants in this study were the teachers/instructor, participants' tahsin and employees. Data collection techniques in this study used method of interview, observation, and documentation. The techniques of validity test used the method of triangulation with sources and methods. Data analysis techniques were Display (presentation of data) and Conclusion Drawing.

The Results of data analysis indicate the forms of innovation that has been conducted by LTQ An-Nashru are: (1) the planning stages of learning, such as the management of participants, instructors, facilities and infrastructure, methods of learning and additional learning programs. (2) In the process of learning are stated as follows; the innovation of learning quantum, competence and contextual. Implementation of innovation in educational Al-Qur'an at LTQ An-Nashru can be known with their leadership efforts to realize the quality of the educational Al-Qur'an over time. The obstacle faced LTQ-Nashru is still a lack of dicipline both instructors and participants. Then the leaders tighten the rules that have been agreed. Another obstacle is the lack of communication between the leadership and instructors, and between the instructors. That is why, the leader open a variety of social media to facilitate communication with the instructor.

Key Words: Education Innovation and Learning Qur'an

تجد يد تعليم القران في مؤ سسة النصر

لتدبرالقران بانولاران بسوراكرتا

بقلم زي النور

الملخص

المهدف لهذه الدراسة هو معرفة ما يلي : (ا) نماذج التجديد التربوي لتعليم القران في مؤسسة النصر لتدبر القران ببانولاران بسوراكرتا (ب) تنفيذ التجديد التعليمي لتعليم القران في هذه المؤسسة النصر لتدبر القران ببانولاران بسوراكرتا.

وللقيام بهذا البحث استخدم الباحث طريقة الكيفي الوصفي واما المخبرون فهم رئيس المعهد والمعلمون والمدرّبون والموظفون وغيرهم. وتقنيات جمع البيانات هي المقابلة والملاحظة والتوثيق واختبار صحتها باستخدام اسلوب التثليث مع المصادر والأ سالب. وتحليل البيانات بعرض البيانات وانتاجها.

نتائج البحث تشير الى ما يلي : (ا) التجديد في التخطيط التعليمي، مثل ادارة المشاركين والمدرّبين والمرافق والبنية التحتية، واساليب التعليم وبرامج التعليم الاضافية (ب) وفي عملية التعليم الكمي التجديد والكفاءة وغيرها. تنفيذ التجديد التعليمي في القران يكون في معرفة جهودها الرامية الى تحقيق القيادة التربوية القرانية. ومن العوائق في التعليم هي قلة الانضباط لدى المدرّبين و المعلمين والتلاميذ وغيرهم. ولهذا قام الرئيس بتطبيق القوانين والنظام الادارية وفقا لما كانوا يتفقون عليها ومن هذه العوائق قلة الاتصال بين رئيس المعهد والمدرّبين والمعلمين. ولهذا فتحت القيادة متنوعة و وسائل الاعلام الاجتماعية لتسهيل الاتصال بهم. وتحليل هذه العوائق كان باستخدام تلك الوسائل الاجتماعية مثل الانترنت وغيرها.

كلمات رئيسية : التجديد التعليم وتعلم القران

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jaenuri, S.Pd.I

NIM : 134031010

Jenjang : Magister

Progran Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Surakarta, 30 Juli 2015

Yang Menyatakan,

Jaenuri, S.Pd.I
NIM. 134031010

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".

(Q.S. Al-Hasyr [59]: 18)

PERSEMBAHAN

karya ini saya persembahkan teruntuk:

Para guru yang selalu memberikan bimbingan.....

Orangtua yang selalu memberikan dorongan dan do'a.....

Istri tercinta yang selalu memberikan semangat....

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah sang pemberi petunjuk dan kekuatan, sehingga tesis yang berjudul Inovasi Pendidikan (Pembelajaran al-Qur'an di LTQ an-Nashru, Panularan-Surakarta) dapat selesai disusun dalam rangka untuk memenuhi persyaratan akhir menempuh jenjang magister di Pascasarjana IAIN Surakarta. Oleh karena itu peneliti ucapkan terima kasih kepada:

1. Makmuri, Umatun, Sarno Mukhtar Alhadi, dan Lailatul Badriyah, ayah dan ibu yang selalu memberikan bimbingan, dorongan dan do'a sampai sekarang ini. Semoga Allah senantiasa memberikan limpahan rahmat kepada mereka amiin.
2. Wardatul Luthfiyah, istri yang selalu mendampingi dalam penulisan tesis ini.
3. Dr. Mudofir, S.Ag, M.Pd selaku rektor IAIN Surakarta, semoga bisa membawa IAIN menjadi lebih baik .
4. Prof. Dr. H. Nashruddin Baidan, selaku Direktur Pascasarjana IAIN Surakarta sekaligus pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu dan pikiran, untuk memberikan saran dan bimbingan dalam penyusunan tesis ini.
5. Dr. H. Purwanto, M. Pd selaku ketua jurusan manajemen pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Surakarta.
6. Dr. H. Baidi, M.Pd selaku sekretaris jurusan sekaligus penguji utama, yang telah memberikan bimbingan sehingga tesis ini dapat selesai.
7. Dr. Ja'far Assagaf, MA selaku pembimbing II yang dengan sabar mengoreksi dan memberikan bimbingan kepada peneliti hingga terselesaikannya penyusunan tesis ini.
8. Seluruh dosen Pascasarjana IAIN Surakarta yang telah membekali berbagai pengetahuan.
9. Teman-teman yang selama belajar menjadi *partner sharing* berbagai pengetahuan keilmuan.
10. Ust. H. Husni Tamrin selaku pimpinan lembaga tadabbur al-Qur'an yang telah mengizinkan peneliti memperoleh data-data yang dibutuhkan hingga terselesaikannya tesis ini.
11. Para instruktur LTQ an-Nashru yang telah membantu terkumpulnya informasi sehingga penulisan tesis ini bisa selesai.

Semoga Allah memberikan pahala atas setiap doa dan jasa kepada peneliti. Akhirnya peneliti menyadari bahwa penyusunan tesis ini masih belum sempurna, maka peneliti berharap saran serta masukan dalam rangka meningkatkan kualitas penelitian selanjutnya. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan seluruh pembaca, amiin.

Surakarta, 4 September 2015

Peneliti

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	vi
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Teori yang Relevan	15
1. Inovasi Pendidikan	15
a. Dasar Inovasi Pendidikan	17
b. Tujuan Inovasi Pendidikan	18

c. Faktor yang Mempengaruhi Inovasi Pendidikan	19
d. Ruang Lingkup Inovasi Pendidikan	22
B. Pembelajaran al-Qur'an	23
1. Hakikat Pembelajaran al-Qur'an	23
2. Komponen Pembelajaran al-Qur'an	24
3. Dasar Pembelajaran al-Qur'an	34
4. Macam-macam Inovasi Pembelajaran	41
C. Penelitian yang relevan	46
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode penelitian	51
B. Latar seting penelitian	52
C. Subjek dan informan penelitian	52
D. Objek penelitian	52
E. Metode pengumpulan data	52
F. Pemeriksaan keabsahan data	54
G. Teknik analisis data	55
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi data	57
B. Penyajian Data	81
C. Analisa Data	93
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	102
B. Implikasi	103
C. Saran-saran	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN	105
1. Panduan pengamatan	105
2. Panduan wawancara	106
3. Panduan analisis dokumen	109
4. Catatan lapangan	110
5. Pemeriksaan keabsahan data	146
6. Analisis Data	156

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab petunjuk yang diturunkan kepada manusia untuk membebaskan dari berbagai kegelapan hidup menuju cahaya Ilahi. Untuk mencapai kesempurnaan hidup, manusia membutuhkan al-Qur'an sebagai pembimbing akal agar terjaga dari pengetahuan yang salah. Sebagaimana Abdul Mujib (2006: 223) menjelaskan bahwa manusia memiliki akal untuk mengetahui segala sesuatu, dan dengan pengetahuannya ia dapat berbuat baik. Akan tetapi kemampuan akal tidaklah sempurna, sehingga pengetahuan yang diperoleh tidak akan mampu menjangkau seluruh fenomena kehidupan

Kekuatan pikir manusia kadang terhalang oleh hawa nafsu, sehingga tidak dapat berfikir jernih. Dalam kondisi seperti ini petunjuk (hidayah) sangat diperlukan untuk melengkapi pengetahuan aqliyah manusia dan Seluruh petunjuk Allah terhimpun dalam al-Qur'an, meskipun bersifat global, dan perinciannya diserahkan kepada Rasul SAW. Jika masih tidak ditemukan dalam sunnah Rasul, maka manusia boleh berijtihad untuk mendapatkan penjelasannya. Hal ini bisa dilihat dalam firman Allah surah al-Baqarah ayat 185:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى
وَالْفُرْقَانِ...

Artinya: *"Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil..." (Q.S. Al-Baqarah [2]: 185).*

Dijelaskan juga dalam surah al-Baqarah ayat 2,

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ . (سورة البقرة)

Artinya: *"Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa." (Q.S. Al-Baqarah [2]: 2)*

Al-Qur'an merupakan kitab petunjuk, penjelas, dan pembeda yang hak dan yang batil, mengingatkan manusia yang lupa, mengajak manusia untuk berpikir rasional dan menjadi petunjuk bagi manusia agar memiliki kepribadian yang saleh.

Jika saja manusia mau memikirkan kandungan al-Qur'an, sungguh hidupnya akan terarah, seperti halnya seorang yang memiliki kompas, tidak akan tersesat selagi ia memanfaatkan kompas tersebut sebagaimana fungsinya. Namun realitanya masih banyak orang yang tidak bisa membaca al-Qur'an, apalagi memahaminya. Hal ini boleh jadi dikarenakan kurangnya pemahaman, bahwa al-Qur'an merupakan dasar pedoman bagi umat Islam yang di dalamnya mencakup seluruh aspek kehidupan. Kondisi ini sesuai penegasan Ahmad Salim Badwilan, (2010: 14) bahwa al-Qur'an merupakan regulasi dan sumber rujukan bagi umat Islam. Dengan demikian dapat diketahui al-Qur'an merupakan kitab yang komplit, segala macam urusan umat Islam dapat dipedomani dengan al-Qur'an.

Maka terciptalah kehidupan islami berdasarkan hukum syariat sebagaimana yang telah Allah tetapkan.

Firman Allah dalam surah Ibrahim ayat 1:

الرَّكِتَابُ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى
النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ (سورة إبراهيم)

Artinya: "Alif, laam raa. (ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji." (Q.S. Ibrahim [14]: 1).

Islam mengatur segala urusan manusia secara lengkap sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an. Al-Qur'an tidak hanya sekedar membicarakan tentang akhirat, namun berbicara tentang segala sesuatu yang ada di bumi dan di langit. Mir Aneesuddin menjelaskan dalam bukunya, *Buku Saku Ayat-Ayat Semesta*, bahwa al-Qur'an sebagai kitab terakhir yang topik-topiknya mengesankan manusia sepanjang waktu dan sesuai standar intelektual (Mir Aneesuddin, 1999: 12). Hal senada diungkapkan oleh Zulkarnain (2008: 23) bahwa al-Qur'an adalah kitab petunjuk jalan yang lurus bagi manusia, terjamin keaslian, kebenaran dan pemeliharaannya, kebenarannya absolut dan abadi. Jadi jelaslah bahwa al-Qur'an merupakan kitab petunjuk bagi umat manusia, baik dalam hal duniawi maupun ukhrawi. Maka sudah semestinya manusia melakukan pembelajaran dan pengkajian mendalam tentang al-Qur'an untuk dijadikan pedoman hidup.

Manusia diciptakan dengan dibekali akal dan nafsu Oleh karena itu ia memiliki potensi keinginan serta mewujudkannya. Sebagaimana Maslow, yang dikutip oleh Rusli Yusuf (2011: 13) mengungkapkan, ada 5 tahapan dalam mengembangkan motivasi hidup: *Pertama*, kebutuhan fisiologi, atau kebutuhan dasar, seperti makan, minum, pakaian dan tempat tinggal. *Kedua*, kebutuhan rasa aman, yakni kebutuhan akan perlindungan fisik dan emosional. *Ketiga*, kebutuhan sosial, seperti rasa sayang, diterima dalam masyarakat, dan persahabatan. *Keempat*, kebutuhan penghargaan, seperti harga diri, otonomi, prestasi, pengakuan dan sebagainya. *Kelima*, kebutuhan aktualisasi diri, yaitu dorongan untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkan.

Dalam memenuhi kebutuhannya, tidak sedikit manusia yang salah jalan bahkan terperosok dalam kejahatan. Demi tercapai kepuasan hidup segala cara dilakukan, tidak memandang mana yang halal dan mana yang haram. Padahal jelas-jelas Allah telah menurunkan al-Qur'an sebagai petunjuk. Islam selalu mengajarkan agar manusia selalu berjalan di atas kebenaran, sebagaimana contoh adalah di wajibkannya bagi manusia untuk membaca surah al-Fatihah setiap kali shalat. Karena dalam surah al-Fatihah terdapat do'a agar manusia selalu mendapat petunjuk pada jalan yang benar,

إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ. (سورة الفاتحة)

Artinya: "Tunjukilah Kami jalan yang lurus." (Q.S. Al-Fatihah [1]: 6)

Ihdina (tunjukilah kami), dari kata hidayat: memberi petunjuk ke suatu jalan yang benar. Maka mempelajari al-Qur'an, membaca, merenungkan serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari menjadi keharusan. Karena dengan petunjuk al-Qur'an-lah manusia dapat mencapai kemuliaan, baik di hadapan Allah maupun sesama makhluk.

Belajar al-Qur'an tidak memandang usia, baik muda, tua, remaja, dewasa maupun anak kecil semuanya berhak dan wajib mengetahui al-Qur'an. Akan tetapi pada setiap jenjang usia, diperlukan cara pembelajaran yang berbeda. Hal ini dipengaruhi berbagai faktor, seperti faktor ketajaman memahami, faktor kesibukan, faktor kesemangatan dan sebagainya.

Banyak orang kesulitan belajar membaca Al-Qur'an, sehingga enggan untuk melanjutkan belajarnya. Padahal Allah tidak menjadikan sulit kepada hamba yang ingin belajar, baik dalam membaca, menghafal, memahami maupun segi ilmu yang lain (Arif Hidayat, 2011: 3). Sebagaimana firman Allah,

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ . (سورة القمر)

Artinya: "Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?" (Q.S. Al-Qamar [54]: 17).

Ayat di atas memberikan informasi sekaligus tantangan. Mempelajari Al-Qur'an sebenarnya suatu hal yang mudah, karena Allah-lah yang memberikan kemudahan itu bagi para pembelajar. Akan tetapi adakah kemauan untuk

mempelajarinya? Di sinilah tugas para Rasul dan Ulama sebagai penerusnya untuk selalu mendakwahkan, mengajak manusia selalu kembali pada al-Qur'an, menjadikan al-Qur'an benar-benar sebagai petunjuk dalam menjalani kehidupan di dunia.

Pendidikan al-Qur'an merupakan bagian dari pendidikan Islam. Orientasinya adalah pembentukan manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Berbicara tentang pendidikan, maka tidak terlepas dari pembelajaran. Sebagaimana Usman Abu Bakar (2013: 217) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan salah satu komponen pendidikan yang harus dikondisikan sehingga kondusif, menyenangkan, harmonis, dialogis, dan penuh dengan nilai-nilai islami. Hal senada diungkapkan Muhammad Yaumi (2013: 9) bahwa pembelajaran merupakan pengelolaan kegiatan belajar, memfasilitasi peserta didik sehingga tercapai tujuan belajar. Dalam hal ini guru sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didiknya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Oleh karena itu dituntut adanya perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi pembelajaran, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses pembelajaran. Jadi berhasil tidaknya proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas. Sebagaimana kesalahan pemilihan metode yang tidak sesuai, tentu mempengaruhi belajar peserta didik, yang akibatnya peserta didik tidak menerima materi yang

disampaikan pada proses pembelajaran. Jika hal ini terjadi pada pembelajaran al-Qur'an, lantas bagaimana bisa mewujudkan manusia yang beriman, takwa, dan berakhlak mulia? Padahal melihat realita yang ada, para guru al-Qur'an di TPA khususnya masih banyak mengadopsi metode lama. Seperti *Iqra*, *Tilawati*, *Qiraati*, *al-Banjar* dan sebagainya. Dari sekian banyak metode yang penulis tahu, hanya diterapkan dengan cara membaca dan sedikit sekali menulis. Peserta didik hanya diharuskan membaca setiap hari, jilid demi jilid hingga selesai.

Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, dibutuhkan guru yang inovatif dan kreatif. Yaitu guru yang tidak hanya bergantung pada materi yang ada di buku. Tetapi guru dapat mengimplementasikan hasil pengalamannya selama menekuni kegiatan pembelajaran sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran. Sebagaimana Sa'ud menegaskan, bahwa pembelajaran merupakan suatu proses, sehingga perlu dirancang, dikembangkan dan dikelola secara kreatif, sehingga dapat tercipta suasana belajar yang kondusif bagi siswa (Udin Syaefudin Sa'ud, 2012: 124).

Tugas guru adalah membimbing, mendampingi dan mengarahkan peserta didik dalam belajar. Maka diperlukan guru yang berjiwa inovatif dan kreatif sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang berkualitas. Lembaga Tadabbur al-Qur'an (LTQ) An-Nashru merupakan lembaga non formal yang bergerak di bidang pembinaan iman dan takwa masyarakat dan kecerdasan emosional (Dokumentasi, 30 Juni 2014).

Pembinaan iman dan takwa serta kecerdasan emosional dilakukan melalui kegiatan di kelas dan di luar kelas. Kegiatan di kelas dilakukan dengan cara instruktur memberikan tausyiah sekurang-kurangnya 15 menit sebelum pembelajaran al-Qur'an dimulai. Isi tausyiah diambil dari ayat-ayat tertentu maupun hadits yang berkaitan dengan persoalan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta dapat memahami arti pentingnya belajar membaca dan memahami al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

Kegiatan di luar kelas dilakukan melalui program Silaturahmi Kelas, dan *majlis ta'lim Nida'u al-Qur'an*. Program ini dilakukan di aula LTQ an-Nashru yang dihadiri oleh seluruh peserta. Tema yang diterapkan dalam acara ini bervariasi, sesuai hasil rapat pimpinan beserta para instruktur, baik melalui pengajian, cerdas cermat, tanya jawab maupun kegiatan lainnya (Wawancara, 30 Juni 2014).

Adapun tujuan dari LTQ an-Nashru adalah memasyarakatkan al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pedoman hidup. Mewujudkan masyarakat yang mencintai al-Qur'an, bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan indah. Mewujudkan masyarakat yang aktif mempelajari, memahami dan mengamalkan al-Qur'an. Mewujudkan masyarakat Surakarta yang selalu berada di bawah naungan al-Qur'an (Dokumentasi, 30 Juni 2014).

LTQ an-Nashru bergerak dalam bidang tadabbur al-Qur'an. Program ini hadir untuk semua lapisan masyarakat. Segmentasi usia dalam program ini mulai dari usia remaja sampai lanjut usia. Peserta terdiri dari mahasiswa, pegawai

negeri, wiraswasta, pengusaha, karyawan, pensiunan sampai ibu rumah tangga (Dokumentasi, 30 Juni 2014).

Pembelajaran al-Qur'an yang diprogramkan meliputi, belajar membaca, belajar kaidah-kaidah ilmu tajwid, belajar bahasa Arab (al-Qur'an), belajar murattal/tilawah al-Qur'an, yaitu belajar membaca al-Qur'an dengan berbagai variasi lagu, seperti nahawan, rast dan hijaz (Dokumentasi, 30 Juni 2014).

Berdasarkan hasil pengamatan, beberapa kondisi rill LTQ an-Nashru di antaranya, peserta terdiri dari orang-orang dewasa, rentang waktu pembelajaran dimulai jam 08.00 sampai 21.00 dengan waktu 1,5 jam tiap pertemuan, dan 2 kali tatap muka dalam seminggu, tenaga pengajar sebagian besar hanya memanfaatkan waktu di luar kesibukan di tempat kerjanya, walaupun ada beberapa yang memang fokus mengelola LTQ an-Nashru, dan tidak menggunakan media pembelajaran modern (Dokumentasi, 30 juni 2014).

Jika melihat kondisi berdasarkan hasil pengamatan tersebut di atas, tentu terkesan LTQ an-Anshru adalah sebuah lembaga pembelajaran al-Qur'an yang tidak jauh berbeda dengan lembaga lain. Bahkan mungkin tertinggal, baik secara manajemen, kemampuan instruktur, kurikulum, proses pembelajaran, media maupun kualitasnya.

Bertolak belakang dengan prediksi awal, ternyata LTQ an-Nashru memiliki kelebihan yang signifikan dibandingkan dengan lembaga lain. Hal ini terbukti dalam QURMA (Qur'an Ramadhan) dan I'tikaf di Masjid Raya Fatimah Surakarta. Lulusan LTQ An-Nashru dapat membaca al-Qur'an dengan tajwid dan

irama lagu yang indah. Padahal pesertanya adalah usia dewasa sampai lanjut usia, yang kesehariannya sibuk dengan pekerjaan. Tetapi nyatanya mereka mampu menunjukkan kualitas yang baik dari LTQ an-Nashru (Observasi, 20, 22, 24 Juli 2014).

Berdasarkan hasil wawancara 28 Agustus 2014, dengan peserta didik baru An-Nashru, didapati informasi berkaitan dengan alasan mereka masuk ke an-Nashru. Dari 10 orang yang penulis temui, sebagian besar beralasan karena bacaan al-Qur'an alumni an-Nashru bagus-bagus, sehingga tertarik untuk belajar al-Qur'an di An-Nashru. Walaupun ada yang beralasan karena di desa ia menjadi guru TPA, terkadang kesulitan menjawab pertanyaan-pertanyaan peserta didik yang kritis, oleh karena itu ia mengikuti kegiatan pembelajaran di an-Nashru.

Hasil wawancara dengan, Ust. H. Husni Tamrin, SIQ. M.SI, tanggal 7 Oktober 2014 di ruang pimpinan, pukul 09.30, bahwa LTQ an-Nashru berdiri sejak tahun 2005 walaupun baru memiliki gedung sendiri pada tahun 2008. Melihat lamanya waktu dan antusias masyarakat yang semakin tinggi untuk belajar al-Qur'an di LTQ an-Nashru, khususnya kawasan Solo, Sukoharjo dan Klaten, maka dapat penulis berasumsi bahwa LTQ an-Nashru merupakan lembaga pembelajaran al-Qur'an yang memiliki kualitas baik. Terbukti bisa bertahan lama dan semakin banyak orang yang belajar al-Qur'an di lembaga ini.

Berdasarkan wawancara dengan pimpinan LTQ an-Nashru Ust. H. Husni Tamrin, tanggal 4 Desember 2014 di ruang instruktur bahwa LTQ an-Nashru memiliki program-program pembelajaran yang tidak dimiliki oleh lembaga lain.

Program tersebut disusun berdasarkan pengalaman pimpinan dan para instruktur selama bertahun-tahun berkecimpung dalam pendidikan al-Qur'an.

Program-program yang telah dilaksanakan di LTQ an-Nashru di antaranya:

Pertama, Kurikulum yang digunakan adalah hasil perenungan dan pengalaman mengajar pimpinan dan instruktur LTQ an-Nashru. Maka kurikulum LTQ an-nashru tidak mungkin dimiliki oleh lembaga-lembaga lain.

Kedua, penggunaan rumus 5B. Rumus ini diterapkan dalam pembelajaran al-Qur'an, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, bentuk tunggal dan sambung, makharijul huruf, huruf asli dan harakatnya, sampai praktek membaca ayat. Selain rumus 5B, LTQ an-Nashru menerapkan rumus-rumus lain (rumus an-Nashru) yang disesuaikan dengan materi yang menjadi pokok bahasan. Rumus-rumus ini diterapkan ketika pembelajaran sudah masuk pada kaidah-kaidah tajwid.

Ketiga, LTQ an-Nashru memiliki irama-irama *murattal* yang digunakan dalam proses pembelajaran, seperti pembelajaran *makharijul huruf*, pelafalan contoh-contoh dalam kaidah tajwid, dan tadarus al-Qur'an. Irama yang digunakan adalah dalam bentuk pola-pola, yang disusun oleh pimpinan dan para instruktur LTQ an-Nashru.

Keempat, program-program lain yang ada di LTQ an-Nashru dan tidak dimiliki lembaga lain adalah *check up* tilawah, safari kelas, silaturahmi kelas, QURMA (al-Qur'an Ramadhan) dan Nidaul Qur'an. Program-program ini

dimaksudkan untuk membantu peserta dalam mencapai tujuan pembelajaran, baik dari sisi motivasi maupun materi pembelajaran.

Kelima, LTQ an-Nashru membuat panduan pembelajaran yang bisa digunakan oleh para peserta di mana pun dan kapan pun. Di antara panduan tersebut adalah kaset dan CD yang berisi panduan *murattal* yang dilengkapi pola-polanya beserta cara membaca yang baik, benar dan indah. Dengan panduan murattal tersebut peserta bisa memperdalam pengetahuan al-Qur'an, sekaligus penguasaan lagu-lagu yang dapat menambah keindahan bacaan al-Qur'annya.

Berdasarkan informasi di atas, LTQ an-Nashru memiliki keunikan-keunikan yang tidak dimiliki oleh lembaga lain. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan LTQ an-Nashru bahwa program-program yang diterapkan adalah hasil dari pengalaman bertahun-tahun berkecimpung di bidang pendidikan al-Qur'an. Untuk itu peneliti tertarik menggali informasi yang lebih mendalam, melalui penelitian tentang pendidikan al-Qur'an di LTQ an-Nashru. Dalam hal ini penulis fokuskan pada pembelajaran membaca, kaidah-kaidah tajwid dan pembelajaran murattal/tilawah al-Qur'an, yang dilaksanakan pada kelas tahsin A, B dan C. Maka Penulis mengambil judul: INOVASI PENDIDIKAN (PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI LEMBAGA TADABBUR AL-QUR'AN AN-NASHRU PANULARAN SURAKARTA TAHUN 2014/2015).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk inovasi yang dilakukan dalam pembelajaran al-Qur'an di LTQ an-Nashru?
2. Bagaimana implementasi inovasi Pendidikan dalam pembelajaran al-Qur'an di LTQ an-Nashru?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Bentuk inovasi yang dilakukan dalam pembelajarn al-Qur'an di LTQ an-Nashru.
2. Implementasi inovasi Pendidikan dalam pembelajaran al-Qur'an di LTQ an-Nashru.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini bisa bermanfaat, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi dalam pengelolaan pendidikan al-Qur'an. Dengan temuan-temuan baru dalam hal pembelajaran yang memungkinkan untuk diterapkan. Bahkan menjadi sumber inspirasi peningkatan kualitas SDM yang cinta dan faham bahwa kitab suci al-Qur'an adalah petunjuk dalam menjalani kehidupan ini.

2. Manfaat praktis

Bagi lembaga pendidikan al-Qur'an, kajian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mendorong terwujudnya pendidikan al-Qur'an yang menarik, sehingga semakin mempermudah pencapaian tujuan yang telah dirumuskan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Teori yang Relevan

1. Inovasi Pendidikan

Berkembangnya ilmu pengetahuan, menjadikan al-Qur'an semakin tampak validitas kemukjizatannya. Pembaharuan mengiringi perputaran zaman sesuai kurun waktu yang telah ditentukan. Kebutuhan akan layanan terhadap peserta didik dan perbaikan kesempatan belajar al-Qur'an bagi mereka menjadi pendorong utama timbulnya inovasi pendidikan khususnya dalam pembelajaran al-Qur'an.

Inovasi atau *innovation* (bahasa inggris) diartikan dengan pembaharuan, perubahan (John M. Echol, 2005: 323). Dalam kamus populer, inovasi berarti pembaharuan (Achmad Maulana, 2011: 170). Udin Syaefudin Sa'ud (2013: 3) juga memberikan arti inovasi sebagai suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasa sesuatu yang baru bagi seorang atau sekelompok orang baik berupa *invention* maupun *discoveri*. Nampaknya tidak ada perbedaan definisi inovasi yang diungkapkan para ahli tersebut. Semuanya mendefinisikan inovasi adalah segala hal yang berkaitan dengan kebaruan, baik adanya benar-benar baru maupun bentuk pembaruan dari hal yang telah ada sebelumnya.

Pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan pembangunan kehidupan yang lebih beradab dan berbudaya tinggi. Menjadi keharusan untuk memberikan kesempatan penuh dalam membangun

pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan masyarakat. Sejalan dengan hal ini Rusli Yusuf (2011: 9) menyatakan bahwa konsep pendidikan yang baik akan mampu menciptakan tata kelola ekonomi yang baik pula. Konsep pendidikan yang buruk akan melahirkan konsep pembangunan yang tidak seimbang

Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, tentu tidak cukup hanya mengadopsi apa yang telah ada, akan tetapi bagaimana mengelola yang telah ada dan berupaya selalu menerapkan ide-ide baru dalam rangka menjadikan pendidikan lebih maju. Inovasi pendidikan adalah suatu perubahan yang baru, dan sengaja diusahakan dalam mencapai tujuan pendidikan (Udin Syaefudin Sa'ud, 2013: 6). Semakin maju arus perkembangan zaman semakin banyak tantangan yang dihadapi terutama bidang pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam menjamin keberlangsungan sebuah bangsa. Keseluruhan tantangan dan persoalan yang semakin kompleks pada zaman sekarang ini perlu adanya pemikiran kembali yang mendalam dan pendekatan baru yang progresif.

Pendidikan adalah suatu sistem, maka inovasi pendidikan meliputi hal yang berhubungan dengan komponen sistem pendidikan (Udin Syaefudin Sa'ud, 2012: 8). Sebagai contoh inovasi pendidikan dengan perubahan yang disesuaikan adalah prosedur. Sistem pendidikan pastinya mempunyai prosedur dalam mencapai tujuan. inovasi yang relevan dalam hal ini, Misalnya:

penggunaan kurikulum baru, cara membuat persiapan mengajar, pengajaran individual, pengajaran kelompok dan sebagainya.

2. Dasar-Dasar Inovasi Pendidikan

Pelaksanaan inovasi pendidikan berdasarkan alasan-alasan tertentu. Sebagaimana Hasbullah (2006: 191) merumuskan, hal yang menuntut diadakannya inovasi pendidikan di Indonesia di antaranya; Alat Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, pertumbuhan penduduk, meningkatkan kualitas masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik, menuntut kualitas pendidikan, kurang adanya relevansi antara pendidikan dan kebutuhan masyarakat dan belum mekarnya organisasi yang efektif.

Dalam Islam juga di perintahkan tentang pembaharuan sebagaimana dijelaskan dalam al-Quran surah al-Hasyr ayat 18,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنََّّ

اللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Q.S. Al-Hasyr [59]: 18).

Dijelaskan dalam surah ar-Ra'd ayat 11, bahwa Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum manakala kaum itu enggan merubahnya,

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri," (Q.S. Ar-Ra'd [13]: 11)

Berdasarkan ayat di atas dapat difahami bahwa Islam pun mengajarkan kepada pemeluknya untuk selalu melakukan perubahan menuju masa depan yang lebih baik. Islam memuliakan manusia sebagai khalifah di bumi dengan dibekali alam dan akal untuk dapat mengelolanya. Hal ini dimaksudkan agar manusia mampu memanfaatkan potensi yang dimilikinya untuk kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat.

3. Tujuan Inovasi Pendidikan

Tujuan yang direncanakan harus dirinci dengan jelas tentang sasaran dan hasil yang ingin dicapai. Tujuan dari inovasi itu adalah efesiensi dan efektivitas, mengenai sasaran jumlah peserta didik sebanyak-banyaknya dengan hasil pendidikan yang sebesar-besarnya (menurut kebutuhan peserta didik, masyarakat, dan pembangunan) dengan menggunakan sumber tenaga, uang, alat dan waktu (Udin Syaefudin Sa'ud, 2008: 18).

Inovasi pendidikan dilakukan untuk memecahkan masalah pendidikan dan menyongsong arah perkembangan dunia kependidikan yang lebih memberikan harapan kemajuan lebih pesat (Hasbullah, 2006: 201). Secara lebih rinci tentang tujuan diadakan inovasi pendidikan ini adalah sebagai

tanggapan baru terhadap masalah pendidikan dan peningkatan mutu, efisiensi, efektivitas dan relevansi pendidikan (Daryanto, 2012: 178).

4. Faktor yang Mempengaruhi Inovasi Pendidikan

Pada dasarnya banyak hal yang menuntut diadakannya inovasi pendidikan. Hal ini merupakan komponen-komponen pembelajaran (Udin Syaefudin Sa'ud, 2012: 8) yaitu:

a. Program atau Tujuan

Dalam proses belajar mengajar kita harus mempunyai tujuan yang jelas. Sebagaimana Oemar Hamalik mengatakan bahwa tujuan merupakan titik tolak dalam merancang sistem yang efektif (Oemar Hamalik, 2001: 75). Dalam pembaharuan pendidikan tidak akan berhasil kalau mengenyampingkan masalah tujuan. Sebaliknya dengan memperjelas tujuan akan lebih mudah kepada apa yang akan dilakukan.

b. Guru

Guru adalah faktor yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus betul-betul membawa peserta didiknya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi peserta didiknya dan harus berpandangan luas. kriteria bagi seorang guru ialah harus memiliki kewibawaan karena dapat memberikan suatu kekuatan yang dapat memberikan kesan dan pembaharuan dalam pendidikan. Jadi dapat dikemukakan bahwa untuk mengadakan

pembaharuan dalam pendidikan, maka harus melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Untuk mewujudkan guru yang profesional maka harus diarahkan kepada kompetensi. Untuk mewujudkan seorang yang berkompetensi, maka harus memiliki sifat aktif atau dinamis dalam mengembangkan keterampilan yang dimilikinya (Rusli Yusuf, 2011: 82-83). Maka dalam hal ini perlu adanya bimbingan dan pelatihan terus menerus untuk meningkatkan kualitas kinerja guru. Rusli menambahkan, mengutip pendapat Nana Sujana, bahwa ada empat kompetensi guru, mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, menguasai bidang studi yang dibina, mempunyai sikap yang tepat tentang diri, sekolah, teman dan bidang studi yang dibina dan mempunyai keterampilan teknik mengajar (Rusli Yusuf, 2011: 84).

c. Peserta didik

Dalam mencapai tujuan pembelajaran, al-Ghazali sebagaimana dikutip Abidin Ibnu Rusn (2009: 76) merumuskan syarat-syarat yang harus dijalankan peserta didik, yaitu; belajar sebagai proses jiwa, konsentrasi, *tawaduk*, memantapkan pengetahuan dasar, mengetahui nilai dan tujuan belajar, belajar secara bertahap dan orientasi akhlak mulia.

Peserta didik dididik oleh pengalaman belajar mereka. Kualitas pendidikannya bergantung pada kualitas pengalaman-pengalaman, sikap-sikap, termasuk sikap-sikapnya pada pendidikan. Dan belajar dipengaruhi

oleh orang yang dikaguminya. Maka dalam mengadakan pembaharuan pendidikan, harus memperhatikan dari segi peserta didik, karena peserta didik merupakan subjek belajar yang akan diarahkan.

d. Fasilitas

Proses belajar mengajar akan berjalan lancar jika ditunjang oleh sarana yang lengkap. Fasilitas merupakan sesuatu yang esensial dalam pendidikan. Maka dalam pembaharuan pendidikan harus serempak pula memperbaharui mulai dari gedung lembaga sampai kepada masalah yang paling dominan, yaitu alat peraga sebagai penjelasan dalam menyampaikan pendidikan.

e. Kurikulum

Kurikulum dalam arti yang luas meliputi seluruh program dan kehidupan dalam pendidikan. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (Oemar Hamalik, 2001: 75). Kurikulum berpengaruh sekali terhadap kemajuan atau kemunduran pendidikan. Apabila sebuah lembaga mengadakan suatu inovasi dalam pendidikan, maka harus memperhatikan kurikulum yang sudah dirumuskan. Jika pendidikan diperbaharui, maka sudah barang tentu kurikulumnya pun harus berubah.

f. Lingkup Sosial Masyarakat

Dalam menerapkan inovasi pendidikan, ada hal yang tidak secara langsung terlibat dalam perubahan tersebut tapi bisa membawa dampak baik positif maupun negatif, dalam pelaksanaan pembaharuan pendidikan. Masyarakat secara langsung atau tidak langsung, sengaja maupun tidak, terlibat dalam pendidikan. Sebab, apa yang ingin dilakukan dalam pendidikan sebenarnya mengubah masyarakat menjadi lebih baik terutama masyarakat di mana peserta didik itu berasal.

Rusli Yusup (2011: 3) mengatakan bahwa bidang pendidikan merupakan investasi sosial yang terbaik. Tanpa melibatkan masyarakat sekitarnya, inovasi pendidikan tentu akan terganggu, bahkan bisa merusak apabila mereka tidak dilibatkan. Keterlibatan masyarakat dalam inovasi pendidikan sebaliknya akan membantu *inovator* atau pelaksana inovasi dalam mewujudkan inovasi pendidikan.

5. Ruang Lingkup Inovasi Pendidikan

Ruang lingkup inovasi pendidikan meliputi beberapa bidang: *Pertama*, bidang peserta didik, pengelompokan dalam proses pembelajaran dengan segala gambaran karakteristiknya. *Kedua*, bidang tujuan pendidikan, menyangkut kapasitas pribadi, sosial, ekonomis, tingkat dan jenis pengajaran, cara dan sarana untuk merumuskan tujuan. *Ketiga*, isi pelajaran, menurut jenisnya, efek/dampak, kapasitas anak didik, bidang dan struktur ilmu pengetahuan, manfaat, kemampuan mental, dan derajat spesialisasi. *Keempat*,

Media pembelajaran. *Kelima*, fasilitas pendidikan, perabot/perlengkapan yang mendukung pelaksanaan pendidikan. *Keenam*, metode dan teknik komunikasi, interaksi langsung dan tak langsung. *Ketujuh*, hasil pendidikan.

B. Pembelajaran Al-Qur'an

1. Hakikat Pembelajaran

Qowaid (2007: 3) merumuskan 4 unsur dalam mendefinisikan belajar; Adanya perubahan perilaku, keterampilan, pengetahuan, sikap, dan kemampuan bereaksi. Perubahan yang terjadi bersifat relatif tetap. Perubahan tersebut bukan karena kematangan atau kondisi sesaat. Perubahan terjadi karena latihan dan atau pengalaman.

Pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik (Ramayulis, 2006: 239). Muhammad Yaumi (2013: 9) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan pengelolaan kegiatan belajar, memfasilitasi peserta didik sehingga tercapai tujuan belajar. Oemar Hamalik menambahkan pembelajaran adalah kombinasi unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling berkaitan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik, 2001: 57). Dengan kata lain pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Al-Qur'an sebagai dasar pendidikan Islam wajib dipelajari oleh setiap umat Islam. Kata al-Qur'an adalah bentuk masdar dari *qaraa* yang berarti bacaan (Zulkarnain, 2008: 22). Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, untuk memberikan petunjuk kepada umat manusia. Jika al-Qur'an merupakan bacaan sebagai petunjuk, maka manusia bisa mendapatkan petunjuk dari al-Qur'an setelah ia membaca. Di sinilah barangkali bisa difahami istilah pembelajaran al-Qur'an, yaitu upaya yang dilakukan dalam memberikan bimbingan dan memfasilitasi peserta didik untuk belajar al-Qur'an. Karena salah satu faktor yang mendukung pengamalan al-Qur'an adalah peserta didik dapat membaca al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah yang berlaku (tajwid). Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, Syaiful Bahri Jamarah (2002: 10) mensyaratkan adanya pengorganisasian komponen pembelajaran, sehingga dapat terjalin kerjasama antar komponen. Guru harus memperhatikan seluruh komponen, tidak hanya komponen-komponen tertentu saja.

2. Komponen Pembelajaran al-Qur'an

Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional mengacu pada pengertian sebagai seperangkat komponen, antara lain tujuan, bahan atau materi, guru, peserta didik, metode, alat dan penilaian atau evaluasi.

a. Tujuan

Beberapa pendapat para ahli sebagaimana dikutip oleh Hamzah B.

Uno memberikan arti tujuan pembelajaran sebagai berikut:

Robert F. Mager, mengartikan tujuan pembelajaran sebagai perilaku yang hendak dicapai peserta didik pada kompetensi tertentu. Fred dan Henry menyatakan tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah melakukan proses belajar (Hamzah B. Uno, 2008: 35).

Tujuan pembelajaran diarahkan kepada beberapa kawasan, sebagaimana Benyamin S. Bloom dalam bukunya Hamzah dan Nurdin (2011: 55) membagi dalam tiga kawasan, kognitif, afektif dan psikomotor. Sejalan dengan pendapat tersebut, Hamzah B. Uno (2008: 36-37) menambahkan dalam setiap tujuan pembelajaran yang bersifat umum atau khusus berkisar pada 3 jenis:

- 1) Tujuan kognitif, berhubungan dengan pengertian dan pengetahuan, Kawasan kognitif terdiri dari enam tingkatan, yaitu;
 - a) Tingkat pengetahuan, yaitu kemampuan seseorang dalam menghafal atau mengingat kembali pengetahuan yang pernah diterimanya. Sebagai contoh peserta menghafal huruf-huruf hijaiyah, kemudian membaca secara acak di waktu yang lain.
 - b) Tingkat pemahaman, yaitu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, tentang pengetahuan yang telah diterima. Contoh ketika peserta menjelaskan hukum bacaan yang terdapat dalam sebuah ayat setelah membacanya.

- c) Tingkat penerapan, yaitu kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan yang telah diterima. Contoh ketika peserta telah mengetahui hukum bacaan panjang (mad), kemudian peserta membaca ayat al-Qur'an sesuai dengan teori bacaan panjang.
 - d) Tingkat analisis, yaitu kemampuan menjabarkan atau menguraikan suatu konsep menjadi bagian-bagian yang lebih rinci, memilah milih, merinci, mengaitkan hasil rinciannya. Contoh peserta membaca beberapa ayat al-Qur'an kemudian menguraikan hukum bacaan yang terdapat dalam ayat tersebut sesuai teori yang telah dipelajari.
 - e) Tingkat sintesi, yaitu kemampuan menyatukan bagian-bagian secara terintegrasi menjadi suatu bentuk tertentu yang semula belum ada.
 - f) Tingkat evaluasi, yaitu kemampuan membuat penilaian tentang maksud tertentu. Dalam pembelajaran al-qur'an peserta dapat menilai bacaan orang lain berdasarkan kemampuan teori yang dipelajari.
- 2) Tujuan afektif , berhubungan dengan usaha membaca, minat, sikap, nilai dan alasan. Kawasan afektif terdiri dari lima tingkatan afeksi:
- a) Kemauan menerima, yaitu keinginan untuk memperhatikan suatu gejala atau rancangan tertentu seperti keinginan membaca buku,

mendengar musik dan sebagainya. Dalam pembelajaran al-Qur'an diharapkan peserta semakin antusias untuk mempelajari al-Qur'an.

- b) Kemauan menanggapi, yaitu kegiatan yang menunjuk kepada partisipasi aktif kegiatan tertentu. Sebagaimana dalam pembelajaran al-Qur'an, peserta menyelesaikan tugas yang diberikan instruktur contoh mencari bacaan-bacaan idzhar dalam al-Qur'an.
- c) Berkeyakinan, yaitu kemampuan menerima sistem nilai tertentu pada individu seperti menunjukkan kepercayaan pada sesuatu atau kesungguhan. Contoh peserta semakin semangat mempelajari al-qur'an setelah tau bahwa dengan mempelajari al-Qur'an akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.
- d) Penerapan karya, yaitu penerimaan terhadap sistem nilai yang berbeda berdasar satu sistem yang lebih tinggi. Seperti ketika dalam proses pembelajaran, peserta menerima adanya perbedaan kemampuan antara diri dan teman sekelasnya.
- e) Ketekunan dan ketelitian, yaitu individu yang telah memiliki sistem nilai selalu menyelaraskan perilakunya sesuai sitem nilai yang dia pegangi. Seperti berakhlak sesuai dengan tuntunan al-Qur'an yang setiap harinya dibaca (Hamzah B. Uno, 2008: 37).

Minat, kesiapan dan motivasi peserta didik mempelajari al-Qur'an menjadi tujuan pembelajaran al-Qur'an pada ranah afektif. Karena

pembelajaran tidak akan bisa mencapai tujuan yang diharapkan tanpa keseriusan dan ketekunan peserta didik.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ahmad Rohani dan Abu Ahmad, (1991: 110) peserta didik harus bersedia untuk mencari ilmu pengetahuan, sedia untuk mencurahkan segala tenaga, jiwa dan pikirannya untuk berkonsentrasi pada ilmu pengetahuan yang dipelajarinya.

3) Tujuan psikomotorik, tujuan yang berhubungan dengan keterampilan berbuat untuk menggunakan tenaga, tangan, mata, alat indra dan sebagainya (Ahmad Rohani dan Abu Ahmad, 1991: 100). Kawasan psikomotor juga meliputi beberapa tingkatan:

- a) Persepsi, yaitu berkenaan dengan penggunaan indra dalam melakukan kegiatan. Contoh peserta mengetahui bacaan al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid.
- b) Kesiapan melakukan suatu kegiatan, yaitu berkenaan dengan kesiapan melakukan sesuatu termasuk di dalamnya kesiapan mental, fisik ataupun emosi untuk melakukan suatu tindakan. Contoh kemampuan mengajarkan apa yang telah dipelajari.
- c) Mekanisme, yaitu penampilan respon yang sudah dipelajari dan menjadi kebiasaan, sehingga gerakan yang ditampilkan menunjukkan pada suatu kemahiran. Contoh setelah menyelesaikan pembelajaran

al-Qur'an peserta dapat membaca al-Qur'an dengan indah, benar, sesuai dengan kaidah tajwid.

- d) Kemahiran, yaitu berkenaan dengan penampilan gerakan motorik dengan keterampilan penuh.
- e) Adaptasi, yaitu berkenaan dengan keterampilan yang sudah berkembang pada diri individu sehingga yang bersangkutan mampu memodifikasi pada pola gerakan sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu. Contoh dalam mempelajari lagu-lagu murattal al-Qur'an, semakin berkembangnya pengetahuan semakin fariatif pula irama-irama yang diperkenalkan oleh para ahli, maka peserta bisa mengikuti perkembangan itu untuk memacu semangat dalam mempelajari al-Qur'an.
- f) Organisasi, yaitu berkenaan dengan penciptaan pola gerakan baru untuk disesuaikan dengan situasi atau masalah tertentu. Biasanya hal ini dilakukan oleh orang yang sudah mempunyai keterampilan tinggi, seperti menciptakan irama murattal dengan berbagai fariasinya (Hamzah B. Uno, 2008: 38).

Sebagaimana tujuan pembelajaran berdasarkan teori Bloom, pembelajaran al-Qur'an pada dasarnya bertujuan agar peserta didik nantinya menjadi manusia yang berkepribadian Qur'ani. Sebagaimana Abdul Mujib (2006: 228-229) menyatakan bahwa untuk menginternalisasi kepribadian Qur'ani harus menempuh paling tidak

lima cara, yaitu *tahsin al-tilawah*, *al-tahfidh*, *al-tafsir*, *al-amal* dan *al-da'wah*.

b. Materi pembelajaran al-Qur'an

Mataeri dalam pembelajaran al-qur'an biasanya dimulai dengan mengenal huruf-huruf hijaiyah. Sebagaimana materi pelajaran yang lazim diajarkan dalam proses belajar mengajar membaca al-Qur'an menurut Zakiah Darajat (2001: 91) adalah Pengenalan huruf hijaiyah, cara membaca masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf, bentuk dan fungsi tanda baca, bentuk dan fungsi tanda berhenti membaca (*waqaf*), cara membaca al-Qur'an dengan berbagai irama dan Adab membaca al-Qur'an sesuai fungsi bacaannya sebagai ibadah.

c. Guru

Guru merupakan tempat sentral yang keberadaannya merupakan penentu bagi keberhasilan pembelajaran. Tugas guru secara umum ialah menyampaikan perkembangan seluruh potensi peserta didik semaksimal mungkin, baik potensi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Tugas ini tidaklah gampang, perlu dedikasi yang tinggi dan penuh tanggung jawab.

Secara umum ada beberapa hal yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, yaitu: kemampuan guru dalam membuka pembelajaran, kemampuan guru melaksanakan kegiatan inti pembelajaran, dan kemampuan guru melakukan penilaian pembelajaran. Made Wena menambahkan adanya faktor penunjang yaitu, kemampuan guru dalam

berbahasa, sikap yang baik, santun, menghargai siswa, kemampuan mengorganisasi waktu dan kemampuan penampilan diri (Made Wena, 2013: 21).

Menurut Nur Uhbiyati (1997: 146) seorang guru harus memenuhi kriteria sebagai berikut: *Pertama*, harus mengerti ilmu mendidik dengan sebaik-baiknya, sehingga dalam mendidik disesuaikan dengan jiwa peserta didik. *Kedua*, harus memiliki bahasa yang baik dengan menggunakan sebaik mungkin, sehingga dengan bahasa itu peserta didik tertarik pada pelajaran, dan dengan bahasa itu dapat menimbulkan perasaan halus pada peserta didik. *Ketiga*, harus mencintai peserta didiknya, sebab cinta senantiasa mengandung arti menghilangkan kepentingan sendiri untuk kepentingan orang lain.

d. Peserta didik

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau kelompok orang yang menjalankan kegiatan kependidikan, Peserta didik merupakan unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan, pendidikan dan pengajaran. Ia adalah kunci yang menentukan terjadinya interaksi edukatif dalam rangka mempersiapkan potensinya.

Sedangkan bagi peserta didik juga berlaku pada dirinya tugas dan kewajiban. 4 hal yang perlu diperhatikan peserta didik: *Pertama*, peserta didik harus mendahulukan kesucian jiwa. *Kedua*, peserta didik harus

bersedia untuk mencari ilmu pengetahuan, sedia untuk mencurahkan segala tenaga, jiwa dan pikirannya untuk berkonsentrasi pada ilmu pengetahuan yang dipelajarinya. *Ketiga*, jangan menyombongkan diri dengan ilmu yang telah dipelajari, ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan ilmu manfaat. *Keempat*, Peserta didik harus dapat mengetahui di dalam ilmu pengetahuan yang dipelajarinya (Ahmad Rohani dan Abu Ahmad, 1991: 110).

e. Metode pembelajaran

Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Adapun metode mengajar yang dapat diterapkan guru dalam proses belajar mengajar al-Quran akan kita ketahui dari pendapat ahli pendidikan agama:

Mahmud Yunus, (1983: 6) dalam bukunya metodik khusus pengajaran al-Qur'an (bahasa arab) menyatakan bahwa metode pengajaran al-Qur'an adalah:

Pertama, Metode abjad atau metode lama (alif, ba, ta). Metode ini termasuk metode lama yaitu dari mulai mengeja huruf dari alif sampai ya secara terpisah. Setelah peserta hafal huruf-huruf kemudian meningkat pada huruf sambung dan seterusnya sampai dapat membaca ayat.

Kedua, Metode suara. Pada dasarnya metode suara sama dengan metode abjad hanya saja metode suara sudah pada bunyi huruf, yakni huruf abjad diberi harakat sehingga dibaca a, i, u, an, in atau un dan seterusnya.

Ketiga, Metode kata-kata. Pada metode ini guru mengucapkan bunyi bacaan kemudian ditirukan oleh para peserta. hal ini dilakukan secara berulang-ulang sampai peserta bisa mengulangi dan membaca sendiri.

Keempat, Metode kalimat. Pada metode kalimat, guru menuliskan huruf-huruf sampai rangkaian kata kemudian menjadi sebuah kalimat. Dengan cara seperti ini peserta sudah bisa membaca ayat.

Selain dari metode yang dijelaskan di atas, Sariyati Ahmad menjelaskan metode membaca pada pembelajaran al-Qur'an tingkat awal adalah *Thariqat* alif ba ta (metode alphabet) sama dengan metode abjad, *Thariqat shautiyah* atau bunyi, metode ini dimulai bunyi huruf bukan nama huruf, lalu disusun menjadi suku kata, kalimat yang benar, *Thariqat musafahah* (metode meniru) yaitu dari mulut ke mulut, mengikuti bacaan sampai hafal dengan cara mengucapkan langsung tanpa ada pikiran untuk menguraikan bagian-bagian atau huruf-hurufnya, dan *Thariqat jamaiyah* (campuran) guru diharapkan kebijaksanaannya dalam mengajarkan membaca kemudian mengamalkan kebaikan-kebaikan dari metode tersebut (Syariti Ahmad, 1984: 23).

3. Dasar Pembelajaran

a. Asas-asas belajar

1) Tujuan Belajar

Tujuan belajar adalah perangkat hasil yang hendak dicapai setelah melakukan kegiatan belajar. Jika peserta didik telah sadar akan tujuan maka kegiatan belajar pun menjadi lebih fokus. Oleh karenanya tugas guru untuk menginformasikan apa tujuan yang hendak dicapai, dan memberikan pengarahan bagaimana cara mencapainya.

2) Motivasi Belajar

Segala bentuk aktivitas membutuhkan adanya motivasi. Karena adanya motivasi akan memberikan ruang belajar yang kondusif. Oemar Hamalik (2001: 87) merumuskan beberapa hal yang dapat menumbuhkan motivasi dalam kelas, yaitu:

a) Suasana lingkungan kelas

Motivasi sangat dipengaruhi oleh kesemangatan guru terhadap isi atau materi yang diajarkan. Oleh karenanya seorang guru harus bisa memberikan umpan balik yang positif selama pembelajaran berlangsung. Sehingga kelas menjadi tempat yang menyenangkan belajar peserta didik.

b) Keterlibatan langsung peserta didik

Upaya mengajak peserta didik aktif salah satunya dengan memperhatikan topik yang jadi pokok bahasan. Seperti halnya ketika

guru mampu memilih topik yang menarik, baik karena populer ataupun yang lainnya. Sehingga peserta didik merasa tertarik untuk mengetahuinya. Dengan demikian peserta didik dengan sendirinya mengikuti pembelajaran dengan serius.

c) Menjamin keberhasilan

Setiap peserta didik pasti mendambakan keberhasilan. Karena keberhasilannya peserta didik merasa terdorong untuk mendapatkan lebih dari yang ia dapatkan atau mempertahankan keberhasilannya. Di sisinilah peran guru, bagaimana agar semua peserta didik bisa menjadi berhasil, sehingga akan memompa semangat mereka.

d) Transfer hasil belajar

Dalam kegiatan ini sebisa mungkin guru memberikan pengalaman-pengalaman kepada peserta didik sesuatu yang bisa ia lakukan ketika berada di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat. Ketika peserta didik mengalami hal yang demikian, secara sadar peserta didik akan mengakui pentingnya suatu pengalaman, dan pengalaman tidak mungkin bisa dimiliki kecuali harus melalui belajar. Dengan demikian peserta didik akan menjalankan rutinitas belajar dengan sendirinya. Tentang hal ini sedikitnya ada tiga teori yang ditemukan: *Pertama*, Teori disiplin formal. Teori ini mengatakan bahwa sikap, pertimbangan, ingatan, dan imajinasi dapat diperkuat melalui latihan akademis. *Kedua*, Teori unsur-unsur yang

identik. Transfer akan terjadi apabila ada dua situasi yang sama (identik). Sebagai contoh latihan jabatan. Ketika peserta didik sudah terbiasa menjalani kehidupan berorganisasi, maka ketika ia hidup di masyarakat pun dengan mudah mengikuti organisasi yang ada. *Ketiga*, Teori generalisasi. Teori ini merupakan revisi teori unsur-unsur identik. Transfer bisa terjadi jika peserta didik menguasai unsur-unsur umum untuk kesimpulan-kesimpulan umum.

3) Aktivitas belajar

a) Jenis-jenis aktivitas belajar

Aktivitas di kelas menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan peserta dalam belajar. Untuk itu guru dituntut mampu mengatur kondisi kelas sehingga dapat terjadi aktivitas belajar peserta. Paul D. Dierich dalam bukunya Oemar Hamalik (2001: 90-91) membagi kegiatan belajar menjadi 8 kelompok:

Pertama, kegiatan visual, dalam kegiatan ini peserta diajak untuk melakukan aktivitas yang berkaitan dengan segala sesuatu yang dapat dilihat. Seperti membaca, memperhatikan gambar, memperhatikan demonstrasi percobaan yang dilakukan orang lain dan sebagainya. *Kedua*, Kegiatan lisan, yaitu aktivitas yang menuntut peserta bicara, seperti membaca, menyatakan, merumuskan, bertanya dan sebagainya. *Ketiga*, kegiatan menulis, yaitu peserta melakukan kegiatan menulis seperti mengarang, menulis laporan, menulis

angket, menyalin materi dan sebagainya. *Keempat*, kegiatan menggambar, yaitu peserta melakukan kegiatan seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram dan sebagainya. *Kelima*, Kegiatan metrik, dalam kegiatan ini peserta diarahkan untuk dapat melakukan percobaan, membuat konstruksi, mereparasi dan sebagainya. *Keenam*, kegiatan mental, yaitu peserta melakukan aktivitas yang berkaitan dengan mental seperti mengingat, menanggapi, melakukan analisis, memecahkan soal dan sebagainya. *Ketujuh*, kegiatan emosional, kegiatan ini berkaitan dengan emosi seperti semangat, minat, berani dan tenang.

b) Manfaat aktivitas

Di antara manfaat aktivitas dalam proses pembelajaran adalah, *Pertama*, peserta didik mencari pengalaman sendiri, dengan demikian peserta bebas berekspresi untuk mewujudkan keinginannya sendiri. *Kedua*, berbuat dan akan mengalami sendiri sehingga mempengaruhi pribadi peserta didik. *Ketiga*, memupuk kerjasama, hal ini sebagaimana aktivitas diskusi, antar peserta bisa saling membantu, berbagi pengetahuan dan saling mengajari. *Keempat*, Belajar berdasarkan bakat dan minat. *Kelima*, dengan adanya aktivitas peserta dapat megusahaka apa yang hendak dicari dalam belajar yakni sesuai bakat dan minat yang dimiliki. *Keenam*, memupuk disiplin belajar. Dengan adanya aktivitas, peserta menjadi

lebih termotivasi untuk lebih semangat, sebab merasa ada tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhannya dalam ilmu pengetahuan.

c) Perbedaan individu

Dalam aktivitas belajar, tentu guru harus melihat segala bentuk perbedaan yang terjadi pada setiap peserta didik. Perbedaan itu bisa berupa kecerdasan, bakat, keadaan jasmani, penyesuaian sosial dan emosional, keluarga dan prestasi belajar. Perlunya guru memperhatikan perbedaan adalah sebagai landasan dalam upaya memenuhi segala kebutuhan peserta didik. Karena setiap perbedaan membutuhkan model pembelajaran yang berbeda pula.

Anisah Basleman (2011: 15) menjelaskan sifat-sifat belajar berdasarkan usia sebagai berikut:

- Usia pra-awal dewasa Kecepatan belajar pada tahap kanak-kanak luar biasa pesatnya terbentuk dalam berbagai cara dalam konteks pertumbuhan dan perkembangan perasaan.
- Usia 16-20 tahun

Pada usia ini bagi yang masih berkecimpung di bidang pendidikan, titik tekannya adalah pada upaya merintis peranannya kelak di bidang mata pencaharian.

- Usia 20-25 tahun

Masa ini merupakan masa individu semakin terlibat dalam kegiatan sosial. Secara fisik, ia dalam puncak kekuatan dan sebagai hasil pelatihan dan praktik.

- Usia 35-40 tahun

Kebanyakan individu, ini merupakan periode konsolidasi peranan, baik dalam urusan pribadi maupun okupasional. Pengalaman yang dimiliki telah meningkat, pertanda meningkatnya status sosial dan prestasi seorang dalam masyarakat dan tempat kerjanya.

Hal ini menuntut untuk belajar keterampilan administrasi dan kemampuan bergaul dengan masyarakat, teman sejawat dan lingkungan kerjanya.

- Usia 40-60 tahun

Usia ini individu mulai mengalami penurunan kemampuan sumber daya dan dana, lebih sering sakit sehingga terasa pengaruhnya terhadap gaya hidup.

Pada dasarnya harus ada perhatian terhadap peserta didik dalam segala macam usia. Dengan demikian pembelajaran tidak akan terputus hanya usia anak-anak hingga remaja. Dengan

pendekatan yang efektif, pembelajaran dapat dilakukan pada usia tua sampai lanjut usia.

Anisah Basleman menjelaskan bahwa pendekatan teoritis bagi orang dewasa, di antaranya:

- Pendekatan belajar *trial and error*

Pendekatan ini memuat tiga hukum yaitu,

- ✓ Hukum efek, menyatakan pentingnya usaha belajar yang diikuti oleh sukses.
- ✓ Hukum kesiapan, terdiri dari tiga keadaan:

Pertama, seseorang melakukan suatu kegiatan karena ia mendapatkan kepuasan. *Kedua*, seseorang yang tidak puas dengan suatu tindakan maka akan melakukan tindakan lain. *Ketiga*, seseorang yang melakukan kegiatan belajar karena terpaksa maka ia akan melakukannya dengan separuh hati, hal ini mengakibatkan hasil belajar yang tidak memuaskan.

Hukum kesiapan menyatakan bahwa koneksi antara kondisi dan tindakan akan menjadi kuat karena sering berlatih dan menjadi lemah karena kurang berlatih.

✓ Hukum latihan

Hukum ini menyatakan bahwa hubungan antara stimulus dan respons hanya dapat diperkuat apabila latihan diiringi dengan ganjaran (*reward*).

- Pendekatan pengondisian kelas (*classical conditioning*)

Pendekatan ini diprakarsai oleh Pavlov yang menemukan bahwa sekali suatu respon dikondisikan, selanjutnya akan dihasilkan respon yang sama dengan yang diakibatkan oleh stimulus lain, seperti stimulus berkondisi.

C. Macam-Macam Inovasi Pembelajaran

Pembelajaran inovatif adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga menjadikan peserta didik belajar (Hamzah dan Nurdin, 2011: 106).

1. Inovasi pembelajaran Quantum

Pembelajaran quantum adalah salah satu bentuk dari inovasi pembelajaran. Prinsip pembelajaran quantum sebagaimana disebutkan dalam bukunya Udin Saefudin Saud (2008: 128), *Inovasi Pendidikan* adalah bahwa pembelajaran dilakukan berdasarkan rancangan kurikulum dan rancangan pembelajaran guru. Selain itu prinsip pembelajaran quantum menekankan adanya tujuan yang jelas dan terkontrol dalam segala aktivitas. Dimensi

konteks dalam pembelajaran quantum sebagaimana dijelaskan oleh Saud (2008: 130-134) dikelompokkan menjadi empat bagian, yaitu;

- a. Suasana belajar yang menggairahkan, yaitu guru harus dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Hal ini bisa dilakukan dengan cara menerapkan rasa saling memiliki, menunjukkan keteladanan, simpati dan saling pengertian.
- b. Landasan yang kukuh, hal ini bisa dilakukan dengan cara mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, meyakini kemampuan diri dan peserta, kesepakatan, kebijakan, prosedur dan peraturan, serta menjaga komunitas belajar tetap tumbuh dan berjalan.
- c. Lingkungan yang mendukung. Lingkungan kelas sangat mempengaruhi peserta dalam memusatkan perhatian dan menyerap informasi sebaik-baiknya. Maka guru harus bisa menata lingkungan yang dapat mendukung situasi belajar. Hal ini bisa dilakukan dengan cara, mengorganisasikan dan memanfaatkan lingkungan sekitar, menggunakan alat bantu, pengaturan formasi peserta, pemutaran music yang sesuai dengan kondisi peserta.
- d. Perancangan pengajaran yang dinamis. Dalam aspek ini guru harus mampu memasuki dunia peserta baik sebelum maupun saat berlangsungnya pembelajaran.

Jika dilihat dari isi, pembelajaran quantum menerapkan beberapa langkah sebagaimana yang dijelaskan Udin Saefudin Saud (2008: 134) sebagai berikut:

a. Mengorkestrasi presentasi prima

Guru harus mampu membangun komunikasi dengan menekankan interaksi antar peserta, peserta dengan guru, dan antar peserta dengan kurikulum. Dalam hal ini setidaknya ada empat hal yang harus diperhatikan, yaitu memunculkan kesan yang diinginkan, mengarahkan perhatian, bersifat mengajak dan tepat sasaran.

b. Mengorkestrasi fasilitas yang elegan

Mengorkestrasi fasilitas berarti memudahkan peserta berinteraksi dengan kurikulum. Ini berarti memudahkan partisipasi peserta dalam aktivitas belajar sesuai minat dan bakat dengan tingkat ketertarikan, fokus dan partisipasi yang optimal. Dengan kata lain keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi fasilitas yang ada. Maka guru harus mampu merancang dan menyediakan fasilitas yang tepat, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

c. Mengorkestrasi keterampilan belajar

Pada langkah ini setidaknya ada beberapa hal yang ditawarkan sebagai strategi pembelajaran, yaitu: memanfaatkan gaya belajar (visual, auditorial ataupun kinetik), keadaan prima untuk belajar, mengorganisasikan informasi, dan memunculkan potensi peserta.

2. Inovasi Pembelajaran Kompetensi

Menurut Saud (2008: 153-155) aspek-aspek pengelolaan pembelajaran kompetensi adalah;

- a. Pengelolaan ruang belajar (kelas). ruang belajar harus ditata sedemikian rupa sehingga peserta maupun guru mudah menjangkau alat dan sumber belajar, mudah bergerak dari satu tempat ke tempat lain, mudah terjadi interaksi, dan memungkinkan peserta bisa bekerja baik secara individual maupun kelompok.
- b. Pengelolaan peserta, hal ini perlu dilakukan karena setiap kelompok memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Maka untuk menyikapi hal yang demikian itu perlu adanya pengelolaan seperti pengelompokkan berdasarkan kemampuan.
- c. Pengelolaan kegiatan pembelajaran kompetensi. Seorang guru harus mampu membawa pesertanya belajar dengan optimal. Mengantarkan peserta kepada pengembangan kemampuan dirinya, sehingga dapat mencapai tujuan belajar dengan efektif dan efisien.
- d. Pendekatan kegiatan pembelajaran kompetensi, pada aspek ini paling tidak mencakup empat hal, yaitu identifikasi dan spesifikasi perubahan perilaku yang diharapkan, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, memilih dan menetapkan sejumlah prosedur, metode dan teknik pembelajaran, dan menetapkan norma atau kriteria keberhasilan.

- e. Sarana dan sumber belajar. Sarana merupakan fasilitas yang berkaitan langsung terhadap keberhasilan peserta dalam mencapai tujuan pembelajaran. maka dalam melakukan pembelajaran guru harus mampu memilih peraga yang tepat sehingga memungkinkan dapat memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran.
- f. Model pendekatan pembelajaran kompetensi. Model ini dirancang dalam rangka menemukan potensi yang dimiliki peserta agar mampu memenuhi pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan.

3. Inovasi Pembelajaran Kontekstual

Asas-asas dalam pembelajaran kontekstual menurut Saud (2008: 168-173) adalah; *Pertama*, konstruktivisme, yaitu proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif peserta berdasarkan pengalaman. *Inkuiri*, yaitu proses pembelajaran berdasarkan pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis. *Kedua*, bertanya, belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. *Ketiga*, bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan peserta, sedangkan menjawab menunjukkan kemampuan seseorang dalam berfikir. *Keempat*, masyarakat belajar, yaitu dalam pencapaian tujuan pembelajaran diharapkan atas hasil kerjasama, baik dari hasil diskusi. *Kelima*, pemodelan, yaitu proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh peserta. *Keenam*, refleksi, yaitu pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian

atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya. *Ketujuh*, penilaian nyata, yaitu proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa.

D. Penelitian yang Relevan

Sebelum penelitian ini dilakukan memang sudah ada penelitian yang memiliki kemiripan dalam fokus penelitian. Akan tetapi dalam hal tertentu penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan. Berikut penelitian sebelumnya yang dapat penulis dokumentasikan sebagai sumber:

Tesis tentang Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Berbasis Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM) Sebagai Peningkatan Prestasi Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ngadirejo Watubonang Tawang Sari oleh Budi Santoso.

Penulis menganggap penelitian ini memiliki kesamaan dalam model pembelajaran yaitu pembelajaran inovatif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Budi Santoso memiliki tujuan, mengetahui proses manajemen KTSP berbasis PAIKEM di MIM ngadirejo, mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya, serta bagaimana upaya mengatasi masalah – masalah tersebut.

Jenis penelitiannya adalah evaluatif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitiannya adalah:

1. Proses pelaksanaan KTSP berbasis PAIKEM di MIM Ngadirejo meliputi:
Relevansi pelaksanaan KTSP dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional

nomor 22 tahun 2006, keterlaksanaan KTSP berbasis PAIKEM di MIM Ngadirejo.

2. Hambatan-hambatan yang dihadapi adalah, keadaan sarana dan prasarana yang belum memenuhi kebutuhan, keadaan guru yang masih kurang memahami tentang KTSP berbasis PAIKEM, dan keadaan peserta didik yang memiliki motivasi rendah.
3. Solusi yang dilakukan adalah: menggunakan alat peraga seadanya, mengadakan pembinaan melalui forum MGMP dan mengikut sertakan guru dalam acara-acara seperti diklat, workshop yang berkaitan dengan KTSP, memberikan bantuan kepada peserta didik dengan memanfaatkan infak para guru dan karyawan (Budi Santoso: 2011).

Tesis tentang Pelaksanaan Pengajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Buku Iqra 1-6 di Sekolah Dasar Negeri Sri Mulyo 1 Gondang Sragen 2011, oleh Mardi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dan menemukan hambatan serta solusi dari pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan buku Iqra 1-6 Di Sekolah Dasar Negeri Sri Mulyo 1 Gondang Sragen 2011.

Penelitian dilakukan menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan buku Iqra 1-6 di Sekolah Dasar Negeri Sri Mulyo 1 Gondang Sragen berjalan sesuai dengan teori pembelajaran,

yaitu dilaksanakan berdasarkan tahap perencanaan, pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Hambatan yang dialami selama proses pembelajaran adalah rendahnya prosentase kehadiran para peserta didik, kesulitan mencari guru yang fasih membaca al-Qur'an sekaligus memiliki kualifikasi dalam bidang keguruan. Strategi yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan mengondisikan kelas, memulai pelajaran, memberi contoh bacaan, praktek membaca, dan kegiatan akhir pembelajaran (Mardi, 2011: 146).

Tesis tentang penggunaan media instruksional audio tape recorder dalam pelajaran bacaan al-Qur'an siswa kelas V semester II di SD N 1 Genjohan kec. Jiken Kab. Blora Jawa Tengah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan realitas serta hambatan penggunaan media instruksional audio tape recorder dalam pelajaran bacaan al-Qur'an siswa kelas V semester II di SD N 1 Genjohan kec. Jiken Kab. Blora. Pendekatan yang dilakukaukan adalah kualitatif. Subjek penelitiannya adalah kelas V, dan informannya meliputi kepala sekolah, guru dan siswa kelas V. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi (Musiran, 2012: 51-61) .

Hasil penelitian ini adalah adanya pengaruh positif terhadap keberhasilan pembelajaran. Adapun hambatan-hambatan yang dihadapi di antaranya, kesulitan dalam pembuatan rekaman untuk bahan ajar, peserta belum punya audio tape, dan keterbatasan media yang disediakan oleh sekolah. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan tersebut adalah mengadakan kerjasama

dengan jasa elektro untuk membuat rekaman, dan membuat kelompok belajar di tempat peserta yang memiliki tape (Musiran, 2012: 99-101).

Tesis tentang upaya peningkatan prestasi belajar pai dalam materi al-Qur'an menggunakan metode pembelajaran aktif bagi siswa kelas IX SMP N 1 Klirong Kebumen 2011/2012. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang upaya peningkatan prestasi belajar PAI dalam materi al-Qur'an menggunakan metode pembelajaran aktif bagi siswa kelas IX SMP N 1 Klirong Kebumen 2011/2012. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Mukhtarom, 2012: 90).

Hasil yang dicapai dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan metode pembelajaran aktif dalam materi al-Qur'an mencapai taraf signifikan. Dengan demikian metode pembelajaran aktif dapat dibakukan menjadi model pembelajaran PAI pada materi al-Qur'an.

Tindakan yang dilakukan adalah: Siswa berpasangan, siswa membaca, mengartikan, dan menjelaskan isi ayat, menugaskan siswa untuk menyimak siswa lain yang sedang presentasi, demonstrasi bergantian, dan guru menjelaskan dan menilai (Mukhtarom, 2012: 151-153).

Berdasarkan hasil kajian terhadap sumber di atas, meskipun ada hal yang memiliki kesamaan baik dari sisi pembelajaran ataupun materi, namun ada perbedaan dari sisi subjek maupun objek penelitiannya. Persamaan dari sisi materi berupa materi tentang al-Qur'an baik cara membaca yang benar maupun

isi dari ayat al-Qur'an yang menjadi pokok bahasan. Untuk itu penelitian ini memiliki unsur kebaruan, sehingga penelitian ini dapat dilakukan. Selain alasan di atas, dengan menelaah penelitian yang relevan dapat menjadi pembandingan antara pembelajaran al-Qur'an yang telah dilakukan oleh lembaga yang satu dengan lembaga yang lain, baik formal maupun non formal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendahuluan

Metode merupakan alat dalam mencapai tujuan atau hasil. Metode penelitian dimaksudkan untuk mengemukakan secara teknis tentang cara-cara yang digunakan dalam penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), di mana penulis akan mengumpulkan data dengan cara mendatangi langsung ke lapangan, masyarakat, kelompok dan lembaga yang menjadi objek penelitian untuk mempelajari secara intensif tentang berbagai permasalahan yang diteliti (Suryabrata, 1990: 23).

Dalam hal ini penulis akan melakukan tinjauan langsung ke lapangan dalam mengumpulkan informasi-informasi sehingga mendapatkan data-data yang penulis butuhkan, yaitu di lembaga Tadabbur Al-Qur'an An-Nashru Panularan Surakarta. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai *human instrumen*, yakni di samping melakukan penelitian, peneliti sekaligus menjadi alat penelitian. Peneliti mempunyai fungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan penyimpulan data, menilai kualitas data, analisis data dan membuat simpulan atas temuan di lapangan.

B. Latar Seting Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Lembaga Tadabbur Al-Qur'an An-Nashru Panularan Surakarta. Fokus penelitian mengenai Inovasi Pendidikan Studi Tentang Pembelajaran Al-Qur'an di Lembaga Tadabbur Al-Qur'an An-Nashru Panularan Surakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan kurang lebih 2 bulan terhitung bulan Januari-Februari 2014.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian adalah pimpinan Lembaga Tadabbur Al-Qur'an An-Nashru Panularan Surakarta. Informan penelitian adalah: Para Guru/Instruktur (istilah di An-Nashru), peserta tahsin A, B, C, dan tahsin C+ dan karyawan Lembaga Tadabbur Al-Qur'an An-Nashru Panularan Surakarta.

D. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah apa saja bentuk inovasi pendidikan dan implementasinya dalam pembelajaran al-Qur'an.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi/pengamatan

Observasi digunakan karena penelitian ini berkenaan dengan perilaku manusia dan proses kerja. Sebagaimana Sugiyono menjelaskan bahwa observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, dan bila jumlah responden yang diamati tidak terlalu besar jumlahnya (Sugiyono, 2008: 203). Melakukan observasi berarti pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki (Hadi, 2002: 4). Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui secara langsung untuk mengetahui apa saja bentuk inovasi yang dilakukan dalam pembelajarn Al-Qur'an di LTQ An-Nashru Panularan Surakarta dan Bagaimana implementasinya.

2. Wawancara/ interview

Wawancara digunakan apabila peneliti ingin mengetahui tentang hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit (Sugiyono, 2008: 194). Dengan metode ini nantinya penulis akan mengetahui apa saja bentuk inovasi yang dilakukan dalam pembelajarn Al-Qur'an di LTQ An-Nashru Panularan Surakarta dan Bagaimana implementasinya. Maka peneliti akan melakukan wawancara dengan pimpinan, para guru (instruktur) tahsin A, B, C, dan C+, peserta didik dan karyawan LTQ An-Nashru sebagai para pelaku pendidikan di LTQ An-Nashru Panularan Surakarta.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, ataupun karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2008: 194). Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan sejarah, letak geografis, visi dan misi profil guru dan karyawan, sarana dan prasarana serta struktur organisasi LTQ An-Nashru Panularan Surakarta.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk membuktikan keilmiahan sebuah penelitian serta peningkatan derajat kepercayaan maka perlu dilakukan pemeriksaan keabsahan data. Dalam mencari validitas atau keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi data dan perpanjangan keikutsertaan. Moleong (2008: 330) mengartikan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. Yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari data wawancara, observasi maupun dokumentasi. Hal ini dapat dicapai dengan cara :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan dengan apa yang dikatakan informan yang satu dengan informan yang lain.

3. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat orang lain.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkait (Moleong, 2008: 331).

Adapun triangulasi data yang dilakukan peneliti di Lembaga Tadabbur Al-Qur'an An-Nashru Panularan Surakarta dengan cara :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan informan
2. Membandingkan apa yang dikatakan informan yang satu dengan informan yang lain.
3. Membandingkan keadaan perspektif seorang informan dengan berbagai pendapat informan lain.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang ada kaitannya dengan Lembaga Tadabbur Al-Qur'an An-Nashru Panularan Surakarta.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh (Sugiyono, 2008: 335). Dalam menganalisis data yang telah diperoleh peneliti menggunakan analisis interaktif, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Analisis ini dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian (Sugiyono, 2008: 336). Dalam hal ini peneliti memfokuskan penelitian tentang Inovasi Pendidikan Studi Tentang Pembelajaran Al-Qur'an di LTQ An-Nashru Panularan Surakarta.

2. Analisis Selama di Lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu (Sugiyono, 2008: 337). Analisa data selama di lapangan terdiri dari:

a. Data *Display* (penyajian data)

Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan dalam memahami apa saja yang terjadi, kemudian membuat perencanaan atas pemahaman tersebut sebagai tindak lanjutnya (Sugiyono, 2008: 341). Peneliti menyajikan data dengan tujuan untuk memudahkan mempelajari apa yang terjadi di lapangan tempat penelitian, yakni LTQ An-Nashru Panularan Surakarta.

b. *Conclusion Drawing* (penarikan simpulan)

Langkah ini adalah penarikan simpulan, yang penulis gunakan untuk mendapatkan gambaran suatu objek secara jelas. Dalam hal ini adalah Inovasi Pendidikan Studi Tentang Pembelajaran Al-Qur'an di LTQ An-Nashru Panularan Surakarta.

BAB 1V

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Identitas Lembaga Tadabbur Al-Qur'an (LTQ) An-Nashru

Lembaga Tadabbur al-Qur'an an-Nashru adalah lembaga pendidikan non formal yang bergerak di bidang pendidikan al-Qur'an. LTQ an-Nashru berdiri pada bulan Januari tahun 2008. LTQ an-Nashru terletak di Jl. Puspowarno No. 53 Rt. 003/Rw. 007 Kelurahan Panularan, Kecamatan Laweyan Surakarta. (Dokumentasi, 2 April 2015).

Adapun struktur kepengurusannya terdiri dari pimpinan, sekretaris, dan bendahara yaitu:

Pimpinan : Ust. H. A. M. Husni Tamrin, SIQ, M.S.I

Sekretaris : Emy Martyani, Dpl

Bendahara : Diana Imama, S.Pd

a. Visi, Misi dan Tujuan

Berdasarkan hasil pengamatan pada tanggal 3 Maret 2015, visi, misi dan tujuan yang dimiliki LTQ an-Nashru Panularan sebagai berikut:

1) Visi

Visi adalah wawasan yang menjadi sumber arahan bagi lembaga dan digunakan untuk memandu perumusan misi lembaga. Dengan kata lain visi lembaga adalah pandangan jauh ke depan kemana lembaga akan di bawa. Rumusan visi menggunakan kalimat yang singkat, mudah

dipahami dan bermakna. Visi LTQ an-Nashru Panularan yaitu: "Menciptakan Generasi Insan Qur'ani" yakni manusia yang menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup (Dokumentasi, 3 Maret 2015).

2) Misi

Misi merupakan rumusan tindakan dalam upaya untuk mewujudkan/merealisasikan visi. Dengan kata lain misi adalah bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya. Misi LTQ an-Nashru Panularan adalah: "Menyiapkan Para Muhasin al-Qur'an" yaitu orang yang sadar bahwa bacaan al-Qur'annya sudah baik dan indah berdasarkan kaidah ilmu tajwid (Dokumentasi, 3 Maret 2015).

3) Tujuan

Berdasarkan wawancara dengan pimpinan LTQ an-Nashru Ust.H.A.M. Husni Tamrin tanggal 3 Maret 2015, tujuan merupakan salah satu faktor penting yang harus ada dalam setiap kegiatan. Dengan tujuan yang jelas maka kegiatan dapat terarah dengan jelas pula.

Tujuan LTQ an-Nashru Panularan sebagaimana dinyatakan oleh pimpinan di antaranya:

- a) Memasyarakatkan al-Qur'an dan menjadikannya pedoman hidup;
- b) Mewujudkan masyarakat yang mencintai al-Qur'an;
- c) Mewujudkan masyarakat yang aktif mempelajari, memahami dan mengamalkan al-Qur'an (Wawancara, 3 Maret 2015)

Sebagai langkah awal mencapai tujuan di selenggarakannya LTQ an-Nashru, pimpinan melakukan sosialisasi kepada masyarakat melalui beberapa cara, yaitu: membuat pamflet, melalui radio MH FM Solo, melalui peserta yang datang, dan melalui pengajian Nida'ul Qur'an yang dihadiri oleh masyarakat Solo dan sekitarnya (Wawancara, 3 Maret 2015).

2. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah pimpinan lembaga, instruktur/guru, peserta dan karyawan LTQ an-Nashru Panularan. Sesuai dengan rancangan awal yang menyebutkan bahwa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dalam bagian ini akan disajikan informasi, data dan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah ini dilakukan dengan alasan supaya data mentah yang diperoleh dari lokasi penelitian lebih lanjut dapat dipahami. Adapun informan yang dimintai keterangan terdiri dari unsur yang terkait dalam pengelolaan pembelajaran di LTQ an-Nashru Panularan yaitu pimpinan, instruktur/guru, peserta, dan karyawan LTQ an-Nashru Panularan disertai dengan pengamatan lapangan dan pencermatan dokumentasi.

a. Pimpinan LTQ an-Nashru

Hasil wawancara dengan pimpinan LTQ an-Nashru Ust.H.A.M. Husni Tamrin tanggal 3 Maret 2015, bahwa pimpinan memiliki beberapa tugas dan wewenang di antaranya:

Memutuskan dan menentukan peraturan serta kebijakan an-Nashru, bertanggung jawab terhadap kepemimpinan dan menjalankan program-program an-Nashru, merencanakan dan mengembangkan program peningkatan kinerja instruktur dan seluruh karyawan an-Nashru, koordinasi, mengawasi jalannya program lembaga, administrasi, pegawai, penerimaan peserta dan perawatan gedung, mengangkat dan memberhentikan instruktur dan karyawan (Wawancara, 3 Maret 2015).

b. Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

Yang dimaksudkan dengan pendidik adalah instruktur/ ustadz/ guru yang melakukan proses pembelajaran di LTQ an-Nashru. Sedangkan tenaga kependidikan adalah petugas tata usaha yang membantu terlaksananya proses pendidikan di LTQ an-Nashru. Berdasarkan dokumentasi daftar nama guru tercantum dalam tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1

Instruktur LTQ an-Nashru 2015

No	Nama
1.	Ustadz Urai Ibrahim, S.Ud
2.	Ustadz Sirojudin, S.Ag
3.	Ustadz Sunarso, S.Pd.I
4.	Ustadz Syaifudin, S.Pd

5.	Ustadz H. Mustaghfirin, M.Pd.I
6.	Ustadzah Fithri Widya Sutarti, S.S
7.	Ustadzah Nur Huda, S.Pd.I
8	Ustadz M. Zumroni Masykuri, S.Sos.I
9	Ustadz. H. M. Husni Tamrin, SIQ, M.S.I
10	Ustadz M. Hanafi, SP

Sumber: Dokumentasi LTQ an-Nashru Panularan 2 April 2015

Adapun daftar nama karyawan LTQ na-Nashru terdapat dalam tabel 2 berikut,

Tabel 2

Karyawan LTQ an-Nashru 2015/ 2016

No	Nama	Jabatan
1	Emy Martyani, Dpl	Sekretaris
2	Diana Imama, S.Pd	Bendahara
3	Kartini	Administrasi
4	Slamet	Keamanan
5	Sri Danarsih	Kebersihan

Sumber: Dokumentasi LTQ an-Nashru Panularan 2 April 2015

3. Perencanaan Pembelajaran al-Qur'an di LTQ an-Nashru

a. Tujuan

Tujuan pembelajaran al-Qur'an di LTQ an-Nashru berdasarkan wawancara dengan pimpinan adalah mengatasi buta baca dan pemahaman al-Qur'an bagi kaum muslimin dan muslimat yang pada akhirnya menghadirkan orang-orang yang fasih dan indah bacaan al-Qur'annya. Maka mereka menjadikan al-Qur'an sebagai acuan dan panduan dalam hidupnya (Wawancara, 3 Maret 2015).

Wawancara dengan pimpinan LTQ an-Nashru Ust.H.A.M. Husni Tamrin, ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan: *Pertama*, membangun rasa bangga dalam diri setiap jamaah terhadap aktivitas mempelajari al-Qur'an. *Kedua*, menumbuhkan kesadaran bahwa al-Qur'an adalah mulia, maka memperlakukannya dengan mulia pula dengan cara memupuk semangat, kedisiplinan dan rasa tanggung jawab. *Ketiga*, menjalankan semua program dengan profesional (Wawancara, 3 Maret 2015).

Pimpinan LTQ an-Nashru menambahkan untuk mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan, maka beberapa upaya yang dilakukan adalah: *Petama*, mengundang kaum muslimin dan muslimat untuk mengaji di an-Nashru. *Kedua*, membuka program belajar yang sistematis, mulai dari tahsin al-Qur'an, bahasa arab (terjemah) al-Qur'an, kitabah, qira'ah dan tafsir al-Qur'an. *Ketiga*, membangun rasa bangga pada diri setiap jama'ah terhadap

aktivitas mempelajari al-Qur'an yang mereka ikuti. *Keempat*, menumbuhkan kesadaran bahwa al-Qur'an adalah mulia, maka mari perlakukan ia dengan mulia juga, dengan cara memupuk semangat, kedisiplinan dan rasa tanggung jawab, dan menjalankan semua program dengan profesional (Wawancara, 3 Maret 2015).

Salah satu instruktur LTQ an-Nashru Ust. Urai Ibrahim tanggal 5 Maret 2015 mengatakan bahwa, LTQ an-Nashru selalu mengupayakan agar para jamaah selalu bersemangat. Di antara upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan motivasi melalui kultum atau taushiyah singkat setiap akan memulai pembelajaran. Selain itu jamaah diajak untuk selalu mengucapkan "*man jadda wajada waman shabara zhafira*" yang artinya barang siapa bersungguh-sungguh pasti akan berhasil dan barang siapa bersabar maka akan menang." (Wawancara, 17 Maret 2015).

Dari hasil wawancara dengan pimpinan Ust. Husni tamrin dan instruktur Ust. Urai Ibrahim dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran LTQ an-Nashru selalu memberikan motivasi, baik berkaitan dengan manfaat mempelajari al-qur'an maupun keuntungan bagi seorang yang mampu hidup dengan al-Qur'an. Dengan demikian peserta semakin antusias mempelajari, memahami dan mendalami al-Qur'an.

b. Guru/instruktur

Di LTQ an-Nashru guru disebut instruktur, yaitu para pelaku pembelajaran al-Qur'an. Instruktur menjadi salah satu faktor yang harus

diperhatikan dalam mencapai tujuan. Hal ini sebagaimana ungkapan pimpinan LTQ an-Nashru bahwa, untuk mencapai tujuan maka harus menjalankan semua program dengan profesional." (Wawancara, 3 Maret 2015). Pimpinan menambahkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran, LTQ an-Nashru berupaya menghadirkan dan menyiapkan tenaga pendidik yang profesional, disiplin dan tanggung jawab." (Wawancara, 3 Maret 2015).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan LTQ an-Nashru tanggal 10 Maret 2015 diperoleh informasi bahwa dalam mewujudkan instruktur yang bermutu LTQ an-Nashru melakukan berbagai upaya, diantaranya: melakukan seleksi yang ketat terhadap calon instruktur, mengadakan *micro teaching* untuk calon instruktur yang akan mengajar, mengagendakan rapat bulanan untuk para instruktur, mengadakan evaluasi program dan diskusi tentang pengajaran secara khusus, yang kami sebut pertemuan "empat mata", mengadakan pelatihan-pelatihan sesuai kompetensi yang kami tetapkan, menumbuhkan rasa cinta dalam diri setiap instruktur terhadap amanah yang diemban sebagai *khadimul Qur'an* (Wawancara, 10 Maret 2013).

Demikian pula dari hasil pengamatan peneliti, LTQ an-Nashru memotivasi instruktur dengan beberapa hal, di antaranya: absensi kehadiran instruktur yakni dengan absen manual dan *finger*, memberikan penghargaan bagi instruktur yang *on time* dan tidak pernah izin selama satu bulan (berupa

uang Rp.100.000), teguran dari pimpinan bagi instruktur yang melanggar peraturan, bagi instruktur terfavorit diumrah atau dihajikan (Dokumentasi, 10 Maret 2015).

Berdasarkan penuturan dalam wawancara dengan ustadzah Nurhuda sebagai instruktur, dalam menjadikan LTQ an-Nashru maju dan berkualitas, pimpinan LTQ an-Nashru benar-benar selektif dan memberikan pengawasan dan bimbingan kepada instruktur secara maksimal. Sebagai contoh *micro teaching*, dan evaluasi instruktur, baik dalam rapat maupun secara khusus (4 mata dengan pimpinan LTQ an-Nashru (24 Maret 2015).

Sebagaimana penjelasan pimpinan, LTQ an-Nashru selalu mengadakan pelatihan-pelatihan untuk instruktur yang sesuai dengan kebutuhan lembaga. Dalam hal ini dijelaskan pula oleh Ust. Urai Ibarahim tanggal 25 Maret 2015, bahwa program yang diadakan adalah, pelatihan mengajar, menulis sesuai kaidah penulisan khat yang benar, makharijul huruf, irama *muratal* dan *mujawad*, serta pembentukan pribadi Qur'ani dengan cara menjadikan diri sebagai uswah bagi para jamaah (Wawancara, 24 Maret 2015).

Pengadaan instruktur yang profesional adalah syarat untuk mendapatkan kualitas pembelajaran yang diharapkan lembaga, demikian penuturan pimpinan LTQ an-Nashru Ust. Husni Tamrin. Untuk mencapai itu pimpinan berupaya menghadirkan para calon intstruktur yang kemudian ditraining dan dibimbing sesuai standar kompetensi yang lembaga tetapkan.

Berdasarkan penuturan Ust. Husni Tamrin selaku pimpinan, Ust. Urai Ibrahim dan Ustdzh. Nurhuda selaku instruktur di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk perencanaan dalam mencapai pembelajaran yang efektif adalah dengan cara menghadirkan para pengajar yang profesional. Hal ini dilakukan melalui seleksi dan training serta bimbingan secara kontinyu kepada para instruktur sehingga memiliki kemampuan sebagaimana yang lembaga harapkan.

c. Peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan LTQ an-Nashru 5 Maret 2015, bahwa peserta LTQ an-Nashru terdiri dari usia remaja sampai tua. Ada pun sistem pengelompokannya berdasarkan tingkat kemampuan ketika seleksi masuk. Berbeda dengan lembaga-lembaga pada umumnya yang lebih memprioritaskan usia anak-anak, LTQ an-Nashru justru memprioritaskan usia remaja sampai tua. Alasannya lembaga anak-anak di mana-mana sudah banyak, maka an-Nashru justru ingin mengelola orang tuanya yang jarang dilakukan oleh lembaga-lembaga al-Qur'an pada umumnya (Wawancara, 5 Maret 2015).

Wawancara dengan pimpinan LTQ an-Nashru tanggal 5 Maret 2015 diperoleh informasi bahwa pembelajaran di LTQ an-Nashru dilakukan secara sistematis. Untuk mengetahui peserta akan masuk ke kelas tahsin A, B, atau C maka diadakan tes masuk. Tes masuk dilakukan ketika peserta melakukan pendaftaran dengan tes membaca al-Qur'an dan di nilai oleh

petugas penerima peserta baru." (Wawancara, 5 Maret 2015).

Berdasarkan dokumen LTQ an-Nashru 6 Maret 2015, pembelajaran dilakukan dengan 10 peserta dalam satu kelas. Peserta wajib menjalankan peraturan yang ditetapkan lembaga. Berikut beberapa peraturan yang harus ditaati oleh semua peserta: mengisi absen kehadiran (di bagian administrasi dan dalam kelas), bagi peserta yang absen 3 kali secara berurutan tanpa pemberitahuan dinyatakan telah mengundurkan diri, peserta dilarang menggunakan hp selama pembelajaran, peserta wajib mengikuti kegiatan-kegiatan yang diprogramkan an-Nashru di luar kelas (Dokumentasi, 6 Maret 2015).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Madear, salah satu peserta di LTQ an-Nashru tanggal 27 Maret 2015 bahwa contoh tata tertib yang harus ditaati adalah, diharuskan datang tepat waktu, mengikuti proses pembelajaran dengan disiplin, mengisi daftar kehadiran.

Dalam rangka memotivasi peserta, LTQ memberikan penghargaan bagi kelas ter *on time* dan diumumkan dalam acara silaturahmi kelas, yaitu pembelajaran di luar kelas yang dilakukan pada minggu ketiga setiap bulan. Dengan demikian sesama teman sekelas saling memotivasi agar bisa datang tepat waktu dan selalu mengikuti pembelajaran (Wawancara dengan bagian administrasi, 6 Maret 2015). Ust. Urai Ibrahim 28 Maret 2015 menjelaskan bahwa dalam memotivasi peserta salah satunya adalah dengan bersama-sama mengucapkan yel-yel *man jadda wajada waman shabara dhafira*, sebelum

pembelajaran dimulai,

Dari hasil wawancara dengan pimpinan, Ust. Husni Tamrin, Ust. Urai Ibrahim, bagian administrasi, peserta ibu Madear Turnip dan hasil dokumentasi dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai pembelajaran yang efektif LTQ an-Nashru melakukan perencanaan. Salah satunya adalah melakukan pengelolaan terhadap peserta. mulai dari uji kemampuan peserta, pengelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan, memotivasi semaksimal mungkin sampai pada penerapan tata tertib.

d. Fasilitas

Fasilitas utama yang digunakan dalam proses pembelajaran di LTQ an-Nashru adalah ruang kelas, alat tulis dan papan tulis (Observasi, 10 Maret 2015). Selain itu menurut penjelasan pimpinan LTQ an-Nashru, terdapat fasilitas-fasilitas lain yang bisa digunakan selagi itu baik dan tidak merubah karakter program di LTQ an-Nashru (Wawancara, 10 Maret 2015).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan LTQ an-Nashru 5 Maret 2015, Kegiatan pembelajaran awalnya di masjid Fatimah. Artinya pembelajaran hanya memanfaatkan ruangan masjid sebagai tempat belajar.

Dan dari hasil wawancara dengan Ust. Urai Ibrahim 17 Maret 2015 mengatakan, bahwa pada awalnya pembelajaran dilakukan di Masjid Raya Fatimah. Akan tetapi karena masjid sering dipakai untuk acara resepsi pernikahan, hingga kegiatan belajar terganggu dan sering libur, maka akhirnya pindah di ruko dekat masjid Fatimah. Dan pada akhirnya dapat

rumah kosong milik seseorang yang berlokasi di panularan sampai sekarang ini (Wawancara, 17 Maret 2015).

Berdasarkan observasi peneliti, 6 Maret 2015 fasilitas LTQ an-Nashru sebagai berikut: Gedung milik an-Nashru, terdiri dari 1 ruang kepala, 1 ruang instruktur, 1 mushala, 3 toilet, 1 ruang administrasi, 1 aula dan 5 ruang kelas. Halaman yang cukup luas untuk arena parkir. Ruang kelas/ruang belajar berukuran 5x4 m dengan alas karpet tebal, bantal dan meja kecil untuk instruktur dan peserta, papan tulis dan alat tulis. Alat tulis terdiri dari 3 warna, hitam untuk menulis huruf arab, biru untuk menuliskan penjelasan dengan bahasa Indonesia dan warna merah untuk menandai contoh pada materi yang sedang dipelajari. Dan hal ini juga diwajibkan untuk para peserta dalam mencatat materi yang diberikan instruktur. Masing-masing ruang kelas dilengkapi AC sehingga ruang kelas terasa sejuk dan nyaman. LTQ an-Nashru menyediakan air minum bagi instruktur dan peserta (Dokumentasi, 6 Maret 2015).

Dari hasil wawancara dengan pimpinan, instruktur dan hasil dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa LTQ an-Nashru selalu mengupayakan penyediaan fasilitas yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Fasilitas yang disediakan mulai dari gedung, perlengkapan belajar, sampai pada fasilitas pendukung seperti mushala toilet dan sebagainya.

e. Kurikulum

LTQ an-Nashru memiliki panduan operasional pembelajaran (POP) yang berisi tentang materi selama masa pembelajaran, yaitu 36 X pertemuan bagi tiap-tiap paket (Dokumentasi 5 Maret 2015). Selama pembelajaran pimpinan dan para instruktur melakukan evaluasi berkaitan efektivitas POP yang telah dirancang, sebagai bahan revisi POP untuk panduan pembelajaran yang lebih baik (Wawancara pimpinan LTQ an-Nashru 5 Maret 2015).

Berdasarkan wawancara dengan pimpinan LTQ an-Nashru 5 Maret 2015, An-Nashru memiliki kurikulum sendiri yang disusun berdasarkan pengalaman dalam dunia pendidikan al-Qur'an yang telah dilalui pimpinan dan para instruktur. Pimpinan menambahkan bahwa an-Nashru memiliki panduan operasional pengajaran (POP) yang berisi urutan materi." (Wawancara, 5 Maret 2015).

Demikian halnya berdasarkan dokumen yang penulis dapatkan bahwa POP berisi materi untuk kelas *tahsin* A, B dan C, dengan rincian sebagai berikut:

Pertama, kelas tahsin A terdiri dari: pengenalan seputar al-Qur'an (sejarah dan anatomi), mengenal huruf hijaiyah, evaluasi awal, mengenal harakat, praktek membaca huruf dengan harakat, membaca dengan irama nahawan dan rumus 5B dan evaluasi akhir.

Kedua, kelas tahsin B terdiri dari: mengenal al-Qur'an; mengenal irama *murattal* dengan pola dasar *nahawan*; mengenal/mengulang huruf

hijaiyah dengan nama asli huruf, membaca surah al-Fatihah dan surah-surah pendek, makharijul huruf; mengenal/mengulang rumus 5B, evaluasi awal; hukum *mad* (bacaan panjang), hukum bacaan dengung dan tidak dengung; Hukum *waqaf* (berhenti), hukum tebal tipis (*tafhim dan tarqiq*), hukum *inna* yang dibaca panjang dan *inna* yang dibaca pendek, dan evaluasi akhir.

Ketiga, Tahsin C terdiri dari: mengenal al-Qur'an, mengenal irama *murattal* dengan pola dasar *nahawan*, mengulang huruf-huruf hijaiyah dengan nama asli huruf; pengenalan rumus 5B, hafalan surah-surah pendek, *Makharijul* huruf, hukum *mad wal qashar* (bacaan panjang dan pendek), evaluasi awal; hukum *waqaf*, hukum *qalqalah*, hukum *tafhim tarqiq*, hukum *idgham bighunnah* dan *bila ghunnah* (dengung dan tidak dengung); hukum *imalah*, *isymam*, *naqal*, dan *saktah*, hukum bacaan *inna* yang dibaca panjang dan *inna* yang dibaca pendek, dan evaluasi akhir (Dokumentasi, 5 Maret 2015).

Berdasarkan penjelasan pimpinan LTQ an-Nashru pada wawancara 5 Maret 2015, POP ini bisa berubah-ubah berdasarkan kebutuhan peserta dan berdasarkan rapat dengan para instruktur." (Wawancara, 5 Maret 2015). Mengamati hasil wawancara dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran di LTQ an-Nashru adalah hasil karya pimpinan dan para instruktur. Dengan demikian muatan isi materi disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta, sebagaimana tercantum dalam dokumen POP LTQ an-Nashru.

f. Metode

Hasil wawancara dengan instruktur Ust. Urai Ibrahim, tanggal 26 Maret 2015, bahwa metode yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah kombinasi dari berbagai metode, seperti ceramah, diskusi, observasi, tanya jawab dan irama/lagu. Pendekatan lain yang dilakukan instruktur adalah menjadikan peserta sebagai mitra, sehingga pembelajaran bisa dikemas sesuai kondisi terutama materi dan psikologi peserta." (Wawancara, 26 Maret 2015).

Hasil wawancara dengan pimpinan, LTQ memiliki banyak metode yang selalu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta. Yang selama ini sudah berlaku adalah metode *salam* dan *taslim*. Sebenarnya metode ini sebatas membedakan saja. Metode *salam* berarti instruktur membuka pembelajaran diawali dengan salam kepada peserta. Metode *taslim* yaitu instruktur membuka pembelajaran tidak dengan salam, bisa dengan doa senandung al-Qur'an atau *tadarus* bersama. Kedua metode ini adalah metode dalam membuka kegiatan pembelajaran (Wawancara, 2 April 2015).

Wawancara dengan Ust. Nurhuda diperoleh informasi, bahwa dalam melakukan pembelajaran instruktur selalu menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan, baik dari sisi materi maupun kondisi peserta. (Wawancara, 18 Maret 2015). Beberapa metode yang digunakan menurut Ust. Urai Ibrahim adalah ceramah, diskusi, observasi, tanya jawab, penugasan dan irama/lagu (Wawancara 26 Maret 2015).

Dari hasil wawancara dengan pimpinan dan instruktur di atas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan bersifat fariatif, yakni disesuaikan dengan kebutuhan. Namun yang sudah lazim digunakan adalah ceramah, diskusi, observasi, Tanya jawab, penugasan dan irama murattal.

4. Proses pembelajaran al-Qur'an di LTQ an-Nashru

Berdasarkan wawancara dengan pimpinan LTQ an-Nashru 12 April 2015 bahwa pembelajaran dilakukan melalui dua cara yaitu pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas.

a. Pembelajaran di dalam kelas

Berdasarkan hasil wawancara dengan bagian administrasi, ibu Emi tanggal 5 Maret 2015 bahwa pembelajaran pada masing-masing kelas dilakukan dua kali dalam seminggu, dengan durasi waktu 1,5 Jam dan ditempuh selama 36 x tatap muka. Berikut contoh proses pembelajaran dalam kelas hasil observasi kelas:

Hasil observasi tanggal 5 Maret di kelas A 27 di bawah bimbingan Ust. Urai Ibrahim dapat diperoleh informasi sebagai berikut;

1) Kegiatan membuka dengan alokasi waktu 20 menit

Dalam kegiatan pembuka instruktur mengajak peserta untuk bersama-sama membaca doa senandung al-Qur'an, dilanjutkan membaca surah al-Fatihah dengan irama nahwan secara bersama-sama. Selanjutnya instruktur menyapa sekaligus memotivasi dengan bertanya "*apa kabarnya hari ini?*" dan peserta menjawab "*Alhamdulillah luar biasa allahu akbar,*

man jadda wajada waman shabara dhafira." Kemudian instruktur melanjutkannya dengan kultum dan tema yang diangkat adalah *kandungan surah al-Baqarah ayat 214 tentang ujian dan cobaan.*

2) Kegiatan inti dengan alokasi waktu 55 menit

Dalam kegiatan ini instruktur melakukannya dengan rangkaian kegiatan: *Pertama*, bertanya materi yang lalu, yaitu huruf sambung atau tak sambung. *Kedua*, menulis materi baru di papan tulis berkaitan dengan harakat atau sandangan, yaitu *fathah, dhammah, kasrah, fathah tanwin, dhamah tanwin, kasrah tanwin, sukun* dan *tasydid*. Dalam menulis instruktur menggunakan tinta tiga warna, yaitu biru untuk menulis keterangan materi, hitam untuk menulis contoh-contoh dan merah untuk memberi penekanan pada pokok materi yang dipelajari.

Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, dan rumus 5B. Praktek rumus 5B terdiri dari, Baca huruf ashli dan perubahannya, baca huruf ashli saja, baca huruf ashli dan makharijul hurufnya, baca huruf ashli dan harakatnya, baca ayat tanpa irama dan dibaca apa adanya.

3) Kegiatan penutup dengan alokasi waktu 15 menit

Dalam kegiatan penutup instruktur mengulas sedikit tentang materi *harakat huruf hijaiyah*. Kemudian mendoakan semoga peserta diberi kemudahan dalam mempelajari al-Qur'an. Kemudian instruktur menutup dengan *hamdalah* dan doa *kafaratul majlis* serta *asma'ul husna*, dan salam.

Hasil observasi tanggal 31 Maret di kelas A 32 di bawah bimbingan Ust. Urai Ibrahim dapat diperoleh informasi bahwa pembelajaran terdiri dari pembukaan, kegiatan inti dan penutup.

1) Kegiatan pembuka dengan alokasi waktu 20 Menit

Dalam kegiatan ini instruktur mengajak para peserta membaca senandung al-Qur'an, dilanjutkan dengan al-Fatihah dengan irama *nahawan*, memberikan motivasi dan dilanjutkan dengan kultum/*taushiyah* singkat.

2) Kegiatan inti dengan alokasi waktu 55 Menit

Kegiatan inti merupakan kegiatan menyampaikan materi berdasarkan POP. Instruktur menyampaikan materi tentang huruf hijaiyah, dengan menggunakan metode menulis dan membaca. Metode menulis yaitu dengan menggunakan tiga warna, biru untuk menuliskan keterangan dari materi, hitam untuk menulis contoh-contoh dan merah untuk menekankan kaidah yang sedang menjadi pokok bahasan.

Sebagai metode tambahan, instruktur menggunakan metode ular tangga, yaitu setiap peserta ditugaskan membaca ulang huruf hijaiyah yang telah dikaji. Caranya dengan membaca dari huruf terakhir menuju huruf pertama, dengan konsekuensi peserta harus mengulang bacaan jika mengalami kesalahan di tengah bacaan.

3) Kegiatan penutup dengan alokasi waktu 15 menit

Dalam kegiatan menutup instruktur memberikan kesimpulan dan

motivasi agar tetap semangat belajar dan dapat membaca huruf hijaiyah dengan baik. Selain itu instruktur mengajak kepada peserta untuk membaca *asmaul husna* bersama-sama dilanjutkan *hmdalah* dan do'a *kafarah majlis*.

Observasi 1 April 2015 pukul 8.00-09.30 kelas tahsin B 41 di bawah bimbingan Ustz. Nurhuda. Informasi yang diperoleh adalah kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan membuka, kegiatan inti dan kegiatan menutup.

1) Pembukaan dengan alokasi waktu 15 menit

Instruktur menggunakan metode *taslim*. Metode ini dilaksanakan dengan cara mengajak peserta untuk membaca senandung al-Qur'an, surah al-Fatihah dengan irama nahawan, Salam dan dilanjutkan, kultum dengan tema *Mendidik Anak Shaleh*, dan menyapa peserta dilanjutkan memotivasi

2) Kegiatan Inti dengan alokasi waktu 70 menit

Materi yang dipelajari adalah *Makharijul Huruf*. Dalam kegiatan inti instruktur memulai dengan membagikan lembaran yang berisi huruf-huruf hijaiyah yang telah disusun berdasarkan pola irama nahawan sebagai media dalam mempelajari *Makharijul Huruf*. Instruktur menyuruh peserta membuka dan memperhatikan huruf-huruf hijaiyah. Kemudian instruktur mencontohkan bunyi huruf sesuai tempat keluarnya huruf, dimulai dari huruf hamzah.

Metode yang digunakan dalam pembelajarannya adalah, metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi, metode irama nahawan digunakan untuk melafalkan contoh-contoh bunyi huruf sesuai tempat keluarnya huruf, metode demonstrasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan kemampuan peserta.

3) Kegiatan menutup dengan alokasi waktu 5 menit

Dalam kegiatan ini meliputi, Pemberian tugas rumah, yaitu latihan melafalkan huruf-huruf sesuai yang telah dipelajari, Mendoakan majelis agar dimudahkan dalam mempelajari al-Qur'an, Menutup dengan hamdalah dan doa kafaratul majlis, Mengakhiri dengan salam.

Observasi 6 April 2015 pukul 10.00-11.30 kelas tahsin C 63 di bawah bimbingan Ust. Husni Tamrin pimpinan LTQ an-Nashru. Informasi yang peneliti peroleh adalah sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan membuka, kegiatan inti dan kegiatan menutup.

1) Pembukaan dengan alokasi waktu 15 menit

Instruktur menggunakan metode salam dengan perincian sebagai berikut, mengucapkan salam, mengajak peserta untuk membaca, Senandung al-Qur'an, surah al-Fatihah dengan irama nahawan, surah al-Mu'minun ayat 1-11 dengan irama nahawan dan pola kombinasi dipandu oleh instruktur, peserta membaca bersama-sama mengulangi

bacaan surah al-Mu'minun ayat 1-11, kultum dengan tema do'a untuk bulan Rajab, Sya'ban dan Ramadhan, dan menyapa peserta dilanjutkan memotivasi

2) Kegiatan Inti dengan alokasi waktu 65 menit

Dalam kegiatan inti instruktur memulai dengan menanyakan PR pertemuan yang lalu, yaitu *Mad Thabi'i* dalam surah al-Baqarah ayat 102-103. Setelah ulasan materi yang lalu telah selesai dan tidak ada yang bertanya, maka instruktur melanjutkan materi *Mad Far'i*. Instruktur menjelaskan *Mad Far'i* secara global kemudian instruktur menuliskan penjelasan *Mad Far'i* yang pertama yaitu *Mad Wajib Muttashil*.

Metode yang digunakan dalam pembelajarannya adalah, metode Ceramah Untuk menjelaskan materi, rumus an-Nashru untuk memudahkan peserta memahami inti materi yang dipelajari, menulis dengan 3 warna: warna biru untuk penjelasan, warna hitam untuk menulis contoh-contoh dan warna merah untuk memberi penekanan pada contoh Mad Wajib Muttashil, irama Nahawan digunakan untuk melafalkan contoh-contoh Mad Wajib Muttashil, tanya jawab digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta, dan Observasi digunakan ketika selesai penjelasan, instruktur meminta peserta mencari contoh-contoh yang lain dalam al-Qur'an.

3) Kegiatan menutup dengan alokasi waktu 10 menit

Dalam kegiatan ini meliputi: *Pertama*, pemberian tugas rumah, yaitu mencari contoh bacaan *Mad Wajib Muttashil* dari surah al-Qariah sampai an-Nas dan ditulis di buku. *Kedua*, mendoakan majelis agar dimudahkan dalam mempelajari al-Qur'an. *Ketiga*, menutup dengan hamdalah dan doa kafaratul majlis dan mengakhiri dengan salam.

b. Pembelajaran di Luar Kelas

Sebagaimana hasil observasi 28 April 2015, pembelajaran dilakukan di aula. Dalam acara ini pengatur dan pengisi acara oleh para peserta kecuali materi. Karena pemateri adalah para instruktur yang seharusnya mengajar di kelas pada hari dan jam tersebut. Tema yang diangkat adalah *fasikh rumus 5B* oleh Ust. Hanafi. Rumus 5B digunakan dalam pembelajaran huruf hijaiyah, mulai dari mengenalkan huruf asli dan perubahannya, huruf ashli saja, huruf ashli dan makharijul hurufnya, huruf ashli dan *harakat*, sampai dengan membaca ayat. Metode yang digunakan adalah ceramah, demonstrasi, kerja kelompok dan tanya jawab (Observasi 28 April 2015). Berdasarkan hasil dokumen yang peneliti peroleh, dalam kegiatannya setiap peserta diberi ringkasan materi rumus 5B (Dokumentasi, 28 April 2015).

Selain dengan pembelajaran langsung kepada peserta, baik di kelas maupun di luar kelas, LTQ an-Nashru membuat rekaman yang isinya tentang murattal al-Qur'an surah-surah pilihan dengan berbabagi irama lagu. Adapun irama yang dipakai adalah nahawan, rast dan hijaz dengan berbagai pola

hasil penyusunan pimpinan dan para instruktur LTQ an-Nashru (Dokumentasi, 28 April 2015).

Berdasarkan wawancara dengan peserta salah satunya ibu Madear mengatakan bahwa proses pembelajaran di LTQ an-Nashru dirasa cukup sistematis dan berkesinambungan, sehingga mudah dipahami. Selain itu para instruktur LTQ an-Nashru sudah mumpuni dalam mentransfer ilmunya kepada peserta. Hal ini karena mereka memang ahli dibidang al-Qur'an dan penyampaianannya pun mudah dimengerti (Wawancara, 27 Maret 2015).

5. Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan, diperoleh informasi bahwa LTQ an-Nashru melakukan evaluasi dua kali. Yaitu evaluasi awal setelah 18 x pertemuan dan evaluasi akhir setelah 36 x pertemuan. Evaluasi awal menggunakan soal pilihan ganda, dan praktek rumus 5B. Sedangkan pada evaluasi akhir menggunakan soal pilihan ganda dan praktek membaca serta hafalan surah-surah pendek (Wawancara 28 April 2015). Hal ini peneliti lengkapi dengan dokumen LTQ an-Nashru berupa contoh soal dan blangko penilaian (Dokumentasi, 28 April 2015). Jumlah soal pilihan ganda pada evaluasi awal adalah 10 nomor, sedangkan 15 untuk evaluasi akhir. Selanjutnya, kriteria penilaian rumus 5B adalah ketepatan dalam mengucapkan huruf, *harakat*, dan *makharijul* huruf sesuai rumus 5B (Dokumentasi, 28 April 2015). Kriteria penilaian hafalan dan *murattal* adalah kelancaran, *makharijul* huruf, *mad* dan *qashr*, *ahkamul huruf*, *mura'atul ayat*, dan irama murattal.

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil wawancara dengan subyek penelitian dan informan, observasi dan dokumentasi berkaitan dengan bentuk dan implementasi inovasi pembelajaran al-Qur'an di LTQ an-Nashru, diperoleh pemahaman-pemahaman sebagai berikut:

1. Pengelolaan Komponen Pembelajaran Al-Qur'an di LTQ An-Nashru

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, pimpinan LTQ an-Nashru melakukan berbagai upaya, di antaranya adalah menciptakan program-program pembelajaran yang sistematis dan menjalankan program secara professional. Sebelum proses pembelajaran berlangsung, LTQ an-Nashru melakukan tes masuk kepada calon peserta. Bentuk tes yang dilakukan adalah membaca al-Qur'an. Dari hasil bacaan calon peserta, petugas penerima calon peserta baru dapat menilai tingkat kemampuan calon peserta.

Setelah diketahui tingkat kemampuan calon peserta, barulah dijadikan kelompok yang akhirnya menjadi kelas, yang meliputi kelas tahsin A, B, dan C. Bagi calon peserta yang sama sekali belum bisa membaca al-Qur'an dimasukkan ke dalam kelas tahsin A. Bagi calon peserta yang sudah bisa membaca al-Qur'an akan tetapi masih terbata-bata akan dimasukkan ke dalam kelas tahsin B. Sedangkan calon peserta yang sudah bisa membaca al-Qur'an dengan lancar akan tetapi belum sesuai kaidah tajwid dimasukkan ke dalam kelas tahsin C. Hal ini sesuai dalam bukunya Saud, *Inovasi Pendidikan* yang menjelaskan bahwa termasuk dalam inovasi pembelajaran kompetensi adalah

mengetahui kemampuan peserta didik sebagai bahan untuk menentukan pembelajaran yang akan dijalankan (Udin Saefudin Sa'ud, 2008: 154)

Dalam rangka menjaga semangat peserta, LTQ an-Nashur membuat beberapa program di antaranya:

- a. Taushiyah singkat sebelum pembelajaran al-Qur'an di mulai

Tema yang diangkat dalam taushiyah adalah tema-tema yang mengarah kepada motivasi mempelajari al-Qur'an, fungsi al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan sebagainya. Dengan demikian para peserta semakin antusias mempelajari al-Qur'an.

- b. Selalu mengucapkan *Man Jadda Wajada Waman Shabara Dhafira* (siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan berhasil, dan siapa yang bersabar maka ia akan menang)

Kalimat ini yang selalu diucapkan oleh peserta secara bersama-sama sebelum pembelajaran di mulai. Dengan mengucapkan dan memahami arti dari kalimat ini diharapkan akan menambah peserta semakin semangat untuk mempelajari al-Qur'an. Selain itu peserta diharapkan bisa bersabar dalam menjalani kegiatan pembelajaran, untuk memperoleh kemenangan, yakni menjadi *Insan Qur'ani* (orang-orang yang selalu hidup di bawah naungan al-Qur'an, menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman dalam hidupnya).

- c. Pemberian penghargaan dan hadiah bagi kelas ter *on time*

Bagi kelas yang pesertanya datang tepat waktu dan tidak pernah

absen dalam satu bulan, maka mendapatkan penghargaan husus dari LTQ an-Nashru. Pengumuman kelas ter on time dilakukan ketika silaturahmi kelas. Di samping memberikan penghormatan di depan kelas-kelas yang lain, hal ini juga untuk memberi motivasi kepada kelas yang lain pula.

d. Tata tertib

Tata tertib yang diterapkan adalah adanya absensi masuk. Absensi dilakukan dua kali, di bagian administrasi dan di dalam kelas. Bagi peserta yang sampai tiga kali tidak masuk tanpa keterangan dinyatakan telah mengundurkan diri. Selain itu peserta dilarang mengaktifkan Hp selama pembelajaran berlangsung. Berkaitan dengan hal tersebut, Saud menjelaskan bahwa termasuk dalam *inovasi pembelajaran quantum* adalah meningkatkan partisipasi peserta, meningkatkan motivasi dan minat belajar, serta kehalusan perilaku (Udin Saefudin Sa'ud, 2008: 130)

Dalam rangka mencapai tujuan, an-Nashru melakukan pengelolaan terhadap program secara professional. Hal ini dilakukan dengan cara menghadirkan para pengelola program yang professional pula, yakni para instruktur. Untuk mencetak instruktur yang professional, pimpinan LTQ an-Nashru mengupayakan berbagai hal seperti tes masuk, yang meliputi tes tertulis seputar kaidah-kaidah tajwid, wawancara, dan tes kecakapan dalam mengelola kelas.

Calon instruktur yang masuk kriteria kemudian wajib masuk sesuai jadwal yang ditetapkan untuk mengikuti *training* selama beberapa bulan.

Kegiatan ini dilakukan sampai calon instruktur benar-benar layak menjadi instruktur di LTQ an-Nashru. Kemudian pimpinan melakukan pembinaan untuk para instruktur berkaitan dengan hal-hal yang perlu ditingkatkan kualitasnya, berdasarkan pengamatan pimpinan. Pembinaan dilaksanakan melalui agenda rapat bulanan maupun pembinaan khusus yang dilakukan secara empat mata di ruang pimpinan.

Hal-hal yang sering dilakukan pembinaan adalah bagaimana menjadi instruktur yang bisa mengelola pembelajaran secara efektif, baik berkaitan dengan kepribadian, sosial, maupun kemampuan mengajar. Peningkatan kualitas keterampilan yang harus dimiliki instruktur adalah kemampuan menulis dengan baik dan indah. Karena dengan tulisan yang indah akan menambah antusias peserta untuk menulis penjelasan materi. Selain keterampilan menulis, instruktur selalu dibina agar memiliki keterampilan irama murattal. Hal ini dimaksudkan agar peserta tidak mengalami kebosanan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Sebagai bentuk apresiasi LTQ an-Nashru, bagi instruktur ter *on time* disediakan bonus berupa uang senilai Rp. 100 ribu setiap bulannya. Lebih dari itu, bagi instruktur terpaforit akan mendapatkan hadiah umrah/haji. Hal ini sebagaimana Ust. Urai Ibrahim, beliau adalah instruktur terpaforit, memiliki dedikasi tertinggi, maka beliau diumrahkan pada bulan April 2015.

Untuk terciptanya kedisiplinan instruktur dan pegawai, LTQ an-Nashru menyediakan absensi masuk. Absensi dilakukan dua kali, yaitu absen secara

manual dan *finger*. Absen secara manual dilakukan di bagian administrasi ketika instruktur datang. Kemudian dilanjutkan dengan *finger* yang terdapat di aula sebelum masuk ke ruang instruktur. Sebagaimana dijelaskan dalam bukunya Saud, *Inovasi Pendidikan*, bahwa salah satu bentuk inovasi pendidikan adalah adanya pembinaan personalia, seperti peningkatan mutu guru, sistem kenaikan pangkat, aturan tata tertib dan sebagainya (Udin Saefudin Saud, 2008: 9).

Metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an di LTQ an-Nashru adalah hasil perenungan dan pengalaman pimpinan dan instruktur setelah sekian lama berkecimpung di dunia pendidikan al-Qur'an. Di antara metode yang digunakan adalah, tanya jawab rumus 5B, rumus an-Nashru, ular tangga, irama-irama murattal, observasi dan *three pen*.

Rumus 5B digunakan ketika materi yang disampaikan adalah berkaitan dengan huruf hijaiyah. Arti 5B adalah lima baca, dengan perincian sebagai berikut; B 1, Baca huruf asli dan perubahannya. Metode ini diterapkan bagi peserta yang baru mengenal huruf hijaiyah. Setelah peserta menghafal huruf-huruf metode ini digunakan untuk melanyahkan pelafalan huruf-huruf hijaiyah. B 2, baca huruf asli saja. Metode ini juga digunakan untuk melanyahkan pelafalan huruf-huruf hijaiyah. Setelah peserta hafal huruf-huruf hijaiyah, kemudian meningkat kepada level yang lebih tinggi. Instruktur menggunakan rumus ketiga, yaitu baca huruf asli dan makharijul hurufnya. Pada pertemuan berikutnya dilanjutkan dengan rumus keempat yaitu baca huruf asli dan harakat

Rumus an-Nashru digunakan ketika pembelajaran tentang kaidah-kaidah tajwid seperti bacaan dengung, tidak dengung, bacaan panjang dan sebagainya. Penerapannya adalah instruktur menuliskan inti materi yang dikaji dalam bentuk rumus. Sebagai contoh rumus bacaan iqlab adalah

ن\ ّ ّ ّ + ب

Observasi diterapkan ketika instruktur selesai menjelaskan materi beserta contoh-contohnya. Prakteknya adalah peserta diminta mencari contoh-contoh lain dalam al-Qur'an sesuai materi yang telah dipelajari. Setelah menemukan contoh, instruktur meminta peserta membacanya sesuai aturan kaidah yang telah dipelajari.

86

pejelasan materi di papan tulis. *Three pen* terdiri dari pena warna biru untuk menuliskan penjelasan dalam bahasa Indonesia, pena warna hitam digunakan untuk menuliskan contoh-contoh dan pena merah digunakan untuk memberikan penekanan pada pokok bahasan materi ajar. Hal ini dimaksudkan untuk mengondisikan dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif serta mengelola pembelajaran yang efektif dan efisien.

Selain dari metode-metode di atas, dalam proses pembelajaran al-Qur'an LTQ an-Nashru juga menerapkan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi melalui lisan. Metode tanya jawab digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap materi yang telah diajarkan. Metode diskusi dimanfaatkan sebagai sarana untuk melatih kreativitas peserta dalam memahami materi. Penugasan diterapkan ketika penjelasan materi telah selesai. Cara kerjanya adalah peserta mencari contoh-contoh lain dalam al-Qur'an sesuai materi yang telah dipelajari. Selain mencari tugas di kelas, peserta juga terkadang diberikan tugas rumah untuk mencari contoh-contoh berdasarkan materi yang diajarkan. Dengan demikian peserta bisa belajar secara menyeluruh, yaitu mendengar, mengucapkan dan berbuat.

Sebagaimana Saud mencontohkan salah satu aspek yang perlu dilakukan inovasi adalah prosedur. Inovasi yang relevan pada aspek ini adalah termasuk pembaruan kurikulum, cara membuat persiapan pembelajaran, pembelajaran individual, kelompok dan sebagainya (Udin Saefudin Sa'ud, 2008: 10). Saud

menambahkan termasuk inovasi pembelajaran quantum adalah seorang guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan menggairahkan (Udin Saefudin Sa'ud, 2008: 130).

LTQ an-Nashru memiliki gedung sendiri yang terdiri dari 5 ruang kelas, 1 ruang pimpinan, 1 ruang guru, 1 mushalla, 1 ruang administrasi dan lokasi parkir. Ruang kelas dirancang sedemikian rupa dengan maksud agar pembelajaran berjalan secara kondusif dan efektif. Ruang kelas dilengkapi dengan *white board*, alat tulis, meja dan bantal untuk instruktur dan masing-masing peserta, full AC dan ruang kelas yang bersih. Selain ruang kelas yang nyaman, bersih dan terhindar dari kebisingan suara, LTQ an-Nashru juga menyediakan fasilitas lain yang bisa digunakan seperti air minum, snack, buku-buku Islami, majalah, dan peralatan minum. Sebagaimana Saud, dalam bukunya *Inovasi Pendidikan* menjelaskan bahwa dalam melakukan inovasi pendidikan berkaitan dengan fasilitas dapat dilakukan seperti pengaturan ruang kelas, tempat duduk, CCTV dan sebagainya (Udin Saefudin Saud, 2008: 9).

Program-program yang diterapkan di antaranya, safari kelas, silaturahmi kelas, *Check Up* tilawah, QURMA (al-Qur'an Ramadhan), *Musabaqah Murattal Al-Qur'an*, *Nida'ul Qur'an*. Safari kelas dilakukan setiap minggu ke tiga setiap bulan. Kegiatan ini dilakukan dengan pertukaran instruktur dari masing-masing kelas. Hal ini dimaksudkan agar peserta tidak mengalami kejenuhan. Materi yang disampaikan sesuai dengan muatannya, karena pembelajaran masing-masing kelas berdasarkan POP an-Nashru.

Silaturahmi kelas merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di aula dengan suasana, materi dan metode yang berbeda-beda. Tujuan program ini adalah agar antar kelas saling mengenal satu sama lain, melatih kreativitas peserta karena yang mengisi acara adalah para peserta, membawa peserta pada suasana belajar yang berbeda dan lebih menyenangkan.

Program *check up* tilawah adalah sebuah program baru yang dilakukan setiap jum'at dan sabtu di luar jam belajar di kelas. Pelaksanaannya yaitu peserta datang kemudian membaca al-Qur'an sesuai kehendak peserta. Bacaan peserta didengarkan oleh instruktur yang mendapat tugas *check up* tilawah. Selesaiya peserta membaca, instruktur melakukan evaluasi dan menunjukkan letak kesalahan-kesalahan peserta serta mencontohkan bacaan yang benar.

Qurma (al-Qur'an Ramadhan) merupakan program yang diadakan khusus di bulan Ramadhan. Tekniknya seperti *check up* tilawah, hanya bedanya *Qurma* dilakukan dalam bentuk kelas, yang diikuti 10-12 peserta setiap kelasnya.

Musabaqah murattal al-Qur'an diadakan setahun sekali bersamaan dengan *Milad* (ulang tahun) LTQ an-Nashru, yang diikuti oleh seluruh majelis se-Solo Raya.

Nida'ul Qur'an adalah majelis pengajian yang diikuti oleh masyarakat sekitar dan kelas regular yang mendapatkan kesempatan. Pelaksanaannya dilakukan pada hari sabtu pertama setiap bulan, pukul 08.00-09.00.

Adanya program-program tersebut di atas dalam rangka memperkuat

pemahaman peserta melalui berbagai situasi belajar yang tujuan akhirnya adalah sama dengan pembelajaran di kelas, yaitu dapat membaca al-Qur'an dengan benar dan indah yang kemudian menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya. Hal ini sebagaimana Saud menjelaskan, bahwa termasuk dalam inovasi pembelajaran quantum adalah adanya perencanaan pengajaran yang dinamis, yaitu adanya pembelajaran yang sifatnya gabungan dari *tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi* dan *rayakan* (Udin Saefudin Sa'ud, 2008: 133-134).

2. Hambatan-Hambatan dalam Pengelolaan Pembelajaran Al-Qur'an di LTQ An-Nashru dan Solusinya

Beberapa hal yang menjadi kendala dalam Pengelolaan Pembelajaran Al-Qur'an di LTQ An-Nashru di antaranya:

a. Peserta

Peserta pembelajaran al-Qur'an di LTQ an-Nashru adalah dari usia remaja sampai tua. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi LTQ an-Nashru baik dari tingkat pemahaman maupun waktu. Tingkat kemampuan yang tidak seimbang sering kali menjadi penghambat efektivitas pembelajran. Semestinya dalam 36 x pertemuan materi dapat selesai, namun masih ada beberapa yang tidak dapat diselesaikan.

Dalam menghadapi situasi seperti ini, pimpinan menghimbau kepada seluruh instruktur agar menerapkan metode diskusi. Pembagian kelompoknya yaitu dengan memasangkan yang memiliki pemahaman tinggi

dengan yang pemahamannya lemah. Sehingga peserta bisa saling berbagi pengetahuan, saling membantu dan diskusi. Selain itu peserta yang tergolong lemah diperlakukan lebih maksimal untuk memacu ketertinggalannya dari peserta lain, seperti banyak ditanya dan sebagainya.

Hampir seluruh peserta memiliki kesibukan di luar pembelajaran. Hal ini terkadang menjadi alasan untuk tidak masuk. Selain itu ada juga peserta yang melakukan komunikasi dengan hp di dalam kelas, dan ini sangat mengganggu jalannya proses pembelajaran. Sebagai solusinya LTQ an-Nashru membuat tata tertib yang disepakati bersama. Di antaranya absensi masuk, batas maksimal meninggalkan kelas, dan bagi yang 3 kali berturut-turut tidak mengikuti pembelajaran dinyatakan mengundurkan diri, membuat gambar sebagai simbol menonaktifkan hp, dan teguran secara langsung. Selain dengan cara-cara tersebut, LTQ an-Nashru memberikan penghargaan bagi kelas ter *on time*, sehingga dapat memotivasi kelas untuk menjadi yang terbaik.

b. Instruktur/guru

Sebagian instruktur memiliki pekerjaan di luar jam mengajar di LTQ an-Nashru. Seperti guru di sekolah formal, pondok pesantren, pengusaha dan sebagainya. Walaupun ada instruktur yang memang fokus di LTQ an-Nashru seperti ustadz M. Husni Tamrin sebagai pimpinan LTQ an-Nashru, ustadz. Urai Ibrahim dan ustadzah Nurhuda. Kesibukan di luar terkadang menjadi kendala untuk hadir tepat waktu, atau bahkan izin. Hal ini sangat

menghambat pelaksanaan program yang telah direncanakan. Maka solusi dalam menghadapi hal semacam ini adalah LTQ an-Nashru menerapkan tata tertib seperti absensi manual dan *finger* serta penghargaan bagi instruktur yang *on time* yaitu dengan nominal Rp100.000 setiap bulannya. Selain itu ada program pertemuan 4 mata yang isinya evaluasi untuk instruktur selama satu bulan kerja. Dan bagi instruktur terpaforit dan memiliki dedikasi tertinggi untuk LTQ an-Nashru akan mendapatkan hadiah umrah/haji. Dengan demikian instruktur mempunyai kesempatan untuk menjadi yang terbaik dalam menjalankan tugas sebagai pendidik di LTQ an-Nashru.

Selain hal tersebut di atas, LTQ an-Nashru terkadang tidak bisa berkomunikasi dengan baik. Seperti informasi yang tidak langsung di-respon, sehingga ketika ada hal yang penting tidak segera dapat diselesaikan. Maka LTQ an-Nashru membuka media sosial sebagai sarana komunikasi seperti *Facebook*, BBM, WA dan sebagainya. Hal ini untuk mengantisipasi ketika hanya menggunakan SMS dimungkinkan tidak langsung mendapat respon dari intruktur.

3. Hasil Pembelajaran

Pembelajaran di LTQ an-Nashru dilakukan secara sitematis, berdasarkan Panduan Operasional Pengajaran (POP). Sehingga dalam waktu 36 x pertemuan peserta dapat membaca al-Qur'an dengan benar dan indah sesuai kaidah tajwid. Hal ini sebagaimana dokumentasi hasil evaluasi awal dan akhir (terlampir).

C. Analisis Data

1. Bentuk-bentuk inovasi

Berdasarkan hasil pengkajian data dan teori, maka bentuk-bentuk inovasi pendidikan dapat dilihat dalam perencanaan dan proses pembelajaran al-Qur'an di LTQ an-Nashru. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pengelolaan komponen-komponen pembelajaran, sebagai berikut:

a. Pengelolaan peserta

Pengelolaan peserta terdiri dari menyediakan adanya pembelajaran yang sistematis, yaitu pembelajaran sesuai kemampuan yang peserta miliki. Hal ini sesuai teori inovasi pendidikan kompetensi yang menyatakan bahwa termasuk dalam aspek pembelajaran kompetensi salah satunya adalah dengan mengelola peserta. Selain pembelajaran yang sistematis, LTQ an-Nashru selalu memotivasi peserta. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan taushiyah singkat dan ucapan *man jadda wajada wa man shabara dhafira* sebelum pembelajaran, penghargaan bagi kelas ter *on time*, dan penerapan tata tertib. Jika disesuaikan dengan teori, hal ini sesuai dengan model inovasi pembelajaran quantum.

b. Pengelolaan instruktur

Pengelolaan instruktur dimulai dari seleksi calon instruktur, training, bimbingan berkala, pemberian penghargaan dan penerapan tata tertib. Hal ini termasuk pengelolaan personalia sesuai dengan teori inovasi pendidikan. dinyatakan bahwa salah satu komponen yang harus dikelola dalam

pembelajaran inovasi adalah pembinaan personalia. Sebagai contoh peningkatan mutu guru, kenaikan pangkat, tata tertib, dan sebagainya.

c. Pengelolaan metode

Sebagaimana di lembaga lain, LTQ an-Nashru menggunakan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan diskusi. Namun ada beberapa metode yang memang menjadi ciri khusus LTQ an-Nashru. Metode tersebut di antaranya rumus an-Nashru, rumus 5B, irama murattal dan three pen. Hal ini sesuai dengan teori inovasi pendidikan pada aspek prosedur. Prosedur pencapaian tujuan menuntut adanya pembaharuan kurikulum, cara merancang persiapan pembelajaran, pembelajaran individual, dan pembelajaran kelompok.

d. Pengelolaan fasilitas

LTQ an-Nashru selalu mengupayakan fasilitas yang memadai untuk kenyamanan belajar. Gedung yang digunakan untuk belajar adalah milik sendiri. Di dalamnya dilengkapi mushala, tempat parkir, snack, air minum, toilet, dan buku-buku bacaan. Selain itu ruang belajar yang dilengkapi ac, bantal untuk alas duduk, meja tulis dan perlengkapan belajar lainnya menjadikan kenyamanan tersendiri bagi para peserta. Dengan demikian proses pembelajaran tidak terganggu. Hal ini sesuai teori pendidikan bahwa salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam inovasi pembelajaran adalah dilakukannya pengelolaan fasilitas fisik.

e. Pengelolaan program di luar kelas

Sebagai bentuk rencana pembelajaran yang bermutu, LTQ an-Nashru selalu mengupayakan adanya pembelajaran di luar kelas sebagai tambahan, refleksi sekaligus memberikan ruang yang baru untuk belajar. Dengan ini diharapkan peserta semakin semangat untuk mengikuti aktivitas pembelajaran al-Qur'an sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Program yang telah dilaksanakan di antaranya *check up* tilawah, QURMA, silaturahmi kelas, mmq, nidaul qur'an dan pembuatan tutorial untuk para peserta. Jika dikaitkan dengan teori inovasi pendidikan, hal ini merupakan bentuk inovasi pembelajaran quantum, yakni adanya perencanaan pengajaran yang dinamis. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan adanya bentuk-bentuk inovasi dalam pembelajaran al-Qur'an di LTQ an-Nashru, yaitu inovasi pembelajaran quantum dan kompetensi.

2. Implementasi Inovasi Pendidikan dalam Pembelajaran di LTQ an-Nashru

LTQ an-Nashru merubah sistem pembelajaran dari halaqah di masjid Fatimah menjadi pengkelasan. Sistem pengkelasan (klasikal) dilakukan berdasarkan tingkat kemampuan peserta atas dasar hasil tes masuk. Jika ditinjau dari teorinya LTQ an-Nashru sudah melakukan inovasi dalam merencanakan pembelajaran yang efektif dan efisien, yakni program pengkelasan sebagai kelompok pembelajaran yang dilakukan berdasarkan tingkat kemampuan peserta.

Dalam mengelola peserta, an-Nashru melakukan berbagai cara agar

peserta semakin bersemangat mengikuti pembelajaran al-Qur'an. Beberapa cara di antaranya memberikan penghargaan kepada kelas ter *on time*. Selain itu an-Nashru menerapkan tata tertib berupa absensi masuk dan hukuman bagi peserta yang melanggar peraturan. Jika dikorelasikan dengan teori, hal ini sesuai dengan teori dalam *Inovasi Pembelajaran Quantum* yakni termasuk dalam *Inovasi Pembelajaran Quantum* adalah meningkatkan partisipasi peserta, meningkatkan motivasi dan minat belajar, serta kehalusan perilaku. Dengan demikian LTQ an-Nashru telah melakukan inovasi pada pengelolaan peserta didik.

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran, pimpinan LTQ an-Nashru selalu mengawasi, membina, dan memotivasi para instruktur. Hal ini sesuai teori di atas, dengan adanya pengawasan, pembinaan dan motivasi untuk para instruktur merupakan inovasi dalam pembelajaran. LTQ an-Nashru selalu mengutamakan pembelajaran yang menarik. Terbukti LTQ an-Nashru selalu merancang pembelajaran dengan menciptakan metode-metode yang efektif dan relevan dengan materi dan kondisi peserta. Hal ini sejalan dengan teori pada penyajian teori di atas, maka LTQ an-Nashru telah melakukan inovasi dalam pembelajaran, yakni dengan menciptakan metode-metode yang relevan dengan materi dan kondisi peserta didik.

Dalam hal pengadaan fasilitas yang membantu kenyamanan belajar peserta, LTQ an-Nashru telah melakukan hal tersebut, terbukti adanya ruang full AC, bersih, tersedia meja dan bantal tempat duduk, dan perlengkapan belajar

lainnya. Jika dilihat teorinya tentang inovasi pendidikan, maka LTQ an-Nashru telah melakukan inovasi dalam pengelolaan fasilitas.

3. Prestasi yang Diraih

Dengan mengadakan berbagai inovasi, maka pembelajaran lebih efektif dan efisien. Hal ini dibuktikan dengan 36 x pertemuan peserta dapat mengetahui kaidah-kaidah tajwid dan membaca al-Qur'an dengan benar, dan indah. Dengan benar artinya bacaannya sesuai kaidah tajwid yang telah diajarkan. Sedangkan indah artinya ketika peserta membaca al-Qur'an di samping sudah tepat secara kaidah tajwid, bacaan peserta juga menggunakan irama-irama murattal seperti nahawan, rast dan hijaz dengan pola yang berbeda-beda. Selain prestasi secara kualitas pembelajaran, LTQ an-Nashru telah melakukan 2 kali rekaman di studio. Jadi inilah bentuk keunggulan LTQ an-Nashru dibandingkan lembaga lain.

Untuk memperkuat hasil analisis, peneliti menambahkan data tentang pengelolaan pembelajaran al-Qur'an untuk orang dewasa dan tua di LTQ al-Hadi Sapen Mojolaban Sukoharjo. Di Sapen Mojolaban Sukoharjo ada Majelis Ta'lim Tahsinul Qur'an al-Hadi (MATTAQA). Berdasarkan keterangan salah satu ustadzah al-Hadi, ibu Anik Masrief, bahwa lembaga al-Hadi ini memiliki banyak kemiripan dengan LTQ an-Nashru, baik secara kurikulum, pengelolaan pembelajaran, maupun ruang kelas, akan tetapi jumlah pesertanya lebih sedikit dan ruang kelasnya berbentuk aula (lebih luas daripada an-Nashru) dan sistem belajarnya adalah berkelompok dalam satu ruang. Kegiatannya hanya di sore

hari karena paginya untuk SMP (Wawancara, 25 Juni 2015)

Para gurunya dihadirkan dari berbagai pondok pesantren yang berkompeten di bidang al-Qur'an. Dengan demikian pimpinan tidak melakukan training atau pelatihan. Sesuai penjelasan bu Anik bahwa peningkatan kualitas guru dilakukan melalui latihan di tempat masing-masing (Wawancara, 30 Juni 2015).

Pembelajaran di kelas lebih didominasi oleh guru, walaupun kadang-kadang diterapkan metode diskusi dan Tanya jawab. Fasilitas program tahsin al-Qur'an adalah ruang kelas yang nyaman dan sertifikat sebagai tanda kelulusan. Pengajarnya diambil dari berbagai pondok pesantren yang berkompeten dalam bidang al-Qur'an (Wawancara, 30 Juni 2015).

Peserta baru dinyatakan lulus setelah memenuhi klasifikasi C + / kelas takhasus. Menurut pernyataan ibu anik hal ini ditempuh sekitar 2 tahun. Dalam waktu sekitar 2 tahun baru diadakan wishuda bagi peserta yang telah lulus mengikuti tes akhir (Wawancara, 30 Juni 2015). Selain pembelajaran di kelas, al-Hadi membuat program-program sebagai pendukung tercapainya tujuan pembelajaran di kelas yaitu pengajian rutin Ahad pagi, pengajian Rabu dan Jumat sore.

Dari hasil wawancara dengan ibu anik berkaitan dengan pembelajaran di LTQ al-Hadi dapat dijelaskan, Al-Hadi memiliki kurikulum yang baku, pembelajaran dengan sistem kelompok berdasarkan tes masuk, waktu pembelajaran berlangsung hanya di sore hari, guru berasal dari berbagai pondok

pesantren, peningkatan kualitas guru dilakukan sendiri-sendiri di tempat masing-masing, fasilitas kelas nyaman dan sertifikat, pembelajaran ditempuh kurang lebih 2 tahun untuk bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, adanya program di luar kelas; seperti pengajian Ahad pagi, Rabu dan Jumat sore.

Dengan demikian dapat dianalisa perbedaannya dengan LTQ an-Nashru; *Pertama* LTQ an-Nashru merekrut guru berdasarkan tes kelayakan sebagai instruktur. Baik layak secara pengetahuan, kemampuan mengajar, dedikasi maupun keterampilan yang dimiliki, yakni keterampilan menulis arab yang baik dan tilawah al-Qur'an dengan berbagai irama murattal. Selanjutnya dibimbing sehingga benar-benar layak menjadi instruktur di LTQ an-Nashru.

Berbeda dengan al-Hadi, instruktur dihadirkan dari berbagai pondok pesantren yang pastinya memiliki kemampuan cara mengajar yang berbeda-beda dan tanpa dilakukan pelatihan dari lembaga. Menurut peneliti hal ini akan berdampak pada ketidaksistematisan pembelajaran yang tentu akan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Logisnya ketika sebuah lembaga memiliki kurikulum, program dan tujuan tertentu, semestinya para pelakunya pun memiliki pengetahuan tentang lembaga tersebut secara utuh, yakni apa tujuan yang hendak dicapai dan bagaimana prosesnya. Dengan demikian dalam mencapai tujuan pembelajaran, lembaga harus melakukan pembinaan terhadap para pengampu, sehingga pembelajran berjalan sesuai dengan arah tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Kedua LTQ an-Nashru memprogramkan pembelajaran dilakukan hanya dalam 36 x pertemuan peserta bisa membaca al-Qur'an. Sedangkan al-Hadi program pembelajaran ditempuh dalam waktu 2 tahun, yakni mencapai kualifikasi C +.

Dari sisi waktu yang ditempuh, LTQ an-Nashru memprogramkan pembelajaran yang lebih cepat dibandingkan al-Hadi. Menurut peneliti, salah satu faktor yang mempengaruhi lamanya waktu pembelajaran adalah berkaitan dengan tingkat profesionalitas para guru. Pelatihan keterampilan mengajar kepada para guru/instruktur akan menjadikan pembelajaran berjalan secara sistematis, efektif dan efisien sesuai yang dikehendaki lembaga.

Selain berkaitan dengan kompetensi guru, waktu pembelajaran di al-Hadi sangat terbatas, karena paginya dipakai untuk sekolah formal, sehingga pembelajaran tidak maksimal. Berbeda dengan an-Nashru yang menyediakan waktu dari pukul 08.00-22.00 dan memang khusus untuk program pembelajaran al-Qur'an untuk usia dewasa dan tua. Keterbatasan waktu sangat menentukan berhasil tidaknya pembelajaran. pembelajaran al-Qur'an tidak dapat dilakukan hanya dengan komunikasi satu arah (monoton), akan tetapi peserta perlu aktif mempraktikkan teori yang telah diketahui dengan membaca langsung dalam al-Qur'an. Hal ini tentu membutuhkan waktu yang cukup. Dengan demikian proses pembelajaran berjalan secara maksimal.

Ketiga, LTQ an-Nashru mengadakan program-program di luar kelas sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran di kelas. Sebagai contoh peserta

melakukan hafalan rumus 5B dan mempraktikkan dalam al-Qur'an pada acara silaturahmi kelas. Pada *check up tilawah* peserta membaca al-Qur'an sesuai materi yang diajarkan di kelas dan disemak oleh instruktur. Dan pada QURMA peserta membaca ayat 3-5 ayat kemudian instruktur mengoreksi bacaannya.

Berbeda dengan al-Hadi program-program yang diadakan berbentuk majlis pegajian. Walaupun bisa memotiasi peserta untuk bersemangat mempelajari al-Qur'an, akan tetapi tidak secara langsung menguatkan pemahaman pada aspek kaidah-kaidah tajwid dan praktek membaca al-Qur'an. Dari sini peneliti menilai bahwa kualitas yang dicapai oleh sebuah lembaga adalah bergantung bagaimana lembaga itu mengelolanya. Baik dari sisi peserta, program pembelajaran, sarana dan prasarana, kualitas pengajar, maupun metode-metode yang diterapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan pada uraian data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disampaikan kesimpulan tentang Inovasi Pendidikan (Pembelajaran al-Qur'an di LTQ an-Nashru Panularan Surakarta) sebagai berikut:

1. Bentuk bentuk inovasi pembelajaran di LTQ an-Nashru di antaranya bentuk inovasi pembelajaran quantum dan kompetensi.
2. Implementasi inovasi pembelajaran quantum dan kompetensi dilakukan mulai dari pengelolaan komponen-komponen pembelajaran al-Qur'an (tujuan, peserta, instruktur, kurikulum/metode, fasilitas dan program pembelajaran di luar kelas), sampai pada proses pembelajaran di dalam kelas.
3. Dalam pelaksanaannya inovasi pendidikan di LTQ An-Nashru menemui beberapa hambatan antara lain:
 - a. Kedisiplinan instruktur maupun peserta belum sepenuhnya dilaksanakan.
 - b. Kurangnya komunikasi antara pimpinan dan instruktur.
 - c. Kurangnya komunikasi antar instruktur.
 - d. Masih adanya instruktur yang kurang persiapan ketika masuk kelas.

Adapun solusi yang diterapkan untuk meminimalisir hambatan antara lain adalah :

- a. Sosialisasi kepada instruktur maupun peserta berkaitan tata tertib yang telah disepakati pada kontrak awal.
- b. Membuka media sosial sebagai sarana komunikasi yang aktif.
- c. Memberikan penghargaan bagi kelas atau instruktur ter *on time*.
- d. Menegur instruktur maupun peserta yang sering melanggar aturan.
- e. Menghimbau kepada instruktur untuk mengawasi dan memperketat jalannya peraturan kelas yang telah disepakati.

B. Implikasi.

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas dapat dikemukakan bahwa pimpinan telah berupaya keras untuk mewujudkan pendidikan al-Qur'an yang bermutu dari waktu ke waktu. Akan tetapi ada hal-hal yang bisa menjadi kendala, di antaranya kedisiplinan instruktur yang belum sepenuhnya bisa, baik dalam mengikuti rapat, maupun aktivitas pembelajaran sehari-hari secara tepat waktu.

Maka hal ini menjadi salah satu perhatian LTQ an-Nashru untuk lebih meningkatkan kinerja para instruktur. Karena bagaimanapun instruktur adalah pelaku utama dalam menjalankan proses pembelajaran di kelas.

C. Saran-saran.

1. Secara umum hasil penelitian ini masih perlu dikaji ulang dan di bahas secara lebih mendalam agar hasil penelitian yang akan datang lebih dapat dipertanggung jawabkan dan layak untuk dikonsumsi, baik bagi kalangan akademisi, praktisi pendidikan maupun masyarakat luas yang berkecimpung di dunia pendidikan khususnya dalam bidang pendidikan al-Qur'an.

2. Bagi pimpinan LTQ an-Nashru

Perlu adanya peningkatan pengawasan dalam hal kedisiplinan instruktur dan peserta. Mempertahankan serta meningkatkan kualitas LTQ an-Nashru, agar benar-benar menjadi *Khadimul Qur'an* yang akan menghadirkan para generasi *Insan Qur'ani*.

3. Bagi instruktur.

Pertahankan kualitas para instruktur LTQ an-Nashru yang sudah tidak perlu dipertanyakan lagi. Selalu membuka diri untuk memperoleh hal-hal baru yang lebih berkualitas, terutama berkaitan dengan kajian-kajian al-Qur'an. Selalu menjadi instruktur yang inovatif, kreatif, profesional, disiplin, tanggung jawab dan memiliki loyalitas tinggi terhadap pendidikan al-Qur'an.

4. Bagi Peneliti.

Bagi penelitian yang sejenis selanjutnya agar dapat memberikan perbaikan dan peningkatan mutu hasil penelitian baik dengan upaya penambahan variabel maupun jumlah responden sebagai subyek penelitian.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1:

Panduan Pengamatan

Kode	Aktivitas	Hal yang diamati
P.01	Rapat	<ol style="list-style-type: none">1. Kehadiran anggota dalam rapat2. Jumlah undangan.3. Jumlah undangan yang hadir dan yang tidak hadir.4. Antusiasme anggota dalam rapat.5. Sikap pimpinan dalam rapat.
P.02	Proses belajar mengajar	<ol style="list-style-type: none">1. Metode yang digunakan instruktur dalam mengajar2. Kreatifitas instruktur dalam menyampaikan materi pelajaran3. Penyusunan RPP sebelum melaksanaka proses belajar mengajar4. Motivasi instruktur untuk mengajar
P. 03	Budaya Kerja lembaga	<ol style="list-style-type: none">1. Pola pengembangan mutu pendidikan al-Qur'an2. Kedisiplinan kerja3. Kerjasama team (team work)

Lampiran 2:

Panduan Wawancara

1. Wawancara dengan Pimpinan LTQ an-Nashru
 - a. Apakah tugas dan wewenang Bapak selaku pimpinan di LTQ an-Nashru?
 - b. Bagaimana cara mensosialisasikan program tadabbur al-Quran kepada masyarakat?
 - c. Bagaimana dengan tugas dan tanggung jawab guru ?
 - d. Mengenai pengelolaan keuangannya?
 - e. Bagaimana pengadaan dan pengelolaan sarana dan prasarannya ?
 - f. Kalau pengadaan dan pengelolaan sumber daya manusia ?
 - g. Siapa saja yang berpartisipasi dalam pelaksanaan LTQ an-Nashru ?
 - h. Bagaimana LTQ an-Nashru menemukan ide-ide untuk kemajuan (inovasi)?
 - i. Apa dasar dilakukannya inovasi?
 - j. Dalam hal apa saja dilakukan inovasi?
 - k. Bagaimana pelaksanaannya?
 - l. Kendala-kendala apa saja dan bagaimana upaya pemecahannya?
2. Wawancara dengan Instruktur
 - a. Menurut Anda bagaimana peran pimpinan dalam melakukan inovasi?
 - b. Bagaimana proses belajar mengajar di LTQ an-Nashru?
 - c. Apa tugas dan wewenang instruktur?
 - d. Selain mengajar apakah ada tugas lain?

- e. Hal-hal apa saja yang dipersiapkan sebelum mengajar ?
- f. Bagaiman upaya mencapai tujuan pembelajaran?
- g. Bagaimana kurikulum di LTQ an-Nashru ?
- h. Bagaimana cara mengelola peserta?
- i. Bagaimana memanfaatkan sarana dan prasarana ?
- j. Bagaimana meningkatkan kualitas guru?
- k. Bagaimana menemukan ide-ide baru dalam menjadikan pendidikan LTQ lebih berkualitas?
- l. Faktor apa saja yang sering mengalami perubahan?
- m. Bagaimana pelaksanaannya?
- n. Metode apa saja yang sering digunakan dalam pembelajaran?
- o. Apakah ada kegiatan luar kelas yang mendukung keberhasilan pembelajaran di kelas?
- p. Kendala apa yang sering terjadi?
- q. Bagaimana solusinya?

3. Wawancara Dengan Peserta

- a. Apa motivasi Anda belajar di LTQ an-Nashru?
- b. Apa respon Anda terhadap program LTQ an-Nashru?
- c. Bagaimana proses pembelajaran LTQ an-Nashru?
- d. Apakah ada tata tertib peserta?
- e. Apakah Anda bisa memberikan contohnya?
- f. Bagaimana kualitas instruktur LTQ an-Nashru ?

- g. Apa kendala Anda belajar di LTQ an-Nashru?
- h. Apa solusinya?

Lampiran 3:

Panduan Analisis Dokumen

A. Komponen Input LTQ an-Nashru

1. Visi, misi dan tujuan lembaga.
2. Sumber daya lembaga: daftar instruktur dan pegawai lembaga.
3. Peserta: daftar jumlah siswa
4. Kurikulum : Dokumen POP.

B. Komponen Proses

1. Proses kerjasama dengan masyarakat: Pengajian dengan masyarakat.
2. Proses Pembelajaran : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

C. Komponen Output LTQ an-Nashru

1. Nilai Rapor/ Hasil Ujian
2. Sertifikat
3. Perkembangan Unit Kegiatan peserta: foto-foto kegiatan peserta.

D. Komponen dampak pelaksanaan inovasi pendidikan.

1. Dampak Kelembagaan: Grafik peningkatan jumlah peserta.
2. Dampak terhadap masyarakat: Antusias ikut mengikuti kegiatan LTQ an-Nashru.

Lampiran 4:

CATATAN LAPANGAN

Kode : CL. PW. 01

Hari / tanggal : Selasa, 3 Maret 2015
Jam : 09.30
Tempat : Kantor LTQ an-Nashru
Subjek : Ust. H. A. M. Husni Tamrin, SIQ, M.S.I
Aktifitas : Wawancara
Kode Panduan : PW. 01

A. Deskripsi

Pada pukul 09.15 peneliti sampai di LTQ an-Nashru untuk bertemu dengan pimpinan, ternyata pimpinan sedang mengajar. Peneliti duduk menunggu pimpinan istirahat, Setelah menunggu sekitar 15 menit pimpinan pun selesai sehingga peneliti langsung menyapa dan bersalaman. Selanjutnya kami mengobrol dan peneliti mempersiapkan bahan wawancara. wawancarapun peneliti mulai. Pertanyaan pertama,

Apakah tugas dan wewenang Bapak selaku pimpinan di LTQ an-Nashru?

Dengan cepat dan lancarnya Ust. H.A.M. Husni Tamrin menjelaskan bahwa tugas dan wewenang pimpinan pada prinsipnya sama dengan lembaga-lembaga lain, yaitu:

- Memutuskan dan menentukan peraturan serta kebijakan an-Nashru
- Bertanggung jawab terhadap kepemimpinan dan menjalankan program-program an-Nashru
- Merencanakan dan mengembangkan program peningkatan kinerja instruktur dan seluruh karyawan an-Nashru

- Koordinasi, mengawasi jalannya program lembaga, administrasi, pegawai, penerimaan peserta dan perawatan gedung.
- Mengangkat dan memberhentikan instruktur dan karyawan.

Dari hasil wawancara dengan pimpinan di atas, bahwa pimpinan sangat menentukan maju mundurnya program LTQ an-Nashru. Pimpinan menjadi penggerak, pengawas dan pembimbing bagi SDM LTQ an-Nashru. Pimpinan memiliki otoritas dalam memutuskan segala aktivitasnya.

Lalu, Apa tujuan didirikannya LTQ an-Nashru?

Dengan duduk tegap Ust. H. A.M. Husni Tamrin menjawab, LTQ an-Nashru didirikan untuk mengatasi buta baca dan pemahaman al-Qur'an bagi kaum muslimin dan muslimat di Solo Raya, berusia mahasiswa sampai tua. Dan pada akhirnya menghadirkan orang-orang yang fasikh dan indah bacaan al-Qur'annya serta mewujudkan masyarakat mukmin dan mukminat yang menjadikan al-Qur'an sebagai panduan dan acuan dalam hidup mereka.

Dari hasil wawancara di atas, tujuan LTQ an-Nashru adalah membantu umat manusia untuk mampu mengamalkan al-qur'an sebagai kitab sucinya dengan tahapan-tahapan yang jelas. Yakni dari mengajarkan cara membaca sampai memahami bahkan mengamalkan.

Selain itu LTQ an-Nashru menolong orang-orang yang mungkin belum sempat mempelajari al-Qur'an sehingga bisa menghabiskan masa-masa tuanya dengan lebih mendekat kepada Allah melalui pembelajaran al-Qur'an.

Bagaimana dengan tugas dan tanggung jawab guru?

Ust. H. A.M. Husni Tamrin menjawab, kami menyebut guru dengan instruktur atau ustadz ustadzah. Tentu seorang instruktur yang sudah menerima kesepakatan masuk di LTQ an-Nashru mereka memiliki tugas adalah

- Mengajar minimal 2 kelas dalam satu periode. Selain itu instruktur wajib membimbing kelas yang jumlahnya 10-12 peserta, mengerahkan motivasi, dan

melakukan laporan berkala pada pimpinan berkaitan dengan perkembangan peserta.

- Ketika instruktur berhalangan hadir maka wajib izin dan menyampaikan batas materi kepada instruktur pengganti.

Hasil wawancara di atas difahami bahwa guru di LTQ an-Nashru disebut dengan instruktur, atau ustadz ustadzah. Tugas instruktur adalah mengajar peserta minimal dua kelas yang masing-masing terdiri dari 10-12 peserta.

Sebagai tanggung jawabnya instruktur harus menjaga kualitas dan proses pembelajaran agar tetap efektif. Sehingga ketika instruktur berhalangan masuk harus izin dan memberitahukan materi yang sesuai agenda hari tersebut kepada instruktur pengganti. Dengan demikian konsentrasi peserta tidak terganggu, pembelajaran pun berjalan efektif.

CATATAN LAPANGAN

Kode : CL. PW. 02

Hari / tanggal : Kamis, 5 Maret 2015
Jam : 09.30
Tempat : Kantor LTQ an-Nashru
Subjek : Ust. H. A.M. Husni Tamrin, SIQ, M.S.I
Aktifitas : Wawancara
Kode Panduan : PW. 02

A. Deskripsi

Pagi pukul 07.55 peneliti sampai di LTQ an-Nashru. Sengaja peneliti datang lebih awal Sebelum peneliti wawancara dengan pimpinan LTQ an-Nashru karena peneliti ingin melihat aktivitas di kelas. Pukul 09.40 kegiatan kelas selesai, penulis pun menuju kantor untuk menemui pimpinan. Ternyata pimpinan sudah duduk di kantor. Penulis langsung salam dan berjabat tangan disambut dengan senyuman ramah. Rupanya pimpinan sudah siap untuk diwawancarai sehingga peneliti pun segera menyiapkan alat wawancara. Kamipun mulai wawancara dengan pertanyaan,

Bagaimana kurikulum LTQ an-Nashru?

Berpikir sejenak kemudian pimpinan menjawab, kurikulum kami berbasis situasional *up date*, maksudnya silabus yang kami gunakan akan disesuaikan dengan kemampuan jama'ah yang berbeda-beda antara kelas yang satu dengan kelas lainnya walau pada level yang sama.

Dari hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa LTQ an-Nashru memiliki kurikulum sendiri, yang keberadaanya sesuai dengan kebutuhan peserta.

Terus, apakah ada perbaikan-perbaikan kurikulum?

Kami sangat terbuka dengan masukan dan kritikan yang konstruktif dalam mengembangkan kurikulum. Jika diperlukan maka kami akan melakukan perbaikan dan penyempurnaan.

Dari hasil wawancara di atas bahwa LTQ an-Nashru sangat mengharapkan adanya masukan dan kritikan untuk kemajuan program LTQ an-Nashru.

Bagaimana sistem pembelajaran LTQ an-Nashru?

Secara umum setiap peserta yang bergabung dalam program akan ditanya keinginannya ikut program apa, kemudian kami melakukan tes kemampuan bacaan al-Qur'annya. Jika peserta peserta tersebut ingin mengikuti program tahsin tilawah dari hasil tes peserta akan dimasukkan kelas A untuk yang mulai dari nol, B untuk yang terbata-bata dan C untuk yang sudah lancar bacaan al-Qur'annya.

Dalam sistem kelas kami hanya mengisi setiap kelas minimal 8 orang dan maksimal 12 orang.

Dari hasil wawancara di atas, bahwa sistem pembelajaran LTQ an-Nashru adalah sistem kelas. Hal ini sebagai pengelompokkan sejumlah peserta yang memiliki motivasi dan kemampuan yang sama berdasarkan hasil tes masuk yang dilakukan LTQ an-Nashru.

CATATAN LAPANGAN

Kode : CL. PW. 03

Hari / tanggal : Selasa, 10 Maret 2015
Jam : 09.30
Tempat : Kantor LTQ an-Nashru
Subjek : Ust. H. A. M. Husni Tamrin, SIQ, M.S.I
Aktifitas : Wawancara
Kode Panduan : PW. 03

A. Deskripsi

Hari ketiga peneliti ingin wawancara dengan pimpinan. Peneliti berangkat pukul 08.15 dan sampai LTQ an-Nashru Pukul 09.20. Sebagaimana biasanya peneliti menunggu pimpinan selesai dengan tugas mengajarnya. Walaupun sedikit sungkan tapi bagaimanapun peneliti membutuhkan data dari pimpinan. Karena waktu wawancara terbatas hingga jam 10 maka peneliti harus sering bertemu pimpinan. Selesai mengajar pimpinanpun menuju kantor yang letaknya di lantai atas, penelitipun mengikuti, hingga peneliti dipersilahkan duduk oleh pimpinan. Wawancara langsung dimulai karena terbatasnya waktu, maka peneliti bertanya,

Bagaimana pengelolaan keuangannya?

Untuk pengelolaan keuangan pada prinsipnya diserahkan kepada jama'ah, infak dan dana yang masuk dari setiap program.

Kami memiliki kas operasioanal yaitu dari pendaftaran peserta dan kotak jariah. Out nya untuk keperluan belajar dan gaji instruktur dan karyawan.

Selain itu kas gedung, yaitu dari tiket ke surga oleh jama'ah dan kotak infak. Out nya untuk pelunasan biaya gedung dan renovasi yang diperlukan.

Kami juga memiliki kas Nidaul Qur'an digunakan untuk keperluan pengajian dengan masyarakat sekitar. Dan kas wakaf, yaitu untuk melengkapi fasilitas seperti

meja, permadani dan fasilitas lain yang diperlukan dalam menjalankan program LTQ an-Nashru.

Dari hasil wawancara di atas, bahwa sumber dana adalah para jamaah dan donatur. Dana yang masuk dikelola oleh lembaga yang akhirnya dikontribusikan untuk keperluan-keperluan lembaga yang bisa dirasakan oleh semua jamaah.

Bagaimana pengadaan dan pengelolaan sarana dan prasarannya ?

Jadi seperti yang saya jelaskan, untuk pengadaan sarana dan pra sarana kami membutuhkan AC maka kami membuat proposal dan kami sampaikan kepada jamaah, demikian juga untuk meja, dan papan tulis semua dari jamaah dan fungsinya dirasakan jamaah.

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan LTQ an-Nashru sangat mengutamakan kenyamanan dalam belajar, sebagaimana ruang yang ber AC, dan dilengkapi tempat belajar yang memadai.

Namun semua itu juga atas usaha bersama dari lembaga dan jamaah sehingga bisa menikmati kenyamanan bersama dalam belajar.

Kalau pengadaan dan pengelolaan sumber daya manusia?

Kami melakukan seleksi yang ketat terhadap calon guru yang mengajukan lamaran pada masa perekrutan guru / bahkan karyawan, mengadakan *mikro teaching*, mengadakan rapat bulanan dengan mengundang seluruh guru, mengadakan evaluasi program dan diskusi tentang pengajaran dengan masing-masing guru yang kami sebut dengan pertemuan empat mata, mengadakan pelatihan-pelatihan sesuai kompetensi yang kami tetapkan dan Menumbuhkan rasa cinta dalam diri setiap guru terhadap amanah yang diemban sebagai *khadimul Qur'an*.

Dari hasil wawancara di atas, LTQ an-Nashru tidak sekedar mendirikan sebuah lembaga yang kemudian dikelola seadanya. Akan tetapi an-Nashru benar-benar mengutamakan kualitas di atas kuantitas. Karena tidaklah mungkin tercipta

lulusan yang berkualitas ketika tenaga pengajarnya tidak berkualitas. Untuk itu LTQ an-Nashru selektif dalam memilih calon instruktur.

CATATAN LAPANGAN

Kode : CL. PW. 04

Hari / tanggal : Kamis, 12 Maret 2015
Jam : 09.30
Tempat : Kantor LTQ an-Nashru
Subjek : Ust. H. A. M. Husni Tamrin, SIQ, M.S.I
Aktifitas : Wawancara
Kode Panduan : PW. 04

A. Deskripsi

Peneliti datang ke LTQ an-Nashru untuk wawancara keempat kalinya dengan pimpinan. Tanggal 12 Maret tepatnya hari Kamis, peneliti datang lebih pagi, pukul 07.45 karena peneliti ingin mencari data lain dari sumber yang lain. Waktu pun berlalu hingga pukul 09.20 pimpinan sudah selesai mengajar, sehingga peneliti bisa langsung melakukan wawancara. Peneliti minta maaf sebelumnya karena merasa merepotkan. Pimpinan pun tersenyum dan menanggapi dengan baik. Akhirnya peneliti memulai wawancara dengan pertanyaan,

Siapa saja yang berpartisipasi dalam pelaksanaan LTQ an-Nashru?

Pimpinan tanpa basa basi menjawab, Jama'ah, seluruh jamaah yang cinta al-Qur'an. Mereka berpartisipasi dalam bentuk materi, in materi, dana, doa dan perhatian.

Mereka kami sebut pengurus tidak terdaftar. Karena ada kekuatan besar dari jamaah baik dari perorangan maupun perusahaan.

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan betapa besarnya partisipasi jamaah terhadap kemajuan an-Nashru. Maka maju mundurnya LTQ an-Nashru juga sangat dipengaruhi oleh jamaah, maka ini menjadi PR besar bagi LTQ an-Nashru untuk mengelola dan memotivasi para jamaah.

Bagaimana LTQ an-Nashru menemukan ide-ide untuk kemajuan?

Ide muncul dari musyawarah khusus atau empat mata guru dengan pimpinan. Ide-ide hasil renungan dan pengalaman pimpinan dan melihat kebutuhan jamaah sehingga mereka tidak bosan.

Dalam hal apa saja dilakukan inovasi?

Program pengajaran, tehnik menyampaikan materi, pola-pola bacaan dan sebagainya. Seperti diadakannya silaturahmi kelas dan safari kelas.

Dasar diadakan silaturahmi kelas untuk menghilangkan kejenuhan jamaah dan saling mengenal antar jamaah.

Dasar safari kelas adalah agar jamaah mengenal para instruktur yang lain.

Dari hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa untuk menemukan ide-ide baru dalam rangka mewujudkan LTQ an-Nashru yang berkualitas membutuhkan kerjasama pimpinan dan instruktur. Dari hasil pengamatan sehari-hari dengan para jamaah dijadikan modal dasar dalam menemukan hal baru, baik berupa tehnik mengajar, metode maupun sosial kebersamaan.

Bagaimana pelaksanaannya?

Program baru yang telah disepakati kemudian dijalankan bersama. Namun sebelum dijalankan program disosialisasikan kepada jamaah. Instruktur dikasih tau cara menjalankannya.

Jadi dapat dipastikan tidak semudah mengembalikan telapak tangan dalam melaksanakan ide-ide yang telah ditetapkan. Harus melalui tahapan demi tahapan, dari mensosialisasikan kepada jamaah sampai pelatihan untuk para instruktur dan pengadaan perlengkapan. Baru setelah itu ide yang disepakati bisa dijalankan, dan itupun pastinya ada resiko yang kemungkinan terjadi.

Kendala-kendala apa saja dan bagaimana upaya pemecahannya?

Ada jamaah yang menganggap silaturahmi kelas tidak penting, maka solusinya kami membuat tata tertib untuk hal ini.

Menumbuhkan rasa rugi bagi yang tidak masuk silaturahmi kelas. Instruktur kurang menguasai materi yang akan diajarkan dalam safari kelas, sehingga jamaah bingung.

Solusinya kami menghimbau kepada seluruh instruktur untuk menguasai materi dengan melihat POP yang telah ditetapkan.

Dari hasil wawancara diketahui berbagai kendala menjalankan inovasi-inovasi yang salah satunya adalah dari jamaah dan instruktur sendiri. Maka untuk menanggulangi hal tersebut LTQ an-Nashru menerapkan berbagai tata tertib sebagai solusi.

CATATAN LAPANGAN

Kode: CL. PW. 05

Hari / tanggal : Selasa, 17 Maret 2015
Jam : 09.30
Tempat : Ruamg Instruktur
Subjek : Ust. Urai Ibrahim, S. Usd
Aktifitas : Wawancara
Kode Panduan : PW.05

A. Deskripsi

Suasana pagi menjelang siang itu Nampak sepi, karena instruktur yang hadir hanya mereka yang ada jadwal hari dan jam itu. Terlihat Ust. Urai Ibrahim yang membawa al-Qur'an dan buku absensi di tangan kanannya menuju kantor. Tanpa basa basi peneliti langsung bersalaman dan menyapa. Ust. Mengajak peneliti langsung ke ruang instruktur. Dengan santainya beliau duduk peneliti pun duduk menghadap beliau.

Dengan malu-malu peneliti bertanya apakah beliau sudah siap diwawancara, dan alhamdulillah beliau siap. Maka peneliti segera mengajukan pertanyaan-pertanyaan,

Sejak tahun berapa menjadi instruktur di LTQ an-Nashru?

Dengan santai beliau menjawab, saya mulai mengajar tahun 2010. Berawal dari tadabbur masjid Fatimah kemudian diminta untuk mengajaar di an-Nashru yang saat itu masih di jalan kalilarangan No. 88 E

Apa motivasi Anda mengajar di LTQ an-Nashru?

Bagi saya cukup motivasi dari hadits Nabi, "*Khairukum Man Ta'allamal Qur'an Wa'allamah.*"

Menurut Anda bagaimana peran pimpinan dalam melakukan inovasi?

Menurutku si pimpinan itu orangnya disiplin, berfikir cepat, kreatif dan inovatif, sehingga mudah membaca suasana dan segera mengambil tindakan tentang hal itu. Buktinya an-Nashru memiliki program QURMA (Qur'an Ramadhan), check up tilawah, empat mata untuk instruktur dan pegawai dan sebagainya, yang itu berjalan dengan baik.

Dari hasil wawancara dengan Ust. Urai Ibrahim dijelaskan bahwa masa mengajar beliau sudah tergolong lama sehingga pengetahuan tentang LTQ an-Nashru pun sudah mendalam.

Dan motivasi beliau cukup simple tapi bermakana luas, bagaimana untuk menjadi sebaik-baik orang, maka beliau selalu mengamalkan apayang telah beliau tahu.

Menurut penuturan beliau bahwa pimpinan sudah memenuhi tugasnya sebagai pimpinan, dengan disiplin, cekatan, kreatif dan inovatif.

CATATAN LAPANGAN

Kode: CL. PW. 06

Hari / tanggal : Rabu, 18 Maret 2015
Jam : 09.30
Tempat : Ruang Instruktur
Subjek : Ustdzah. Nurhuda, S.Pd.I
Aktifitas : Wawancara
Kode Panduan : PW.06

A. Deskripsi

Beberapa hari sebelumnya peneliti menanyakan jadwal mengajarnya Ustadz. Nurhuda dan ternyata hari senin dan rabu, maka peneliti meminta bantuan untuk bisa wawancara dan beliau bisa hari rabu. Pagi rabu pukul 09.00 peneliti menunggu beliau selesai mengajar. Begitu selesai beliau duluan menyapa dan mempersilahkan peneliti ke ruang instruktur. Samapai di tempat beliau menaruh al-Qur'an dan buku absensi. Setelah beliau duduk peneliti sedikit basa basi kemudian meminta izin untuk memulai wawancara.

Peneliti mempersiapkan pertanyaan sekiranya cukup waktunya sampai jam 10.00. Peneliti bertanya,

Bagaimana proses belajar mengajar di LTQ an-Nashru?

Proses belajar mengajar dilakukan di kelas, dengan jumlah peserta 10-12 tiap kelasnya.

Apa tugas dan wewenang instruktur?

Ya instruktur atau guru ya pada lembaga lain, tugas intinya mengajar, di samping ada tugas lain di luar tugas tetap.

Apakah ada tugas lain?

Ada seperti mengisi acara untuk pengajian Nida'ul Qur'an, mengadakan rekaman untuk panduan jamaah, olah raga setiap hari ahad, dan kegiatan lain yang tak terduga.

Hal-hal apa saja yang dipersiapkan sebelum mengajar?

Karena an-Nashru punya POP maka setiap kali mau mengajar pastinya melihat POP untuk melanjutkan materi berikutnya. Selain itu mempersiapkan materi taushiyah, karena setiap kali memulai pembelajaran diawali dengan taushiyah singkat.

Bagaiman upaya mencapai tujuan pembelajaran?

Ya kami berusaha menjalankan panduan yang ada, kemudian memilih dan menentukan metode yang memang perlu ketika mengajar.

Dari hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran dilakukan di kelas dengan jumlah yang tidak lebih dari 12 peserta.

Selain tugas mengajar instruktur memiliki tugas-tugas lain yaitu ikut mensukseskan program-program yang diadakan lembaga, seperti mengisi pengajian dan tugas lain yang terduga.

Berkaitan dengan persiapan mengajar instruktur harus selalu berpedoman pada POP (panduan operasional pengajaran). Artinya dalam menyampaikan materi tidak lepas dari rencana lembaga baik muatan maupun urutan materi yang harus disampaikan kepada peserta.

CATATAN LAPANGAN

Kode: CL. PW. 07

Hari / tanggal : Selasa, 24 Maret 2015
Jam : 09.30
Tempat : Ruamg Instruktur
Subjek : Ust. Urai Ibrahim, S.Usd
Aktifitas : Wawancara
Kode Panduan : PW.07

A. Deskripsi

Hari kedua wawancara dengan Ust. Urai Ibrahim. Peneliti datang lebih awal. Sampai an-Nashru pukul 07.45 karena peneliti ingin melakukan pengamatan di kelas terlebih dahulu. Selesai pembelajaran di kelas berarti selesai juga kelas Ust. Urai. Penulis terimakasih kepada instruktur pengampu dan langsung menemui Ust. Urai yang sudah di ruang instruktur. Sedikit peneliti menyapa bersalaman dan berbincang, kemudian melanjutkan wawancara. Peneliti memulai mengajukan pertanyaan-pertanyaan:

Bagaimana kurikulum di LTQ an-Nashru ?

Beliau langsung menjawab kalau kurikulumnya hasil dari pemikiran sendiri, yakni hasil pengalaman kami serta musyawarah pimpinan dan para instruktur.

Dari hasil wawancara di atas bahwa an-Nashru memiliki kurikulum sendiri, sehingga pembelajaran dilakukan secara sistematis dan dinamis.

Bagaimana cara mengelola peserta?

Beliau berpikir sejenak kemudian menjawab mengelola peserta karena mereka kan sudah usia dewasa bahkan tua, sehingga sebisa mungkin kami melayani dan memberikan materi dengan melihat kondisi. Yang jelas harus lebih sabar, sopan santun terutama, karena kebanyakan mereka lebih tua dari kami.

Dari hasil wawancara di atas dijelaskan bahwa pembelajaran dilakukan atas dasar pertimbangan kemampuan dan usia. Sehingga pembelajaran dilakukan dengan sabar dan telaten.

Bagaimana memanfaatkan sarana dan prasarana?

Beliau menjawab dengan menggerakkan tangannya, sarana yang ada seperti *white board* kami bagi menjadi dua bagian, bagian kiri untuk mencatat keterangan, sedangkan yang kanan untuk menulis contoh-contoh.

Dan terus an-Nashru menyediakan tiga warna untuk alat tulis, biru untuk menulis keterangan bahasa indonesia, hitam untuk menulis arab, dan merah untuk menuliskan sub pokok yang sedang dipelajari sebagai penekanan.

Memanfaatkan al-Qur'an pada setiap pembelajaran untuk mempraktekkan materi yang dikaji.

Dari hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa an-Nashru memiliki sarana yang cukup untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran, yang terdiri dari *white board*, alat tulis dengan tiga warna dan al-Qur'an.

Bagaimana peningkatan kualitas guru?

Dengan cepat beliau menjawab, selain kami membaca buku-buku yang berkaitan dengan al-Qur'an, kami menyempatkan waktu untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, di samping dari pimpinan sering melakukan pelatihan untuk para instruktur, seperti belajar lagu, menulis, dan sebagainya.

Dari hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa instruktur selalu menjadikan diri sebagai instruktur yang berkualitas, yaitu dengan cara membaca buku-buku berkaitan dengan al-qur'an, dan mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pimpinan seperti belajar lagu, hal ini untuk memperindah bacaan, sehingga peserta menjadi lebih semangat mengikuti pembelajaran. Selain itu instruktur berlatih menulis dengan rumusan yang benar sehingga tulisan instruktur nampak jelas dan indah, dan hal ini sangat berpengaruh terhadap antusias peserta dalam menulis contoh-contoh yang ada di papan tulis.

CATATAN LAPANGAN

Kode: CL. PW. 08

Hari / tanggal : Kamis, 26 Maret 2015
Jam : 09.30
Tempat : Ruang Instruktur
Subjek : Ust. Urai Ibrahim, S.Usd
Aktifitas : Wawancara
Kode Panduan : PW.08

A. Deskripsi

Kamis 26 Maret 2015, peneliti semangat menuju LTQ an-Nashru pukul 07.00. Sampai di an-Nashru pukul 07.55 dan sudah ramai oleh para peserta yang masuk pagi jam 08.00. Peneliti berencana mengamati dokumen-dokumen an-Nashru sebelum wawancara dengan Ust. Urai Ibrahim untuk yang ketiga kalinya. Jam menunjukkan 09.30 menandakan bahwa pembelajaran akan segera selesai. Peneliti langsung menunggu di ruang instruktur atas izin dari pegawai yang mengurus administrasi di depan, ibu Kartini.

Belum 5 menit peneliti menikmati sepiya ruang instruktur terdengar ucapan salam dari pimpinan. Peneliti mengutarakan maksudnya akan wawancara dengan Ust. Urai, beliau pun tersenyum dan mempersilahkan. Tidak lama kemudian Ust. Urai datang dan bersalaman. Pimpinan mengadakan tujuan peneliti kepada beliau. Akhirnya beliau pun menaruh al-Qur'an dan buku absen kemudian duduk di sebelah pimpinan.

Peneliti langsung meminta waktunya untuk wawancara kepada Ust. Urai dan beliau melihat ke arah jam dinding dan mempersilahkan memulai pertanyaan. Peneliti mulai bertanya,

Bagaimana menemukan ide-ide baru dalam menjadikan pendidikan LTQ lebih maju?

Sebagai pengajar terkadang mendapatkan ide justru dari pengalaman mengajar, dengan melihat kondisi jamaah misalnya akhirnya muncul ide untuk menerapkan metode yang tepat. Selain itu kami ada agenda rapat bulanan dari situ sering ditemukan ide-ide baru yang efektif untuk kemajuan an-Nashru.

Dari hasil wawancara di atas, dijelaskan bahwa munculnya ide-ide baru untuk menjadikan pembelajaran makin berkualitas instruktur memperolehnya dari pengalaman mengajar sehari-hari, di samping ada rapat bulanan yang salah satu kegiatannya adalah mengevaluasi kegiatan selama satu bulan. Dari situ lah banyak ide-ide cemerlang berkaitan inovasi pendidikan di an-Nashru.

Faktor apa saja yang sering mengalami perubahan?

Selama saya di an-Nashru, sebenarnya bukan perubahan ya, mungkin lebih tepatnya penambahan, sering juga an-Nashru mengadakan program-program di luar jam belajar, yang tujuannya untuk lebih menyemangatkan jamaah. Kalau perubahan metode itu pasti tergantung kondisi di sesuaikan materi dan jamaah.

Dari hasil wawancara di atas dijelaskan sebagai bentuk inovasi maka an-nashru selalu mengadakan program-program baru yang menarik dengan tujuan menopang keberhasilan pembelajaran di dalam kelas. Selain itu baik dari pimpinan maupun masing-masing instruktur selalu menggunakan metode sesuai dengan kondisi.

Bagaimana pelaksanaannya?

Contoh yang sudah berjalan, jamaah ditugaskan membuat agenda belajar di rumah selama satu pekan, di bawah pengawasan instruktur pengampunya. Ada juga kegiatan tadarus harian di rumah yang di tanda tangani instruktur setiap kali masuk. Check up tilawah, yaitu peserta membaca al-Qur'an di simak oleh instruktur, yang waktunya ditentukan oleh peserta. Dan masih banyak lagi

sebenarnya, seperti silaturahmi kelas, Nida'ul Qur'an dan kegiatan-kegiatan khusus lainnya.

Metode apa saja yang sering digunakan dalam pembelajaran?

Ceramah, diskusi, observasi, tanya jawab, dan irama/lagu.

Dari hasil wawancara di atas, an-Nashru sudah melakukan inovasi pendidikan dalam pembelajaran, yakni menggunakan berbagai metode dalam rangka mencapai tujuan pembelajar

CATATAN LAPANGAN

Kode: CL. PW. 09

Hari / tanggal : Sabtu, 28 Maret 2015
Jam : 13.00
Tempat : Ruang Instruktur
Subjek : Ust. Urai Ibrahim, S.Usd
Aktifitas : Wawancara
Kode Panduan : PW.09

A. Deskripsi

Pertemuan dengan Ust. Urai Ibrahim diagendakan hari sabtu siang kebetulan beliau ada di an-Nashru dan bisa diwawancarai. Hari sabtu selepas shalat dhuhur peneliti segera mencari Ust. Urai Ibrahim. Ternyata beliau ada di ruang administrasi sedang ngobrol bersama karyawan. Peneliti menyapa dan meminta maaf karena mengganggu waktunya. Beliau pun menjawab tidak apa-apa selagi bisa membantu. Maka penulis dipersilahkan ke ruang instruktur untuk melakukan wawancara. Setelah beliau duduk dan sudah mempersilahkan dimulai peneliti bertanya kepada beliau,

Bagaimana Anda memotivasi peserta?

Sambil memegang pulpen beliau menjawab dalam hal ini LTQ an-Nashru setiap kali akan melakukan KBM selalu diawali dengan kultum atau taushiyah. Setiap hari akan ada yang selalu dijadikan sebagai penyemangat seperti yel-yel yang selalu diucapkan peserta setiap akan memulai pelajaran, yaitu:

"Man jadda wajada wajada waman shara dhafira"

Apa upaya Anda agar pembelajaran selalu menarik?

Jangan monoton dalam teknik mengajar, dan perlakukan peserta didik sebagai mitra kita dalam menuntut ilmu, itu yang saya lakukan untuk tetap selalu menarik.

Apakah ada faktor penunjang keberhasilan pembelajaran di kelas?

Sebelum belajar pasti ada tadarus bersama dan taushiyah, dengan cara itu sebagai awal mengondisikan peserta agar mereka konsentrasi dan serius belajar.

Kendala apa yang sering terjadi?

Keterlambatan sebageian peserta, dan yang paling sering terjadi maslah hp, walaupun sebenarnya sudah ada tata tertib larangan penggunaan hp. Ya tidak bisa dipungkiri kalo mereka kan sebagian besar mungkin para pengusaha jadi tidak bisa meninggalkan komunikasi sama sekali.

Bagaimana solusinya?

Untuk menghindari hal itu an-Nashru lebih menegaskan peraturan yang sudah ada untuk dilaksanakan, dengan pengawasan para instruktur.

Dari hasil wawancara dengan ustadz Urai Ibrahim di atas dapat dijelaskan bahwa selain an-Nashru sudah mengupayakan berbagai metode dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, juga selalu menjadikan pembelajaran berjalan dengan penuh semangat.

Maka dibuatlah sebuah ungkapan yang singkat dan bermakna, yakni "*Man Jadda Wajada Waman Shabara Dhafira*" siapa yang bersungguh-sungguh maka akan berhasil, dan siapa yang sabar pasti akan menang.

Selain itu taushiyah singkat sangat mendukung sekali terciptanya suasana yang kondusif. Setelah kelas kondusif barulah pelajaran dimulai, itulah program-program an-Nashru yang dirancang dalam memotivasi peserta.

Hal-hal yang menjadi kendala dalam menjalankan program-program ini adalah, kedisiplinan yang masih belum sepenuhnya berhasil. Seperti ada peserta

yang terlambat dan komunikasi dengan hp. Hal ini sangat mengganggu berjalannya proses pembelajaran.

Maka sebagai solusinya pimpinan menghimbau kepada para instruktur untuk lebih memaksimalkan peraturan-peraturan yang telah disepa

3. Wawancara dengan peserta.

T : Apa motivasi Anda belajar di LTQ an-Nashru?

J : Motivasi saya belajar di an-Nashru untuk mendalami al-Qur'an, agar dapat membaca dengan benar, memahami dan mengamalkannya.

T : Apa respon Anda terhadap program LTQ an-Nashru?

J : Positif, karena LTQ an-Nashru adalah lembaga yang selama ini saya cari untuk mendalami al-Qur'an dengan cara pengajaran yang sistematis.

T : Bagaimana proses pembelajaran LTQ an-Nashru?

J : Proses pembelajaran di LTQ an-Nashru saya rasa cukup sistematis dan berkesinambungan, sehingga mudah dipahami.

T : Apakah ada tata tertib peserta?

J : Ada

T : Apakah Anda bisa memberikan contohnya?

J : contohnya ya seperti datang tepat waktu, mengikuti proses pembelajaran dengan disiplin, dan sebisa mungkin menjaga daftar hadir.

T : Bagaimana kualitas instruktur LTQ an-Nashru ?

J : Saya rasa sudah mumpuni, karena mereka kan memang sudah ahli dibidangnya ya. Dan penyampaianya juga mudah ko untuk dimengerti.

T : Apa kendala Anda belajar di LTQ an-Nashru?

J : Saya tidak menemukan kendala selama belajar di an-Nashru, karena waktunya Cuma 2 kali dalam seminggu. Dan saya sudah menyiapkan waktu say untuk belajar di an-Nashru.

CATATAN LAPANGAN

Kode: CL. P. 01

Hari / Tanggal : Kamis, 5 Maret 2015
Jam : 08.00 – 09.30 WIB
Tempat : Ruang kelas (KBM berlangsung) Tahsin A 27
Subjek : Instruktur Tahsin A 27
Metode : Pengamatan
Aktifitas : Proses Mengajar
Kode Panduan : P. 01

A. Deskripsi

Hari ini peneliti akan melakukan kegiatan pengamatan terhadap guru/instruktur dalam proses mengajar pada pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar. Kemarin peneliti sudah membuat janji dengan guru/instruktur kelas Tahsin A 27 dan meminta ijin kepada beliau untuk diberikan kesempatan mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas. Setibanya di LTQ An-Nashru peneliti menuju ruang instruktur untuk menemui instruktur tahsin A 27, kami bersalaman dan bertegur sapa lantas berjalan beriringan menuju kelas, karena jam telah menunjukkan pukul 07.55 WIB dan proses belajar mengajar akan segera di mulai.

Instruktur tersebut mengetuk pintu kelas dan mengucapkan salam, serempak para peserta menjawab salam kemudian instruktur memperkenalkan peneliti sebagai observer dan mempersilahkan peneliti untuk duduk di belakang peserta.

Jam menunjukkan pukul 08.00 dan instruktur memulai pengajaran, instruktur mengajak para peserta bersama-sama membaca senandung al-qur'an, berupa surat al-fatihah, al-ikhlas, al-falaq, dan an-nas dengan irama nahawan. Kemudian instruktur memulai kultum dengan salam pembuka dan menyapa majlis dengan menanyakan "bagaimana kabarnya?" dan para peserta menjawab " alhamdulillah, luar biasa, allahu akbar, man jadda wa jada wa man shabara dzafira ", pada hari itu

instruktur memberikan kultum yang bertemakan tentang kandungan surat al-Baqarah ayat 214 mengenai ujian dan cobaan yang tidak akan terlepas dari manusia, peneliti menyaksikan para peserta mendengarkan dengan seksama kultum tersebut hingga selesai. Kemudian instruktur melakukan presensi para peserta satu persatu dan peserta menjawab dengan hadir/hadirah. Peneliti melihat jam telah menunjukkan pukul 08.15 WIB,

Instruktur memulai materi pengajaran dengan mengulas dan bertanya sedikit tentang pelajaran sebelumnya yaitu mengenai huruf yang di sambung/tak di sambung, para peserta mendengarkan dan menjawab pertanyaan ulasan tersebut dengan antusias. Kemudian instruktur menulis materi baru di papan tulis yaitu mengenai harakat atau sandangan dan para peserta menulis materi baru di buku masing-masing. Setelah selesai menulis instruktur menerangkan materi baru tentang harakat dan para peserta mendengarkan penjelasan instruktur dengan seksama. Kemudian instruktur melafadzkan contoh bacaan yang di tulis dan para peserta menirukan. Lalu instruktur meminta para peserta untuk membuka al-Quran pada surat al-Fatihah dan menerangkan harakatnya satu persatu dan peserta membuka surat al-Fatihah serta mendengarkan uraian instruktur tersebut dengan serius. Setelah itu, instruktur memberikan kesempatan peserta untuk bertanya, karena tidak ada yang bertanya maka instruktur mengulang kembali materi pada hari ini dan menyimpulkannya dan para peserta mendengarkan dengan seksama.

Jam telah menunjukkan pukul 09.05 WIB, materi pengajaran telah tersampaikan dan para peserta tidak ada yang bertanya sebagai tanda bahwa mereka telah dapat memahami materi tersebut, instruktur memberikan tugas pada para peserta. Kemudian mendoakan para peserta semoga dapat dengan mudah mempelajari al-Quran. Lantas menutup proses pembelajaran dengan hamdalah dan doa kafaratul majlis dan peserta menirukan dan berdoa bersama-sama. Instruktur mengakhiri dengan salam dan peserta menjawab salam.

B. Penafsiran

Dari hasil pengamatan dalam proses KBM di atas, an-Nashru telah menerapkan pembelajaran yang sistematis. Dari urutan materinya selalu bersambung. Selain itu metode yang digunakan sengaja disesuaikan dengan materi dan kondisi peserta yang memang berusia remaja hingga tua.

Walaupun peneliti lihat ada saja peserta yang sepertinya kurang focus, entah karena kurang bisa mengikuti ataupun karena hal-hal di luar pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, yang menarik adalah ketika dibuka dengan tadarus bersama, kemudian taushiyah. Hal ini sangat efektif untuk mengondisikan peserta agar konsentrasi mengikuti pembelajaran.

Ada metode yang menarik yaitu rumus 5B. dengan metode itu peserta benar-benar fokus, teliti, dan merasakan hasilnya. Dari mulai mengeja huruf per huruf, huruf sambung, makharijul hurufnya, sampai cara membaca satu ayat lengkap.

CATATAN LAPANGAN

Kode: CL. P. 02

Hari / Tanggal : Senin, 30 Maret 2015
Jam : 08.00 – 09.30 WIB
Tempat : Ruang kelas (KBM berlangsung) Tahsin B 41
Subjek : Instruktur Tahsin B 41 Ustdz. Nurhuda, S.Pd.I
Metode : Pengamatan
Aktifitas : Proses Mengajar
Kode Panduan : P. 02

A. Deskripsi

Hari ini peneliti akan melakukan kegiatan pengamatan terhadap guru/instruktur dalam proses mengajar pada pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar. Peneliti sudah membuat janji sebelumnya dengan guru/instruktur kelas Tahsin B 41 Ustdz. Nurhuda dan meminta izin kepada beliau untuk diberikan kesempatan mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas. Setibanya di LTQ An-Nashru peneliti menemui bagian administrasi yang mengatur jadwal untuk menanyakan kelas B 41 yang diampu Ustdz. Nurhuda. Setelah ditunjukkan yakni di kelas Rahmah, maka peneliti langsung mengetuk pintu dan dipersilahkan masuk oleh beliau.

Sesampainya di kelas instruktur memperkenalkan peneliti kepada jamaah dan meminta peneliti menyampaikan maksud kedatangannya. Setelah perkenalan selesai peneliti langsung menuju tempat duduk di belakang peserta. Peneliti pun siap mengamati proses belajar mengajar di kelas.

Jam menunjukkan pukul 08.05 instruktur memulai pengajaran, dengan mengajak para peserta bersama-sama membaca senandung al-Qur'an dan dilanjutkan surah al-Fatihah, dengan irama nahawan. Kemudian instruktur memulai kultum dengan salam pembuka dan menyapa majlis dengan menanyakan

"bagaimana kabarnya?" dan para peserta menjawab *"Alhamdulillah, luar biasa, allahu akbar, man jadda wa jada wa man shabara dhafira. "*

Pada hari itu instruktur memberikan kultum yang bertemakan tentang *kesombongan* hingga selesai. Kemudian instruktur melakukan presensi para peserta satu persatu dan peserta menjawab dengan hadir/hadirah. Peneliti melihat jam telah menunjukkan pukul 08.25 WIB,

Instruktur memulai materi pengajaran dengan mengulas dan bertanya sedikit tentang pelajaran yang akan disampaikan untuk memancing para peserta. Kemudian instruktur menulis materi baru di papan tulis yaitu mengenai bacaan dengung dengan diikuti peserta menulis. Setelah selesai menulis, instruktur menerangkan duduk menunggu peserta selesai menulis.

Kemudian instruktur bertanya apakah sudah selsesai, dan peserta selesai menulis. Instruktur berdiri dan menjelaskan materi dengung dan para peserta mendengarkan penjelasan instruktur dengan seksama. Kemudian instruktur melafadzkan contoh bacaan yang di tulis dan para peserta menirukan.

Kemudian instruktur bertanya "apakah bisa difahami?" dijawab oleh peserta Alhamdulillah. Lalu instruktur meminta para peserta untuk membuka al-Quran dan mencari contoh-contoh bacaan ghunnah serta cara membacanya. Setelah 10 menit selesai para peserta ditunjuk satu persatu oleh instruktur untuk menunjukkan dan membaca. Begitu seterusnya sehingga jam menunjukkan pukul 09.20.

10 menit instruktur gunakan untuk menutup, akan tetapi instruktur berupaya memberikan motivasi-motivaszasi kepada peserta agar selalu bisa hidup dengan al-Qur'an, sehingga tidak bosan untuk mempelajarinya.

Instruktur berdoa semoga aktivitas pagi itu menjadi amal shalih dan diterima oleh Allah. Instruktur mengajak peserta membaca asma'ul husna hamdalah dan doa kafaratul majlis kemudian menutup dengan salam.

B. Penafsiran

Dari hasil pengamatan tersebut dapat dijelaskan, pembukaan dilakukan dengan metode *taslim*, yaitu instruktur memulai dengan membaca doa senandung al-Qur'an, tadarus, kemudian taushiyah dengan tema *kesombongan*.

Materi *Ghunnah* (dengung) disampaikan dengan berbagai metode, seperti ceramah, tanya jawab, rumus-rumus, kemudian demonstrasi dan observasi.

Metode ceramah digunakan ketika instruktur menjelaskan materi dengan komunikasi satu arah. Barulah setelah dijelaskan instruktur menggunakan metode tanya jawab, barangkali ada peserta yang belum faham.

Rumus-rumus digunakan untuk memudahkan peserta lebih memahami materi yang telah disampaikan. Dalam materi *Ghunnah* (dengung) instruktur menuliskan huruf mim dan nun kemudian keduanya diberi harakat tasydid.

Metode demonstrasi digunakan dalam melafalkan contoh bunyi bacaan *Ghunnah* (dengung) diikuti oleh peserta. Sedangkan observasi adalah peserta diminta mencari dan mengamati contoh-contoh yang lain dalam al-Qur'an.

CATATAN LAPANGAN

Kode: CL. P. 03

Hari / Tanggal : Selasa, 31 Maret 2015
Jam : 08.00 – 09.30 WIB
Tempat : Ruang kelas (KBM berlangsung) Tahsin A 32
Subjek : Instruktur Tahsin A 32 Ust. Urai Ibrahim, S.Usd
Metode : Pengamatan
Aktifitas : Proses Mengajar
Kode Panduan : P. 03

A. Deskripsi

Pada kesempatan ini penulis sengaja datang lebih pagi untuk menemui Ust. Urai karena ingin meminjam RPP yang belum sempat penulis pinjem di hari sebelumnya.

Pagi ini penulis menunggu saatnya masuk dengan mempelajari RPP yang akan dijadikan panduan pembelajaran pagi itu. Setelah pukul 07.55 beliau dihubungi bagian administrasi melalui radio bahwa peserta sudah lengkap, beliau dipersilahkan masuk. Maka kami pun masuk kelas bersamaan.

Sesampainya di kelas beliau memperkenalkan penulis, kepada peserta dan penulis pun menyapa mereka. Kemudian penulis dipersilahkan menempati tempat yang disediakan oleh instruktur yaitu di belakang peserta.

Langkah awal yang dilakukan instruktur dalam memulai pembelajaran adalah:

1. Mengucapkan salam
2. Membaca doa senandung al-Quran dan surah al-Fatihah

Menyapa peserta dengan ucapan "apa kabar" dan dijawab oleh peserta dengan "*Alhamdulillah, luar biasa, allahu akbar, man jadda wa jada wa man shabara dhafira.* "

3. Kultum dengan tema "sabar"

4. Panduan murattal.

Memasuki kegiatan inti instruktur melakukan langkah:

1. Penyajian materi, dengan menuliskan di papan tulis seluruh huruf hijaiyah.

2. Latihan bersama

3. Latihan perorangan

4. Tanya jawab

Dalam kegiatannya instruktur menggunakan berbagai metode, seperti ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan ular tangga.

Pada kegiatan penutup langkah yang dilakukan instruktur adalah:

1. Tanya jawab

2. Doa penutup

3. Membaca asamaul husna.

B. Penafsiran

Berdasarkan pengamatan tersebut dapat dijelaskan bahwa pembelajaran dibuka dengan metode *salam*, yaitu instruktur mengucapkan salam terlebih dahulu kemudian doa senandung al-Qur'an tadarus bersama dan taushiyah dengan tema *sabar*.

Baru setelah pembukaan selesai instruktur memulai materi huruf hijaiyah. Metode yang digunakan adalah tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta. Metode lainnya penugasan baik perorangan maupun bersama-sama. Metode ini digunakan untuk menguji kekuatan pemahaman dan kelanyahan jamaah.

Hal ini dilakukan dengan system ular tangga, yaitu membaca dari huruf hijaiyah terakhir, sampai pada huruf hijaiyah awal. Jika ada kesalahan dalam membaca, maka peserta diminta mengulangi kembali membaca dari huruf hijaiyah terakhir samapai bisa.

Dengan demikian pembelajaran dilakaukan berdasarkan inovasi-inovasi yang diterapkan oleh para instr

CATATAN LAPANGAN

Kode: CL. P. 04

Hari / Tanggal : Rabu, 1 April 2015
Jam : 08.00 – 09.30 WIB
Tempat : Ruang kelas (KBM berlangsung) Tahsin C 29
Subjek : Instruktur Tahsin C 29 Ust. Urai Ibrahim, S.Usd
Metode : Pengamatan
Aktifitas : Proses Mengajar
Kode Panduan : P. 04

A. Deskripsi

Jam menunjukkan pukul 07.30. Pada saat itu, peneliti sudah Sampai di an-Nashru. Suasana masih kelihatan sepi walaupun sudah ada tukang parkir, petugas administrasi dan beberapa peserta. Peneliti langsung menanyakan kepada petugas kelas Ust. Urai pada pagi itu.

Setelah peneliti mengetahui kelas C 29 maka peneliti segera menunggu di dekat ruangan. Setelah pukul 08. 03 Ust. Urai datang, peneliti pun langsung menyapa dan bersalaman. Beliau mempersilahkan peneliti untuk ikut masuk, peneliti mengikuti di belakang beliau.

Sesampainya di kelas para peserta terdiam dan berbisik karena kedatangan peneliti. Kemudian beliau memberikan kesempatan untuk memperkenalkan diri. Sekitar 3 menit peneliti berkenalan.

Instruktur membuka pembelajaran dengan mengajak peserta membaca doa senandung al-Qur'an dan al-Fatihah dengan irama nahawan. Kemudian instruktur memotivasi peserta dengan pertanyaan "majlis bagaimana kabarnya hari ini?" dan para peserta menjawab "*Alhamdulillah, luar biasa, allahu akbar, man jadda wa jada wa man shabara dhafira. "*

Kemudian instruktur melanjutkan kultum dengan tema *akhlak mulia*. Kultum dilakukan dengan metode ceramah, dan tanya jawab. Selsesai kultum instruktur melanjutkan materinya yaitu i'rab kaidah dengung.

Instruktur memulai materi dengan menjelaskan pengertian dengung. Setelah menjelaskan secara singkat instruktur menuliskan teorinya beserta rumus dan contoh-contohnya, dengan diikuti peserta menulis.

Selesesai peserta menulis, instruktur kembali menerangkan dengan mempraktikkan dalam contoh. Setelah berulang-ulang instruktur memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya.

Instruktur menggunakan metode ceramah, menulis, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan.

Kemudian instruktur memberikan tugas kepada peserta untuk meng'irab ayat-ayat pilihan, hingga waktu selsesai.

15 menit terakhir instruktur memberikan tugas rumah dilanjutkan doa penutup dan asmaul husna.

B. Penafsiran

Dari hasil pengamatan, pembukaan pembelajaran dilakukan dengan metode *taslim*. Instruktur memulai dengan mengajak peserta membaca doa senandung al-Qur'an, dilanjutkan dengan tadarus dan taushiyah dengan tema *akhlakul karimah*.

Materi pembelajaran tentang I'rab kaidah dengung. Metode yang digunakan adalah Tanya jawab, yaitu untuk mengingat kembali tentang bacaan-bacaan dengung yang telah dipelajari. Instruktur juga menggunakan metode ceramah untuk menyambung dan menyempurnakan jawaban para peserta.

Selanjutnya instruktur menggunakan metode rumus-rumus untuk mempermudah peserta mengingat kemabali materi dengung. Kemudian menggunakan metode demonstrasi yakni membacakan contoh-contoh kemudian diikuti oleh para peserta.

Terakhir instruktur menggunakan metode observasi, yaitu menugaskan para peserta mencari contoh-contoh dalam al-Qur'an.

Jika dilihat dari awal pembukaan, bagaimana instruktur mengondisikan kelas, menyampaikan materi dan sebagainya, hal ini menjadi wujud adanya inovasi-inovasi yang an-nashru terapkan dalam menciptakan pembelajaran yang menarik, efektif dan efisien.

CATATAN LAPANGAN

Kode : CL. PA. 01

Hari / tanggal : Kamis, 2 April 2015
Jam : 08.00
Tempat : Ruang kantor
Subjek : Pimpinan LTQ an-Nashru
Metode : Dokumentasi
Jenis Dokumen : Profil Madrasah
Kode Panduan : PA. 01

1. Deskripsi

Kamis tanggal 2 April sekitar pukul 08.00, peneliti sudah berada di an-Nashru untuk mengadakan penelitian. Hari ini saya sudah mengadakan janji dengan pimpinan lembaga untuk meminta keterangan tentang profil lembaga. Pada saat ini peneliti hanya melihat-lihat ruangan yang ada di an-Nashru. Baik itu ruang kelas, kantor, halaman belakang, kamar WC instruktur dan maupun peserta. Terdapat juga sebuah mushala yang terletak di depan. Pada saat wawancara yang lalu, peneliti sebenarnya sudah diberi dokumen tentang visi dan misi Madrasah serta tujuan didirikannya an-Nashru ini. Oleh sebab itu peneliti hanya sebentar di LTQ an-Nashru. Sudah dijelaskan bahwa visi dan misi LTQ an-Nashru adalah *menciptakan Insan Qur'ani*.

Sedangkan misi dari LTQ an-Nashru adalah: *Menghadirkan Para Muhasinul Qur'an*.

Untuk memanfaatkan waktu yang ada peneliti meminta dokumen lain untuk melengkapi data-data yang lain, dalam hal ini peneliti mendapatkan:

- a. Struktur organisasi LTQ an-Nashru
- b. Daftar nama instruktur LTQ an-Nashru
- c. Daftar nama pegawai LTQ an-Nashru
- d. Tata tertib instruktur dan peserta LTQ an-Nashru

Pemeriksaan Keabsahan data

a. Tujuan

Tujuan pembelajaran al-Qur'an di LTQ an-Nashru untuk mengatasi buta baca dan pemahaman al-Qur'an bagi kaum muslimin dan muslimat yang pada akhirnya menghadirkan orang-orang yang fasih dan indah bacaan al-Qur'annya. Maka mereka menjadikan al-Qur'an sebagai acuan dan panduan dalam hidupnya (Wawancara, 3 Maret 2015).

Ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan: *Pertama*, membangun rasa bangga dalam diri setiap jamaah terhadap aktivitas mempelajari al-Qur'an. *Kedua*, menumbuhkan kesadaran bahwa al-Qur'an adalah mulia, maka memperlakukannya dengan mulia pula dengan cara memupuk semangat, kedisiplinan dan rasa tanggung jawab. *Ketiga*, menjalankan semua program dengan profesional (Wawancara, 3 Maret 2015).

Ust. Urai Ibrahim mengatakan bahwa, LTQ an-Nashru selalu mengupayakan agar para jamaah selalu bersemangat. Di antara upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan motivasi melalui kultum atau taushiyah singkat setiap akan memulai pembelajaran. Selain itu jamaah diajak untuk selalu mengucapkan "*man jadda wajada waman shabara zhafira*" yang artinya barang siapa bersungguh-sungguh pasti akan berhasil dan barang siapa bersabar maka akan menang." (Wawancara, 17 Maret 2015).

Dari hasil wawancara dengan pimpinan Ust. Husni tamrin dan instruktur Ust. Urai Ibrahim dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran

LTQ an-Nashru selalu memberikan motivasi, baik berkaitan dengan manfaat mempelajari al-Qur'an maupun keuntungan bagi seorang yang mampu hidup dengan al-Qur'an. Dengan demikian peserta semakin antusias mempelajari, memahami dan mendalami al-Qur'an.

b. Guru/instruktur

Ungkapan pimpinan LTQ an-Nashru bahwa, untuk mencapai tujuan maka harus menjalankan semua program dengan profesional." (Wawancara, 3 Maret 2015). Pimpinan menambahkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran, LTQ an-Nashru berupaya menghadirkan dan menyiapkan tenaga pendidik yang profesional, disiplin dan tanggung jawab." (Wawancara, 3 Maret 2015).

Dalam mewujudkan instruktur yang bermutu LTQ an-Nashru melakukan berbagai upaya, diantaranya: melakukan seleksi yang ketat terhadap calon instruktur, mengadakan *micro teaching* untuk calon instruktur yang akan mengajar, mengagendakan rapat bulanan untuk para instruktur, mengadakan evaluasi program dan diskusi tentang pengajaran secara khusus, yang kami sebut pertemuan "empat mata", mengadakan pelatihan-pelatihan sesuai kompetensi yang kami tetapkan, menumbuhkan rasa cinta dalam diri setiap instruktur terhadap amanah yang diemban sebagai *khadimul Qur'an* (Wawancara, 10 Maret 2013).

Hasil pengamatan bahwa LTQ an-Nashru memotivasi instruktur dengan beberapa hal, di antaranya: absensi kehadiran instruktur yakni dengan absen manual dan *finger*, memberikan penghargaan bagi instruktur yang *on time* dan tidak pernah izin selama satu bulan (berupa uang Rp.100.000), teguran dari

pimpinan bagi instruktur yang melanggar peraturan, bagi instruktur terfavorit diumrah atau dihajikan (Dokumentasi, 10 Maret 2015).

Penuturan ustadzah Nurhuda sebagai instruktur, dalam menjadikan LTQ an-Nashru maju dan berkualitas, pimpinan LTQ an-Nashru benar-benar selektif dan memberikan pengawasan dan bimbingan kepada instruktur secara maksimal. Sebagai contoh *micro teaching*, dan evaluasi instruktur, baik dalam rapat maupun secara khusus (4 mata dengan pimpinan LTQ an-Nashru (24 Maret 2015).

Sebagaimana penjelasan pimpinan, LTQ an-Nashru selalu mengadakan pelatihan-pelatihan untuk instruktur yang sesuai dengan kebutuhan lembaga. Dalam hal ini dijelaskan pula oleh Ust. Urai Ibarahim tanggal 25 Maret 2015, bahwa program yang diadakan adalah, pelatihan mengajar, menulis sesuai kaidah penulisan khat yang benar, makharijul huruf, irama *muratal* dan *mujawad*, serta pembentukan pribadi Qur'ani dengan cara menjadikan diri sebagai uswah bagi para jamaah (Wawancara, 24 Maret 2015).

Pengadaan instruktur yang profesional adalah syarat untuk mendapatkan kualitas pembelajaran yang diharapkan lembaga, demikian penuturan pimpinan LTQ an-Nashru Ust. Husni Tamrin. Untuk mencapai itu pimpinan berupaya menghadirkan para calon instruktur yang kemudian ditraining dan dibimbing sesuai standar kompetensi yang lembaga tetapkan.

Berdasarkan penuturan Ust. Husni Tamrin selaku pimpinan, Ust. Urai ibrahim dan Ustdzh. Nurhuda selaku instruktur di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk perencanaan dalam mencapai pembelajaran yang efektif adalah dengan cara

menghadirkan para pengajar yang profesional. Hal ini dilakukan melalui seleksi dan training serta bimbingan secara kontinyu kepada para instruktur sehingga memiliki kemampuan sebagaimana yang lembaga harapkan.

c. Peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan LTQ an-Nashru 5 Maret 2015, bahwa peserta LTQ an-Nashru terdiri dari usia remaja sampai tua. Ada pun sistem pengelompokannya berdasarkan tingkat kemampuan ketika seleksi masuk. Berbeda dengan lembaga-lembaga pada umumnya yang lebih memprioritaskan usia anak-anak, LTQ an-Nashru justru memprioritaskan usia remaja sampai tua. Alasannya lembaga anak-anak di mana-mana sudah banyak, maka an-Nashru justru ingin mengelola orang tuanya yang jarang dilakukan oleh lembaga-lembaga al-Qur'an pada umumnya (Wawancara, 5 Maret 2015).

Wawancara dengan pimpinan LTQ an-Nashru tanggal 5 Maret 2015 diperoleh informasi bahwa pembelajaran di LTQ an-Nashru dilakukan secara sistematis. Untuk mengetahui peserta akan masuk ke kelas tahsin A, B, atau C maka diadakan tes masuk. Tes masuk dilakukan ketika peserta melakukan pendaftaran dengan tes membaca al-Qur'an dan di nilai oleh petugas penerima peserta baru." (Wawancara, 5 Maret 2015).

Berdasarkan dokumen LTQ an-Nashru 6 Maret 2015, pembelajaran dilakukan dengan 10 peserta dalam satu kelas. Peserta wajib menjalankan peraturan yang ditetapkan lembaga. Berikut beberapa peraturan yang harus ditaati oleh semua peserta: mengisi absen kehadiran (di bagian administrasi dan dalam

kelas), bagi peserta yang absen 3 kali secara berurutan tanpa pemberitahuan dinyatakan telah mengundurkan diri, peserta dilarang menggunakan hp selama pembelajaran, peserta wajib mengikuti kegiatan-kegiatan yang diprogramkan an-Nashru di luar kelas (Dokumentasi, 6 Maret 2015).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Madear, salah satu peserta di LTQ an-Nashru tanggal 27 Maret 2015 bahwa contoh tata tertib yang harus ditaati adalah, diharuskan datang tepat waktu, mengikuti proses pembelajaran dengan disiplin, mengisi daftar kehadiran.

Dalam rangka memotivasi peserta, LTQ memberikan penghargaan bagi kelas ter *on time* dan diumumkan dalam acara silaturahmi kelas, yaitu pembelajaran di luar kelas yang dilakukan pada minggu ketiga setiap bulan. Dengan demikian sesama teman sekelas saling memotivasi agar bisa datang tepat waktu dan selalu mengikuti pembelajaran (Wawancara dengan bagian administrasi, 6 Maret 2015). Ust. Urai Ibrahim 28 Maret 2015 menjelaskan bahwa dalam memotivasi peserta salah satunya adalah dengan bersama-sama mengucapkan yel-yel *man jadda wajada waman shabara dhafira*, sebelum pembelajaran dimulai,

Dari hasil wawancara dengan pimpinan, Ust. Husni Tamrin, Ust. Urai Ibrahim, bagian administrasi, peserta ibu Madear Turnip dan hasil dokumentasi dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai pembelajaran yang efektif LTQ an-Nashru melakukan perencanaan. Salah satunya adalah melakukan pengelolaan terhadap peserta. mulai dari uji kemampuan peserta, pengelompokkan berdasarkan

tingkat kemampuan, memotivasi semaksimal mungkin sampai pada penerapan tata tertib.

d. Fasilitas

Fasilitas utama yang digunakan dalam proses pembelajaran di LTQ an-Nashru adalah ruang kelas, alat tulis dan papan tulis (Observasi, 10 Maret 2015). Selain itu menurut penjelasan pimpinan LTQ an-Nashru, terdapat fasilitas-fasilitas lain yang bisa digunakan selagi itu baik dan tidak merubah karakter program di LTQ an-Nashru (Wawancara, 10 Maret 2015).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan LTQ an-Nashru 5 Maret 2015, Kegiatan pembelajaran awalnya di masjid Fatimah. Artinya pembelajaran hanya memanfaatkan ruangan masjid sebagai tempat belajar.

Dan dari hasil wawancara dengan Ust. Urai Ibrahim 17 Maret 2015 mengatakan, bahwa pada awalnya pembelajaran dilakukan di Masjid Raya Fatimah. Akan tetapi karena masjid sering dipakai untuk acara resepsi pernikahan, hingga kegiatan belajar terganggu dan sering libur, maka akhirnya pindah di ruko dekat masjid Fatimah. Dan pada akhirnya dapat rumah kosong milik seseorang yang berlokasi di panularan sampai sekarang ini (Wawancara, 17 Maret 2015).

Berdasarkan observasi peneliti, 6 Maret 2015 fasilitas LTQ an-Nashru sebagai berikut: Gedung milik an-Nashru, terdiri dari 1 ruang kepala, 1 ruang instruktur, 1 mushala, 3 toilet, 1 ruang administrasi, 1 aula dan 5 ruang kelas. Halaman yang cukup luas untuk arena parkir. Ruang kelas/ruang belajar berukuran 5x4 m dengan alas karpet tebal, bantal dan meja kecil untuk instruktur dan peserta,

papan tulis dan alat tulis. Alat tulis terdiri dari 3 warna, hitam untuk menulis huruf arab, biru untuk menuliskan penjelasan dengan bahasa Indonesia dan warna merah untuk menandai contoh pada materi yang sedang dipelajari. Dan hal ini juga diwajibkan untuk para peserta dalam mencatat materi yang diberikan instruktur. Masing-masing ruang kelas dilengkapi AC sehingga ruang kelas terasa sejuk dan nyaman. LTQ an-Nashru menyediakan air minum bagi instruktur dan peserta (Dokumentasi, 6 Maret 2015).

Dari hasil wawancara dengan pimpinan, instruktur dan hasil dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa LTQ an-Nashru selalu mengupayakan penyediaan fasilitas yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Fasilitas yang disediakan mulai dari gedung, perlengkapan belajar, sampai pada fasilitas pendukung seperti mushala toilet dan sebagainya.

e. Kurikulum

LTQ an-Nashru memiliki panduan operasional pembelajaran (POP) yang berisi tentang materi selama masa pembelajaran, yaitu 36 X pertemuan bagi tiap-tiap paket (Dokumentasi 5 Maret 2015). Selama pembelajaran pimpinan dan para instruktur melakukan evaluasi berkaitan efektivitas POP yang telah dirancang, sebagai bahan revisi POP untuk panduan pembelajaran yang lebih baik (Wawancara pimpinan LTQ an-Nashru 5 Maret 2015).

Berdasarkan wawancara dengan pimpinan LTQ an-Nashru 5 Maret 2015, An-Nashru memiliki kurikulum sendiri yang disusun berdasarkan pengalaman dalam dunia pendidikan al-Qur'an yang telah dilalui pimpinan dan para instruktur.

Pimpinan menambahkan bahwa an-Nashru memiliki panduan operasional pengajaran (POP) yang berisi urutan materi." (Wawancara, 5 Maret 2015).

Demikian halnya berdasarkan dokumen yang penulis dapatkan bahwa POP berisi materi untuk kelas tahsin A, B dan C, dengan rincian sebagai berikut:

Pertama, kelas tahsin A terdiri dari: pengenalan seputar al-Qur'an (sejarah dan anatomi), mengenal huruf hijaiyah, evaluasi awal, mengenal harakat, praktek membaca huruf dengan harakat, membaca dengan irama nahawan dan rumus 5B dan evaluasi akhir.

Kedua, kelas tahsin B terdiri dari: mengenal al-Qur'an; mengenal irama murattal dengan pola dasar nahawan; mengenal/mengulang huruf hijaiyah dengan nama asli huruf, membaca surah al-Fatihah dan surah-surah pendek, makharijul huruf; mengenal/mengulang rumus 5B, evaluasi awal; hukum mad (bacaan panjang), hukum bacaan dengung dan tidak dengung; Hukum waqaf (berhenti), hukum tebal tipis (tafhim dan tarqiq), hukum inna yang dibaca panjang dan inna yang dibaca pendek, dan evaluasi akhir.

Ketiga, Tahsin C terdiri dari: mengenal al-Qur'an, mengenal irama murattal dengan pola dasar nahawan, mengulang huruf-huruf hijaiyah dengan nama asli huruf; pengenalan rumus 5B, hafalan surah-surah pendek, Makharijul huruf, hukum mad wal qashar (bacaan panjang dan pendek), evaluasi awal; hukum waqaf; hukum qalqalah, hukum tafhim tarqiq, hukum idgham bighunnah dan bila ghunnah (dengung dan tidak dengung); hukum imalah, isymam, naqal, dan saktah,

hukum bacaan inna yang dibaca panjang dan inna yang dibaca pendek, dan evaluasi akhir (Dokumentasi, 5 Maret 2015).

Berdasarkan penjelasan pimpinan LTQ an-Nashru pada wawancara 5 Maret 2015, POP ini bisa berubah-ubah berdasarkan kebutuhan peserta dan berdasarkan rapat dengan para instruktur." (Wawancara, 5 Maret 2015). Mengamati hasil wawancara dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran di LTQ an-Nashru adalah hasil karya pimpinan dan para instruktur. Dengan demikian muatan isi materi disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta, sebagaimana tercantum dalam dokumen POP LTQ an-Nashru.

f. Metode

Hasil wawancara dengan instruktur Ust. Urai Ibrahim, tanggal 26 Maret 2015, bahwa metode yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah kombinasi dari berbagai metode, seperti ceramah, diskusi, observasi, tanya jawab dan irama/lagu. Pendekatan lain yang dilakukan instruktur adalah menjadikan peserta sebagai mitra, sehingga pembelajaran bisa dikemas sesuai kondisi terutama materi dan psikologi peserta." (Wawancara, 26 Maret 2015).

Hasil wawancara dengan pimpinan, LTQ memiliki banyak metode yang selalu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta. Yang selama ini sudah berlaku adalah metode salam dan taslim. Sebenarnya metode ini sebatas membedakan saja. Metode salam berarti instruktur membuka pembelajaran diawali dengan salam kepada peserta. Metode taslim yaitu instruktur membuka

pembelajaran tidak dengan salam, bisa dengan doa senandung al-Qur'an atau tadarus bersama. Kedua metode ini adalah metode dalam membuka kegiatan pembelajaran (Wawancara, 2 April 2015).

Wawancara dengan Ust. Nurhuda diperoleh informasi, bahwa dalam melakukan pembelajaran instruktur selalu menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan, baik dari sisi materi maupun kondisi peserta. (Wawancara, 18 Maret 2015). Beberapa metode yang digunakan menurut Ust. Urai Ibrahim adalah ceramah, diskusi, observasi, tanya jawab, penugasan dan irama/lagu (Wawancara 26 Maret 2015).

Dari hasil wawancara dengan pimpinan dan instruktur di atas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan bersifat fariatif, yakni disesuaikan dengan kebutuhan. Namun yang sudah lazim digunakan adalah ceramah, diskusi, observasi, Tanya jawab, penugasan dan irama murattal.

Analisis Data

A. Data Yang Absah

1. LTQ an-Nashru telah merumuskan visi, misi dan tujuan.
2. Tugas dan wewenang pimpinan LTQ an-Nashru adalah sebagai pengawas dan pembimbing yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program-program lembaga.
3. Pimpinan LTQ an-Nashru telah menunjukkan jiwa pemimpin yang inovatif, kreatif, dan imajinatif. Terbukti adanya program-program baru yang menarik, sehingga peserta semakin antusias mengikuti program-program tersebut.
4. Tugas utama instruktur adalah mengajar peserta, disertai dengan tugas-tugas sampiran yang lainnya.
5. Dalam perencanaan pelaksanaan inovasi pendidikan melibatkan minimal tiga unsur yaitu pimpinan lembaga, instruktur dan karyawan.
6. Kurikulum yang gunakan di LTQ an-Nashru adalah hasil rangkuman sendiri berdasarkan tahapan materi dalam kaidah tajwid, atau diberi nama POP (Panduan Operasional Pengajaran)
7. Pengelolaan sarana dan prasarana di LTQ an-Nashru cukup baik, dan tertib. Hal ini karena masing-masing bagian ada penanggung jawabnya, seperti bagian kebersihan, servis AC, listrik, parkir dan perlengkapan belajar di kelas lainnya.
8. LTQ an-Nashru telah melaksanakan usaha peningkatan pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM). Untuk instruktur, pimpinan mengadakan pelatihan-pelatihan seperti menjadi pengajar yang profesional, pelatihan irama-irama

murattal, menulis, penyediaan rekaman untuk peserta, kedisiplinan, dan disediakannya buku-buku sebagai penembahan wawasan. Dan bagi para karyawan diwajibkan mengikuti program tahsin dengan tanpa membayar.

9. LTQ an-Nashru telah melakukan inovasi dalam hal metode pembelajaran.
10. LTQ an-nashru juga telah berinovasi dalam pembelajaran-pembelajaran yang sifatnya di luar kelas dan dalam momentum husus, seperti check up tilawah, QUR-MA (al-Qur'an Ramadhan), *Musabaqah Murattal* Se-Solo Raya.
11. Penyusunan program kerja dengan bermusyawarah melibatkan semua instruktur.
12. Komponen yang berpartisipasi dalam pelaksanaan inovasi pendidikan di LTQ an-Nashru adalah pimpinan lembaga, instruktur, peserta, karyawan dan para donatur.
13. Proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan wajar.

B. Reduksi Data.

1. LTQ an-Nashru telah melaksanakan inovasi pendidikan al-Qur'an.
2. Pimpinan LTQ an-Nashru telah menunjukkan jiwa pemimpin yang inovatif, kreatif, dan imajinatif. Terbukti adanya program-program baru yang menarik, sehingga peserta semakin antusias mengikuti program-program tersebut.
3. Dalam perencanaan pelaksanaan inovasi pendidikan melibatkan minimal tiga unsur yaitu pimpinan lembaga, instruktur dan karyawan.
4. Kurikulum yang digunakan di LTQ an-Nashru adalah hasil rangkuman sendiri berdasarkan tahapan materi dalam kaidah tajwid, atau diberi nama POP

(Panduan Operasional Pengajaran)

5. LTQ an-Nashru telah melaksanakan usaha peningkatan pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM). Untuk instruktur, pimpinan mengadakan pelatihan-pelatihan seperti menjadi pengajar yang profesional, pelatihan irama-irama murattal, menulis, penyediaan rekaman untuk peserta, kedisiplinan, dan disediakannya buku-buku sebagai penembahan wawasan. Dan bagi para karyawan diwajibkan mengikuti program tahsin dengan tanpa membayar.
6. LTQ an-Nashru telah melakukan inovasi dalam hal metode pembelajaran.
7. LTQ an-Nashru juga telah berinovasi dalam pembelajaran-pembelajaran yang sifatnya di luar kelas dan dalam momentum khusus, seperti *check up* tilawah, QUR-MA (al-Qur'an Ramadhan), *Musabaqah Murattal* Se-Solo Raya.
8. Penyusunan program kerja dengan bermusyawarah melibatkan semua instruktur.

C. Penyajian Data

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan subyek penelitian yang sekaligus menjadi informan, pencermatan dokumentasi serta pengamatan lapangan disajikan data sebagai berikut:

1. LTQ an-Nashru telah merumuskan visi, misi dan tujuan.
2. Tugas dan wewenang pimpinan LTQ an-Nashru adalah sebagai pengawas dan pembimbing yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program-program lembaga.
3. Pimpinan LTQ an-Nashru telah menunjukkan jiwa pemimpin yang inovatif,

kreatif, dan imajinatif. Terbukti adanya program-program baru yang menarik, sehingga peserta semakin antusias mengikuti program-program tersebut.

4. Tugas utama instruktur adalah mengajar peserta, disertai dengan tugas-tugas sampiran yang lainnya.
5. Dalam perencanaan pelaksanaan inovasi pendidikan melibatkan minimal tiga unsur yaitu pimpinan lembaga, instruktur dan karyawan.
6. Kurikulum yang digunakan di LTQ an-Nashru adalah hasil rangkuman sendiri berdasarkan tahapan materi dalam kaidah tajwid, atau diberi nama POP (Panduan Operasional Pengajaran)
7. Pengelolaan keuangan LTQ an-Nashru dilakukan oleh lembaga. Dan hal-hal yang menyangkut banyak pihak seperti pengadaan acara pengajian atau musabaqah, maka pengelolaan dilakukan secara terbuka.
8. Pengelolaan sarana dan prasarana di LTQ an-Nashru cukup baik, dan tertib. Hal ini karena masing-masing bagian ada penanggung jawabnya, seperti bagian kebersihan, servis AC, listrik, parkir dan perlengkapan belajar di kelas lainnya.
9. LTQ an-Nashru telah melaksanakan usaha peningkatan pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM). Untuk instruktur, pimpinan mengadakan pelatihan-pelatihan seperti menjadi pengajar yang profesional, pelatihan irama-irama murattal, menulis, penyediaan rekaman untuk peserta, kedisiplinan, dan disediakan buku-buku sebagai penembahan wawasan. Dan bagi para karyawan diwajibkan mengikuti program tahsin dengan tanpa membayar.

10. LTQ an-Nashru telah melakukan inovasi dalam hal metode pembelajaran.
11. LTQ an-nashru juga telah berinovasi dalam pembelajaran-pembelajaran yang sifatnya di luar kelas dan dalam momentum khusus, seperti check up tilawah, QUR-MA (al-Qur'an Ramadhan), Musabaqah Murattal Se-Solo Raya.
12. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan inovasi pendidikan adalah :
Kedisiplinan instruktur yang belum sepenuhnya dan kedisiplinan peserta baik berkaitan dengan waktu maupun keseriusan dan kurangnya komunikasi baik antara instruktur dengan pimpinan maupun sesama instruktur.
13. Usaha yang dilakukan dalam upaya mengatasi kendala dalam pelaksanaan inovasi pendidikan di LTQ an-Nashru adalah memperketat tata tertib disiplin bagi instruktur dan para peserta. Memberikan penghargaan baik kepada instruktur maupun peserta kelas ter on time. Memberikan penghargaan bagi instruktur yang memiliki loyalitas tertinggi. Membuka media-media sosial seperti facebook, BBM dan WA.
14. Penyusunan program kerja dengan bermusyawarah melibatkan semua instruktur.
15. Komponen yang berpartisipasi dalam pelaksanaan inovasi pendidikan di LTQ an-Nashru adalah pimpinan lembaga, instruktur, peserta, karyawan dan para donatur.
16. Proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan wajar.

D. Penarikan Kesimpulan

1. LTQ An-Nashru telah melakukan inovasi dalam pendidikan al-Qur'an. Yang menjadi fokus inovasi adalah komponen-komponen pembelajaran, yakni tujuan, instruktur, peserta, kurikulum, fasilitas, metode dan evaluasi. Selain itu LTQ an-nashru juga berinovasi dengan mengadakan program-program yang diadakan untuk menopang keberhasilan pembelajaran di kelas, seperti silaturahmi kelas, pengajian nidaul qur'an, check ap tilawah, pembuatan agenda tadarus di rumah untuk peserta, dan mengadakan kompetisi antar kelas dalam acara-acara tertentu.
2. Kendala yang dialami dalam melakukan inovasi adalah kedisiplinan instruktur dan peserta yang belum sepenuhnya, kurangnya komunikasi, baik antara instruktur dengan pimpinan maupun sesama instruktur.
3. Solusi yang diterapkan untuk meminimalisir hambatan antara lain dengan memperketat tata tertib bagi instruktur dan peserta, memberikan penghargaan bagi yang berprestasi, dan menjalin komunikasi yang baik dengan membuka media social sebanyak-banyaknya.

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Teori yang Relevan	15
1. Inovasi Pendidikan	15
a. Dasar Inovasi Pendidikan	17
b. Tujuan Inovasi Pendidikan	18
c. Faktor yang Mempengaruhi Inovasi Pendidikan	19
d. Ruang Lingkup Inovasi Pendidikan	22

B. Pembelajaran al-Qur'an	23
1. Hakikat Pembelajaran al-Qur'an	23
2. Komponen Pembelajaran al-Qur'an	24
3. Dasar Pembelajaran al-Qur'an	34
4. Macam-macam Inovasi Pembelajaran	41
C. Penelitian yang relevan	46
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode penelitian	51
B. Latar seting penelitian	52
C. Subjek dan informan penelitian	52
D. Objek penelitian	52
E. Metode pengumpulan data	52
F. Pemeriksaan keabsahan data	54
G. Teknik analisis data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi data	57
B. Penyajian Data	81
C. Analisa Data	93
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	102
B. Implikasi	103
C. Saran-saran	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN	105
1. Panduan pengamatan	105
2. Panduan wawancara	106
3. Panduan analisis dokumen	109
4. Catatan lapangan	110
5. Pemeriksaan keabsahan data	146
6. Analisis Data	156

LEMBAR PENGESAHAN
TESIS
INOVASI PENDIDIKAN
(PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI LEMBAGA TADABBUR AL-QUR'AN
AN-NASHRU PANULARAN SURAKARTA TAHUN 2015

Disusun oleh:

JAENURI
NIM. 134031010

Telah dipertahankan di depan Majelis Dewan Penguji Tesis Program Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Pada hari Kamis tanggal 27 bulan Agustus tahun 2015
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Surakarta, September 2015

Sekretasis Sidang,

Ketua Sidang,

Dr. Ja'far Assagaf, MA
NIP. 19760220 200212 1 005

Dr. H. Purwanto, M.Pd
NIP. 19700926 200003 1 001

Penguji I,

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Nashruddin Baidan
NIP. 19510505 197903 1 014

Dr. H. Baidi, M.Pd
NIP. 19640302 199603 1 001

Direktur Program Pascasarjana

Prof. Dr. H. Nashruddin Baidan
NIP. 19510505 197903 1 014

**INOVASI PENDIDIKAN
(PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI LEMBAGA TADABBUR AL-QUR'AN
AN-NASHRU PANULARAN SURAKARTA TAHUN 2015)**



TESIS

**Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Magister
Manajemen Pendidikan Islam**

Disusun Oleh :

JAENURI: 134030101

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
TAHUN 2015 M/1436 H**

Daftar Pustaka

- Abidin, Ibnu Rusn. 2009. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Agus, Supridjono. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad, Rohani dan Abu, Ahmad. 1991. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka
- Ahmad. Salim, Albadwilani. 2010. *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an*. (Alih Bahasa: Rusli). Yogyakarta: Bening .
- Arif, Hidayat. 2011. *Cara Kilat Pandai Membaca Al-Qur'an*. Jakarta: Basmalah.
- Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*.
- Daryanto. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hamzah, B. Uno. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Made, Wena. `2013. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahmud, Yunus. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Hida Karya Agung.
- Mir, Aneesuddin. 2014. *Buku Saku Ayat-Ayat Semesta*. (Alih Bahasa: Machnun Husein). Jakarta: Zaman.

Muhammad, Thobroni dan Arif Mustofa. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*.

Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Mulyasa. 2004. *Kurikulum yang Disempurnakan*. Bandung: Rosda Karya.

M. Yaumi,. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Nur, Uhbiyati. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Ramayulis. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Rusli, Yusuf. 2011. *Pendidikan dan Investasi Sosial*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, Arikunto. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara

Suprijanto. 2008. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Bumi Aksara.

Syaiful Bahri, Jamarah dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:

Rineka.

Syamsu, Mappa. 2011. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Yogyakarta: Rosda Karya

Syaikh Manna, al-Qaththan. 2013. *Pengantar Study Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: al-

Kautsar.

Syariti, Ahmad. 1984. *Pedoman Penyajian al-Qur'an Bagi Anak-Anak*. Jakarta:

Binbaga Islam.

Oemar, Hamalik. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: bumi aksara.

Tukiran, Taniredja. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.

Udin, Syaefudin Sa'ud. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Usman, Abu Bakar. 2013. *Paradigma dan Epistemologi Pendidikan Islam*. UAB

Media

Winarno, Surahmad. 1985. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.

Zakiah, Daradjat. 2001. *Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zulkarnain. 2008. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka.
Pelajar.

Zuhairini dkk. 1981. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1:

Panduan Pengamatan

Kode	Aktivitas	Hal yang diamati
P.01	Rapat	<ol style="list-style-type: none">1. Kehadiran anggota dalam rapat2. Jumlah undangan.3. Jumlah undangan yang hadir dan yang tidak hadir.4. Antusiasme anggota dalam rapat.5. Sikap pimpinan dalam rapat.
P.02	Proses belajar mengajar	<ol style="list-style-type: none">1. Metode yang digunakan instruktur dalam mengajar2. Kreativitas instruktur dalam menyampaikan materi pelajaran3. Penyusunan RPP sebelum melaksanakan proses belajar mengajar4. Motivasi instruktur untuk mengajar
P. 03	Budaya Kerja lembaga	<ol style="list-style-type: none">1. Pola pengembangan mutu pendidikan al-Qur'an2. Kedisiplinan kerja3. Kerjasama team (team work)

Lampiran 2:

Panduan Wawancara

1. Wawancara dengan Pimpinan LTQ an-Nashru

- a. Apakah tugas dan wewenang Bapak selaku pimpinan di LTQ an-Nashru?
- b. Bagaimana cara mensosialisasikan program tadabbur al-Quran kepada masyarakat?
- c. Bagaimana dengan tugas dan tanggung jawab guru ?
- d. Mengenai pengelolaan keuangannya?
- e. Bagaimana pengadaan dan pengelolaan sarana dan prasarannya ?
- f. Kalau pengadaan dan pengelolaan sumber daya manusia ?
- g. Siapa saja yang berpartisipasi dalam pelaksanaan LTQ an-Nashru ?
- h. Bagaimana LTQ an-Nashru menemukan ide-ide untuk kemajuan (inovasi)?
- i. Apa dasar dilakukannya inovasi?
- j. Dalam hal apa saja dilakukan inovasi?
- k. Bagaimana pelaksanaannya?
- l. Kendala-kendala apa saja dan bagaimana upaya pemecahannya?

2. Wawancara dengan Instruktur

- a. Menurut Anda bagaimana peran pimpinan dalam melakukan inovasi?
- b. Bagaimana proses belajar mengajar di LTQ an-Nashru?
- c. Apa tugas dan wewenang instruktur?
- d. Selain mengajar apakah ada tugas lain?
- e. Hal-hal apa saja yang dipersiapkan sebelum mengajar ?
- f. Bagaimana upaya mencapai tujuan pembelajaran?
- g. Bagaimana kurikulum di LTQ an-Nashru ?
- h. Bagaimana cara mengelola peserta?
- i. Bagaimana memanfaatkan sarana dan prasarana ?

- j. Bagaimana meningkatkan kualitas guru?
 - k. Bagaimana menemukan ide-ide baru dalam menjadikan pendidikan LTQ lebih berkualitas?
 - l. Faktor apa saja yang sering mengalami perubahan?
 - m. Bagaimana pelaksanaannya?
 - n. Metode apa saja yang sering digunakan dalam pembelajaran?
 - o. Apakah ada kegiatan luar kelas yang mendukung keberhasilan pembelajaran di kelas?
 - p. Kendala apa yang sering terjadi?
 - q. Bagaimana solusinya?
3. Wawancara Dengan Peserta
- a. Apa motivasi Anda belajar di LTQ an-Nashru?
 - b. Apa respon Anda terhadap program LTQ an-Nashru?
 - c. Bagaimana proses pembelajaran LTQ an-Nashru?
 - d. Apakah ada tata tertib peserta?
 - e. Apakah Anda bisa memberikan contohnya?
 - f. Bagaimana kualitas instruktur LTQ an-Nashru ?
 - g. Apa kendala Anda belajar di LTQ an-Nashru?
 - h. Apa solusinya?

Lampiran 3:

Analisis Dokumentasi

A. Komponen Input LTQ an-Nashru

1. Visi, misi dan tujuan lembaga.
2. Sumber daya lembaga: daftar instruktur dan pegawai lembaga.
3. Peserta: daftar jumlah siswa
4. Kurikulum : Dokumen POP.

B. Komponen Proses

1. Proses kerjasama dengan masyarakat: Pengajian dengan masyarakat.
2. Proses Pembelajaran : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

C. Komponen Output LTQ an-Nashru

1. Nilai Rapor/ Hasil Ujian
2. Sertifikat
3. Perkembangan Unit Kegiatan peserta: foto-foto kegiatan peserta.

D. Komponen dampak pelaksanaan inovasi pendidikan.

1. Dampak Kelembagaan: Grafik peningkatan jumlah peserta.
2. Dampak terhadap masyarakat: Antusias ikut mengikuti kegiatan LTQ an-Nashru.

Lampiran 4:

CATATAN LAPANGAN

Kode : CL. PW. 01

Hari / tanggal : Selasa, 3 Maret 2015
Jam : 09.30
Tempat : Kantor LTQ an-Nashru
Subjek : Ust. H. A. M. Husni Tamrin, SIQ, M.S.I
Aktifitas : Wawancara
Kode Panduan : PW. 01

A. Deskripsi

Pada pukul 09.15 peneliti sampai di LTQ an-Nashru untuk bertemu dengan pimpinan, ternyata pimpinan sedang mengajar. Peneliti duduk menunggu pimpinan istirahat, Setelah menunggu sekitar 15 menit pimpinan pun selesai sehingga peneliti langsung menyapa dan bersalaman. Selanjutnya kami mengobrol dan peneliti mempersiapkan bahan wawancara. wawancarapun peneliti mulai. Pertanyaan pertama,

Apakah tugas dan wewenang Bapak selaku pimpinan di LTQ an-Nashru?

Dengan cepat dan lancarnya Ust. H.A.M. Husni Tamrin menjelaskan bahwa tugas dan wewenang pimpinan pada prinsipnya sama dengan lembaga-lembaga lain, yaitu:

- Memutuskan dan menentukan peraturan serta kebijakan an-Nashru
- Bertanggung jawab terhadap kepemimpinan dan menjalankan program-program an-Nashru
- Merencanakan dan mengembangkan program peningkatan kinerja instruktur dan seluruh karyawan an-Nashru
- Koordinasi, mengawasi jalannya program lembaga, administrasi, pegawai, penerimaan peserta dan perawatan gedung.
- Mengangkat dan memberhentikan instruktur dan karyawan.

Dari hasil wawancara dengan pimpinan di atas, bahwa pimpinan sangat menentukan maju mundurnya program LTQ an-Nashru. Pimpinan menjadi

penggerak, pengawas dan pembimbing bagi SDM LTQ an-Nashru. Pimpinan memiliki otoritas dalam memutuskan segala aktivitasnya.

Lalu, Apa tujuan didirikannya LTQ an-Nashru?

Dengan duduk tegap Ust. H. A.M. Husni Tamrin menjawab, LTQ an-Nashru didirikan untuk mengatasi buta baca dan pemahaman al-Qur'an bagi kaum muslimin dan muslimat di Solo Raya, berusia mahasiswa sampai tua. Dan pada akhirnya menghadirkan orang-orang yang fasikh dan indah bacaan al-Qur'annya serta mewujudkan masyarakat mukmin dan mukminat yang menjadikan al-Qur'an sebagai panduan dan acuan dalam hidup mereka.

Dari hasil wawancara di atas, tujuan LTQ an-Nashru adalah membantu umat manusia untuk mampu mengamalkan al-qur'an sebagai kitab sucinya dengan tahapan-tahapan yang jelas. Yakni dari mengajarkan cara membaca sampai memahami bahkan mengamalkan.

Selain itu LTQ an-Nashru menolong orang-orang yang mungkin belum sempat mempelajari al-Qur'an sehingga bisa menghabiskan masa-masa tuanya dengan lebih mendekat kepada Allah melalui pembelajaran al-Qur'an.

Bagaimana dengan tugas dan tanggung jawab guru?

Ust. H. A.M. Husni Tamrin menjawab, kami menyebut guru dengan instruktur atau ustadz ustadzah. Tentu seorang instruktur yang sudah menerima kesepakatan masuk di LTQ an-Nashru mereka memiliki tugas adalah

- Mengajar minimal 2 kelas dalam satu periode. Selain itu instruktur wajib membimbing kelas yang jumlahnya 10-12 peserta, mengerahkan motivasi, dan melakukan laporan berkala pada pimpinan berkaitan dengan perkembangan peserta.
- Ketika instruktur berhalangan hadir maka wajib izin dan menyampaikan batas materi kepada instruktur pengganti.

Hasil wawancara di atas difahami bahwa guru di LTQ an-Nashru disebut dengan instruktur, atau ustadz ustadzah. Tugas instruktur adalah mengajar peserta minimal dua kelas yang masing-masing terdiri dari 10-12 peserta.

Sebagai tanggung jawabnya instruktur harus menjaga kualitas dan proses pembelajaran agar tetap efektif. Sehingga ketika instruktur berhalangan masuk harus izin dan memberitahukan materi yang sesuai agenda hari tersebut kepada

instruktur pengganti. Dengan demikian konsentrasi peserta tidak terganggu, pembelajaran pun berjalan efektif.

CATATAN LAPANGAN

Kode : CL. PW. 02

Hari / tanggal : Kamis, 5 Maret 2015
Jam : 09.30
Tempat : Kantor LTQ an-Nashru
Subjek : Ust. H. A.M. Husni Tamrin, SIQ, M.S.I
Aktifitas : Wawancara
Kode Panduan : PW. 02

A. Deskripsi

Pagi pikul 07.55 peneliti sampai di LTQ an-Nashru. Sengaja peneliti datang lebih awal Sebelum peneliti wawancara dengan pimpinan LTQ an-Nashru karena peneliti ingin melihat aktivitas di kelas. Pukul 09.40 kegiatan kelas selesai, penulis pun menuju kantor untuk menemui pimpinan. Ternyata pimpinan sudah duduk di kantor. Penulis langsung salam dan berjabat tangan disambut dengan senyuman ramah. Rupanya pimpinan sudah siap untuk diwawancarai sehingga peneliti pun segera menyiapkan alat wawancara. Kamipun mulai wawancara dengan pertanyaan,

Bagaimana kurikulum LTQ an-Nashru?

Berpikir sejenak kemudian pimpinan menjawab, kurikulum kami berbasis situasional *up date*, maksudnya silabus yang kami gunakan akan disesuaikan dengan kemampuan jama'ah yang berbeda-beda antara kelas yang satu dengan kelas lainnya walau pada level yang sama.

Dari hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa LTQ an-Nashru memiliki kurikulum sendiri, yang keberadaanya sesuai dengan kebutuhan peserta.

Terus, apakah ada perbaikan-perbaikan kurikulum?

Kami sangat terbuka dengan masukan dan kritikan yang konstruktif dalam mengembangkan kurikulum. Jika diperlukan maka kami akan melakukan perbaikan dan penyempurnaan.

Dari hasil wawancara di atas bahwa LTQ an-Nashru sangat mengharapkan adanya masukan dan kritikan untuk kemajuan program LTQ an-Nashru.

Bagaimana sistem pembelajaran LTQ an-Nashru?

Secara umum setiap peserta yang bergabung dalam program akan ditanya keinginannya ikut program apa, kemudian kami melakukan tes kemampuan bacaan al-Qur'annya. Jika peserta peserta tersebut ingin mengikuti program tahsin tilawah dari hasil tes peserta akan dimasukkan kelas A untuk yang mulai dari nol, B untuk yang terbata-bata dan C untuk yang sudah lancar bacaan al-Qur'annya.

Dalam sistem kelas kami hanya mengisi setiap kelas minimal 8 orang dan maksimal 12 orang.

Dari hasil wawancara di atas, bahwa sistem pembelajaran LTQ an-Nashru adalah sistem kelas. Hal ini sebagai pengelompokkan sejumlah peserta yang memiliki motivasi dan kemampuan yang sama berdasarkan hasil tes masuk yang dilakukan LTQ an-Nashru.

CATATAN LAPANGAN

Kode : CL. PW. 03

Hari / tanggal : Selasa, 10 Maret 2015
Jam : 09.30
Tempat : Kantor LTQ an-Nashru
Subjek : Ust. H. A. M. Husni Tamrin, SIQ, M.S.I
Aktifitas : Wawancara
Kode Panduan : PW. 03

A. Deskripsi

Hari ketiga peneliti ingin wawancara dengan pimpinan. Peneliti berangkat pukul 08.15 dan sampai LTQ an-Nashru Pukul 09.20. Sebagaimana biasanya peneliti menunggu pimpinan selesai dengan tugas mengajarnya. Walaupun sedikit sungkan tapi bagaimanapun peneliti membutuhkan data dari pimpinan. Karena waktu wawancara terbatas hingga jam 10 maka peneliti harus sering bertemu pimpinan. Selesai mengajar pimpinanpun menuju kantor yang letaknya di lantai atas, peneliti pun mengikuti, hingga peneliti dipersilahkan duduk oleh pimpinan. Wawancara langsung dimulai karena terbatasnya waktu, maka peneliti bertanya,

Bagaimana pengelolaan keuangannya?

Untuk pengelolaan keuangan pada prinsipnya diserahkan kepada jama'ah, infak dan dana yang masuk dari setiap program.

Kami memiliki kas operasioanal yaitu dari pendaftaran peserta dan kotak jariyah. Out nya untuk keperluan belajar dan gaji instruktur dan karyawan.

Selain itu kas gedung, yaitu dari tiket ke surga oleh jama'ah dan kotak infak. Out nya untuk pelunasan biaya gedung dan renovasi yang diperlukan.

Kami juga memiliki kas Nidaul Qur'an digunakan untuk keperluan pengajian dengan masyarakat sekitar. Dan kas wakaf, yaitu untuk melengkapi fasilitas seperti meja, permadani dan fasilitas lain yang diperlukan dalam menjalankan program LTQ an-Nashru.

Dari hasil wawancara di atas, bahwa sumber dana adalah para jamaah dan donatur. Dana yang masuk dikelola oleh lembaga yang akhirnya dikontribusikan untuk keperluan-keperluan lembaga yang bisa dirasakan oleh semua jamaah.

Bagaimana pengadaan dan pengelolaan sarana dan prasarannya ?

Jadi seperti yang saya jelaskan, untuk pengadaan sarana dan pra sarana kami membutuhkan AC maka kami membuat proposal dan kami sampaikan kepada jamaah, demikian juga untuk meja, dan papan tulis semua dari jamaah dan fungsinya dirasakan jamaah.

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan LTQ an-Nashru sangat mengutamakan kenyamanan dalam belajar, sebagaimana ruang yang ber AC, dan dilengkapi tempat belajar yang memadai.

Namun semua itu juga atas usaha bersama dari lembaga dan jamaah sehingga bisa menikmati kenyamanan bersama dalam belajar.

Kalau pengadaan dan pengelolaan sumber daya manusia?

Kami melakukan seleksi yang ketat terhadap calon guru yang mengajukan lamaran pada masa perekrutan guru / bahkan karyawan, mengadakan *mikro teaching*, mengadakan rapat bulanan dengan mengundang seluruh guru, mengadakan evaluasi program dan diskusi tentang pengajaran dengan masing-masing guru yang kami sebut dengan pertemuan empat mata, mengadakan pelatihan-pelatihan sesuai kompetensi yang kami tetapkan dan Menumbuhkan rasa cinta dalam diri setiap guru terhadap amanah yang diemban sebagai *khadimul Qur'an*.

Dari hasil wawancara di atas, LTQ an-Nashru tidak sekedar mendirikan sebuah lembaga yang kemudian dikelola seadanya. Akan tetapi an-Nashru benar-benar mengutamakan kualitas di atas kuantitas. Karena tidaklah mungkin tercipta lulusan yang berkualitas ketika tenaga pengajarnya tidak berkualitas. Untuk itu LTQ an-Nashru selektif dalam memilih calon instruktur.

CATATAN LAPANGAN

Kode : CL. PW. 04

Hari / tanggal : Kamis, 12 Maret 2015
Jam : 09.30
Tempat : Kantor LTQ an-Nashru
Subjek : Ust. H. A. M. Husni Tamrin, SIQ, M.S.I
Aktifitas : Wawancara
Kode Panduan : PW. 04

A. Deskripsi

Peneliti datang ke LTQ an-Nashru untuk wawancara keempat kalinya dengan pimpinan. Tanggal 12 Maret tepatnya hari Kamis, peneliti datang lebih pagi, pukul 07.45 karena peneliti ingin mencari data lain dari sumber yang lain. Waktu pun berlalu hingga pukul 09.20 pimpinan sudah selesai mengajar, sehingga peneliti bisa langsung melakukan wawancara. Peneliti minta maaf sebelumnya karena merasa merepotkan. Pimpinan pun tersenyum dan menanggapi dengan baik. Akhirnya peneliti memulai wawancara dengan pertanyaan,

Siapa saja yang berpartisipasi dalam pelaksanaan LTQ an-Nashru?

Pimpinan tanpa basa basi menjawab, Jama'ah, seluruh jamaah yang cinta al-Qur'an. Mereka berpartisipasi dalam bentuk materi, in materi, dana, doa dan perhatian.

Mereka kami sebut pengurus tidak terdaftar. Karena ada kekuatan besar dari jamaah baik dari perorangan maupun perusahaan.

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan betapa besarnya partisipasi jamaah terhadap kemajuan an-Nashru. Maka maju mundurnya LTQ an-Nashru juga sangat dipengaruhi oleh jamaah, maka ini menjadi PR besar bagi LTQ an-Nashru untuk mengelola dan memotivasi para jamaah.

Bagaimana LTQ an-Nashru menemukan ide-ide untuk kemajuan?

Ide muncul dari musyawarah khusus atau empat mata guru dengan pimpinan. Ide-ide hasil renungan dan pengalaman pimpinan dan melihat kebutuhan jamaah sehingga mereka tidak bosan.

Dalam hal apa saja dilakukan inovasi?

Program pengajaran, teknik menyampaikan materi, pola-pola bacaan dan sebagainya. Seperti diadakannya silaturahmi kelas dan safari kelas.

Dasar diadakan silaturahmi kelas untuk menghilangkan kejenuhan jamaah dan saling mengenal antar jamaah.

Dasar safari kelas adalah agar jamaah mengenal para instruktur yang lain.

Dari hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa untuk menemukan ide-ide baru dalam rangka mewujudkan LTQ an-Nashru yang berkualitas membutuhkan kerjasama pimpinan dan instruktur. Dari hasil pengamatan sehari-hari dengan para jamaah dijadikan modal dasar dalam menemukan hal baru, baik berupa teknik mengajar, metode maupun sosial kebersamaan.

Bagaimana pelakasanaanya?

Program baru yang telah disepakati kemudian dijalankan bersama. Namun sebelum dijalankan program disosialisasikan kepada jamaah. Instruktur dikasih tau cara menjalankannya.

Jadi dapat dipastikan tidak semudah mengembalikan telapak tangan dalam melaksanakan ide-ide yang telah ditetapkan. Harus melalui tahapan demi tahapan, dari mensosialisasikan kepada jamaah sampai pelatihan untuk para instruktur dan pengadaan perlengkapan. Baru setelah itu ide yang disepakati bisa dijalankan, dan itupun pastinya ada resiko yang kemungkinan terjadi.

Kendala-kendala apa saja dan bagaimana upaya pemecahannya?

Ada jamaah yang menganggap silaturahmi kelas tidak penting, maka solusinya kami membuat tata tertib untuk hal ini.

Menumbuhkan rasa rugi bagi yang tidak masuk silaturahmi kelas. Instruktur kurang menguasai materi yang akan diajarkan dalam safari kelas, sehingga jamaah bingung.

Solusinya kami menghimbau kepada seluruh instruktur untuk menguasai materi dengan melihat POP yang telah ditetapkan.

Dari hasil wawancara diketahui berbagai kendala menjalankan inovasi-inovasi yang salah satunya adalah dari jamaah dan instruktur sendiri. Maka untuk menanggulangi hal tersebut LTQ an-Nashru menerapkan berbagai tata tertib sebagai solusi.

Hari / tanggal : Selasa, 17 Maret 2015
Jam : 09.30
Tempat : Ruamg Instruktur
Subjek : Ust. Urai Ibrahim, S. Usd
Aktifitas : Wawancara
Kode Panduan : PW.05

A. Deskripsi

Suasana pagi menjelang siang itu Nampak sepi, karena instruktur yang hadir hanya mereka yang ada jadwal hari dan jam itu. Terlihat Ust. Urai Ibrahim yang membawa al-Qur'an dan buku absensi di tangan kanannya menuju kantor. Tanpa basa basi peneliti langsung bersalaman dan menyapa. Ust. Mengajak peneliti langsung ke ruang instruktur. Dengan santainya beliau duduk peneliti pun duduk menghadap beliau.

Dengan malu-malu peneliti bertanya apakah beliau sudah siap diwawancara, dan alhamdulillah beliau siap. Maka peneliti segera mengajukan pertanyaan-pertanyaan,

Sejak tahun berapa menjadi instruktur di LTQ an-Nashru?

Dengan santai beliau menjawab, saya mulai mengajar tahun 2010. Berawal dari tadabbur masjid Fatimah kemudian diminta untuk mengajaar di an-Nashru yang saat itu masih di jalan kalilarangan No. 88 E

Apa motivasi Anda mengajar di LTQ an-Nashru?

Bagi saya cukup motivasi dari hadits Nabi, "*Khairukum Man Ta'allamal Qur'an Wa'allamah.*"

Menurut Anda bagaimana peran pimpinan dalam melakukan inovasi?

Menurutku si pimpinan itu orangnya disiplin, berfikir cepat, kreatif dan inovativ, sehingga mudah membaca suasana dan segera mengambil tindakan tentang hal itu. Buktinya an-Nashru memiliki program QURMA (Qur'an Ramadhan), check up tilawah, empat mata untuk instruktur dan pegawai dan sebagainya, yang itu berjalan dengan baik.

Dari hasil wawancara dengan Ust. Urai Ibrahim dijelaskan bahwa masa mengajar beliau sudah tergolong lama sehingga pengetahuan tentang LTQ an-Nashru pun sudah mendalam.

Dan motivasi beliau cukup simple tapi bermakana luas, bagaimana untuk menjadi sebaik-baik orang, maka beliau selalu mengamalkan apayang telah beliau tahu.

Menurut penuturan beliau bahwa pimpinan sudah memenuhi tugasnya sebagai pimpinan, dengan disiplin, cekatan, kreatif dan inovatif.

CATATAN LAPANGAN

Kode: CL. PW. 06

Hari / tanggal : Rabu, 18 Maret 2015
Jam : 09.30
Tempat : Ruamg Instruktur
Subjek : Ustdzah. Nurhuda, S.Pd.I
Aktifitas : Wawancara
Kode Panduan : PW.06

A. Deskripsi

Beberapa hari sebelumnya peneliti menanyakan jadwal mengajarnya Ustadz. Nurhuda dan ternyata hari senin dan rabu, maka peneliti meminta bantuan untuk bisa wawancara dan beliau bisa hari rabu. Pagi rabu pukul 09.00 peneliti menunggu beliau selesai mengajar. Begitu selesai beliau duluan menyapa dan mempersilahkan peneliti ke ruang instruktur. Samapai di tempat beliau menaruh al-Qur'an dan buku absensi. Setelah beliau duduk peneliti sedikit basa basi kemudian meminta izin untuk memulai wawancara. Peneliti mempersiapkan pertanyaan sekiranya cukup waktunya sampai jam 10.00. Peneliti bertanya,

Bagaimana proses belajar mengajar di LTQ an-Nashru?

Proses belajar mengajar dilakukan di kelas, dengan jumlah peserta 10-12 tiap kelasnya.

Apa tugas dan wewenang instruktur?

Ya instruktur atau guru ya pada lembaga lain, tugas intinya mengajar, di samping ada tugas lain di luar tugas tetap.

Apakah ada tugas lain?

Ada seperti mengisi acara untuk pengajian Nida'ul Qur'an, mengadakan rekaman untuk panduan jamaah, olah raga setiap hari ahad, dan kegiatan lain yang tak terduga.

Hal-hal apa saja yang dipersiapkan sebelum mengajar?

Karena an-Nashru punya POP maka setiap kali mau mengajar pastinya melihat POP untuk melanjutkan materi berikutnya. Selain itu mempersiapkan materi taushiyah, karena setiap kali memulai pembelajaran diawali dengan taushiyah singkat.

Bagaimana upaya mencapai tujuan pembelajaran?

Ya kami berusaha menjalankan panduan yang ada, kemudian memilih dan menentukan metode yang memang perlu ketika mengajar.

Dari hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran dilakukan di kelas dengan jumlah yang tidak lebih dari 12 peserta.

Selain tugas mengajar instruktur memiliki tugas-tugas lain yaitu ikut mensukseskan program-program yang diadakan lembaga, seperti mengisi pengajian dan tugas lain yang terduga.

Berkaitan dengan persiapan mengajar instruktur harus selalu berpedoman pada POP (panduan operasional pengajaran). Artinya dalam menyampaikan materi tidak lepas dari rencana lembaga baik muatan maupun urutan materi yang harus disampaikan kepada peserta.

CATATAN LAPANGAN

Kode: CL. PW. 07

Hari / tanggal : Selasa, 24 Maret 2015
Jam : 09.30
Tempat : Ruang Instruktur
Subjek : Ust. Urai Ibrahim, S.Usd
Aktifitas : Wawancara
Kode Panduan : PW.07

A. Deskripsi

Hari kedua wawancara dengan Ust. Urai Ibrahim. Peneliti datang lebih awal. Sampai an-Nashru pukul 07.45 karena peneliti ingin melakukan pengamatan di kelas terlebih dahulu. Selesai pembelajaran di kelas berarti selesai juga kelas Ust. Urai. Penulis terimakasih kepada instruktur pengampu dan langsung menemui Ust. Urai yang sudah di ruang instruktur. Sedikit peneliti menyapa bersalaman dan berbincang, kemudian melanjutkan wawancara. Peneliti memulai mengajukan pertanyaan-pertanyaan:

Bagaimana kurikulum di LTQ an-Nashru ?

Beliau langsung menjawab kalau kurikulumnya hasil dari pemikiran sendiri, yakni hasil pengalaman kami serta musyawarah pimpinan dan para instruktur.

Dari hasil wawancara di atas bahwa an-Nashru memiliki kurikulum sendiri, sehingga pembelajaran dilakukan secara sistematis dan dinamis.

Bagaimana cara mengelola peserta?

Beliau berpikir sejenak kemudian menjawab mengelola peserta karena mereka kan sudah usia dewasa bahkan tua, sehingga sebisa mungkin kami

melayani dan memberikan materi dengan melihat kondisi. Yang jelas harus lebih sabar, sopan santun terutama, karena kebanyakan mereka lebih tua dari kami.

Dari hasil wawancara di atas dijelaskan bahwa pembelajaran dilakukan atas dasar pertimbangan kemampuan dan usia. Sehingga pembelajaran dilakukan dengan sabar dan telaten.

Bagaimana memanfaatkan sarana dan prasarana?

Beliau menjawab dengan menggerakkan tangannya, sarana yang ada seperti *white board* kami bagi menjadi dua bagian, bagian kiri untuk mencatat keterangan, sedangkan yang kanan untuk menulis contoh-contoh.

Dan terus an-Nashru menyediakan tiga warna untuk alat tulis, biru untuk menulis keterangan bahasa Indonesia, hitam untuk menulis Arab, dan merah untuk menuliskan sub pokok yang sedang dipelajari sebagai penekanan.

Memanfaatkan al-Qur'an pada setiap pembelajaran untuk mempraktekkan materi yang dikaji.

Dari hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa an-Nashru memiliki sarana yang cukup untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran, yang terdiri dari *white board*, alat tulis dengan tiga warna dan al-Qur'an.

Bagaimana peningkatan kualitas guru?

Dengan cepat beliau menjawab, selain kami membaca buku-buku yang berkaitan dengan al-Qur'an, kami menyempatkan waktu untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, di samping dari pimpinan sering melakukan pelatihan untuk para instruktur, seperti belajar lagu, menulis, dan sebagainya.

Dari hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa instruktur selalu menjadikan diri sebagai instruktur yang berkualitas, yaitu dengan cara membaca buku-buku berkaitan dengan al-Qur'an, dan mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pimpinan seperti belajar lagu, hal ini untuk memperindah bacaan, sehingga peserta menjadi lebih semangat mengikuti pembelajaran. Selain itu instruktur berlatih menulis dengan rumusan yang benar sehingga tulisan instruktur nampak jelas dan indah, dan hal ini sangat berpengaruh terhadap antusias peserta dalam menulis contoh-contoh yang ada di papan tulis.

CATATAN LAPANGAN

Kode: CL. PW. 08

Hari / tanggal : Kamis, 26 Maret 2015
Jam : 09.30
Tempat : Ruang Instruktur
Subjek : Ust. Urai Ibrahim, S.Usd
Aktifitas : Wawancara
Kode Panduan : PW.08

A. Deskripsi

Kamis 26 Maret 2015, peneliti semangat menuju LTQ an-Nashru pukul 07.00. Sampai di an-Nashru pukul 07.55 dan sudah ramai oleh para peserta yang masuk pagi jam 08.00. Peneliti berencana mengamati dokumen-dokumen an-Nashru sebelum wawancara dengan Ust. Urai Ibrahim untuk yang ketiga kalinya. Jam menunjukkan 09.30 menandakan bahwa pembelajaran akan segera selesai. Peneliti langsung menunggu di ruang instruktur atas izin dari pegawai yang mengurus administrasi di depan, ibu Kartini.

Belum 5 menit peneliti menikmati sepiya ruang instruktur terdengar ucapan salam dari pimpinan. Peneliti mengutarakan maksudnya akan wawancara dengan Ust. Urai, beliau pun tersenyum dan mempersilahkan. Tidak lama kemudian Ust. Urai datang dan bersalaman. Pimpinan mengadakan tujuan peneliti kepada beliau. Akhirnya beliau pun menaruh al-Qur'an dan buku absen kemudian duduk di sebelah pimpinan.

Peneliti langsung meminta waktunya untuk wawancara kepada Ust. Urai dan beliau melihat ke arah jam dinding dan mempersilahkan memulai pertanyaan. Peneliti mulai bertanya,

***Bagaimana menemukan ide-ide baru dalam menjadikan pendidikan
LTQ lebih maju?***

Sebagai pengajar terkadang mendapatkan ide justru dari pengalaman mengajar, dengan melihat kondisi jamaah misalnya akhirnya muncul ide untuk menerapkan metode yang tepat. Selain itu kami ada agenda rapat bulanan dari situ sering ditemukan ide-ide baru yang efektif untuk kemajuan an-Nashru.

Dari hasil wawancara di atas, dijelaskan bahwa munculnya ide-ide baru untuk menjadikan pembelajaran makin berkualitas instruktur memperolehnya dari pengalaman mengajar sehari-hari, di samping ada rapat bulanan yang salah satu kegiatannya adalah mengevaluasi kegiatan selama satu bulan. Dari situ lah banyak ide-ide cemerlang berkaitan inovasi pendidikan di an-Nashru.

Faktor apa saja yang sering mengalami perubahan?

Selama saya di an-Nashru, sebenarnya bukan perubahan ya, mungkin lebih tepatnya penambahan, sering juga an-Nashru mengadakan program-program di luar jam belajar, yang tujuannya untuk lebih menyemangatkan jamaah. Kalau perubahan metode itu pasti tergantung kondisi di sesuaikan materi dan jamaah.

Dari hasil wawancara di atas dijelaskan sebagai bentuk inovasi maka an-nashru selalu mengadakan program-program baru yang menarik dengan tujuan menopang keberhasilan pembelajaran di dalam kelas. Selain itu baik dari pimpinan maupun masing-masing instruktur selalu menggunakan metode sesuai dengan kondisi.

Bagaimana pelaksanaannya?

Contoh yang sudah berjalan, jamaah ditugaskan membuat agenda belajar di rumah selama satu pekan, di bawah pengawasan instruktur pengampunya. Ada juga kegiatan tadarus harian di rumah yang di tanda tangani instruktur setiap kali masuk. Check up tilawah, yaitu peserta membaca al-Qur'an di simak oleh instruktur, yang waktunya ditentukan oleh peserta. Dan masih banyak lagi sebenarnya, seperti silaturahmi kelas, Nida'ul Qur'an dan kegiatan-kegiatan khusus lainnya.

Metode apa saja yang sering digunakan dalam pembelajaran?

Ceramah, diskusi, observasi, tanya jawab, dan irama/lagu.

Dari hasil wawancara di atas, an-Nashru sudah melakukan inovasi pendidikan dalam pembelajaran, yakni menggunakan berbagai metode dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

CATATAN LAPANGAN

Kode: CL. PW. 09

Hari / tanggal	: Sabtu, 28 Maret 2015
Jam	: 13.00
Tempat	: Ruang Instruktur
Subjek	: Ust. Urai Ibrahim, S.Usd
Aktifitas	: Wawancara
Kode Panduan	: PW.09

A. Deskripsi

Pertemuan dengan Ust. Urai Ibrahim diagendakan hari sabtu siang kebetulan beliau ada di an-Nashru dan bisa diwawancarai. Hari sabtu selepas shalat dhuhur peneliti segera mencari Ust. Urai Ibrahim. Ternyata beliau ada di ruang administrasi sedang ngobrol bersama karyawan. Peneliti menyapa dan meminta maaf karena mengganggu waktunya. Beliau pun menjawab tidak apa-apa selagi bisa membantu. Maka penulis dipersilahkan ke ruang instruktur untuk melakukan wawancara. Setelah beliau duduk dan sudah mempersilahkan dimulai peneliti bertanya kepada beliau,

Bagaimana Anda memotivasi peserta?

Sambil memegang pulpen beliau menjawab dalam hal ini LTQ an-Nashru setiap kali akan melakukan KBM selalu diawali dengan kultum atau

taushiyah. Setiap hari akan ada yang selalu dijadikan sebagai penyemangat seperti yel-yel yang selalu diucapkan peserta setiap akan memulai pelajaran, yaitu:

"Man jadda wajada wajada waman shara dhafira"

Apa upaya Anda agar pembelajaran selalu menarik?

Jangan monoton dalam teknik mengajar, dan perlakukan peserta didik sebagai mitra kita dalam menuntut ilmu, itu yang saya lakukan untuk tetap selalu menarik.

Apakah ada faktor penunjang keberhasilan pembelajaran di kelas?

Sebelum belajar pasti ada tadarus bersama dan taushiyah, dengan cara itu sebagai awal mengondisikan peserta agar mereka konsentrasi dan serius belajar.

Kendala apa yang sering terjadi?

Keterlambatan sebagian peserta, dan yang paling sering terjadi masalah hp, walaupun sebenarnya sudah ada tata tertib larangan penggunaan hp. Ya tidak bisa dipungkiri kalo mereka kan sebagian besar mungkin para pengusaha jadi tidak bisa meninggalkan komunikasi sama sekali.

Bagaimana solusinya?

Untuk menghindari hal itu an-Nashru lebih menegaskan peraturan yang sudah ada untuk dilaksanakan, dengan pengawasan para instruktur.

Dari hasil wawancara dengan ustadz Urai Ibrahim di atas dapat dijelaskan bahwa selain an-Nashru sudah mengupayakan berbagai metode dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, juga selalu menjadikan pembelajaran berjalan dengan penuh semangat.

Maka dibuatlah sebuah ungkapan yang singkat dan bermakna, yakni *"Man Jadda Wajada Waman Shabara Dhafira"* siapa yang bersungguh-sungguh maka akan berhasil, dan siapa yang sabar pasti akan menang.

Selain itu taushiyah singkat sangat mendukung sekali terciptanya suasana yang kondusif. Setelah kelas kondusif barulah pelajaran dimulai, itulah program-program an-Nashru yang dirancang dalam memotivasi peserta.

Hal-hal yang menjadi kendala dalam menjalankan program-program ini adalah, kedisiplinan yang masih belum sepenuhnya berhasil. Seperti ada peserta yang terlambat dan komunikasi dengan hp. Hal ini sangat mengganggu jalannya proses pembelajaran.

Maka sebagai solusinya pimpinan menghimbau kepada para instruktur untuk lebih memaksimalkan peraturan-peraturan yang telah disepa

3. Wawancara dengan peserta.

T : Apa motivasi Anda belajar di LTQ an-Nashru?

J : Motivasi saya belajar di an-Nashru untuk mendalami al-Qur'an, agar dapat membaca dengan benar, memahami dan mengamalkannya.

T : Apa respon Anda terhadap program LTQ an-Nashru?

J : Positif, karena LTQ an-Nashru adalah lembaga yang selama ini saya cari untuk mendalami al-Qur'an dengan cara pengajaran yang sistematis.

T : Bagaimana proses pembelajaran LTQ an-Nashru?

J : Proses pembelajaran di LTQ an-Nashru saya rasa cukup sistematis dan berkesinambungan, sehingga mudah dipahami.

T : Apakah ada tata tertib peserta?

J : Ada

T : Apakah Anda bisa memberikan contohnya?

J : contohnya ya seperti datang tepat waktu, mengikuti proses pembelajaran dengan disiplin, dan sebisa mungkin menjaga daftar hadir.

T : Bagaimana kualitas instruktur LTQ an-Nashru ?

J : Saya rasa sudah mumpuni, karena mereka kan memang sudah ahli dibidangnya ya. Dan penyampaiannya juga mudah ko untuk dimengerti.

T : Apa kendala Anda belajar di LTQ an-Nashru?

J : Saya tidak menemukan kendala selama belajar di an-Nashru, karena waktunya Cuma 2 kali dalam seminggu. Dan saya sudah menyiapkan waktu say untuk belajar di an-Nashru.

CATATAN LAPANGAN

Kode: CL. P. 01

Hari / Tanggal : Kamis, 5 Maret 2015
Jam : 08.00 – 09.30 WIB
Tempat : Ruang kelas (KBM berlangsung) Tahsin A 27
Subjek : Instruktur Tahsin A 27
Metode : Pengamatan
Aktifitas : Proses Mengajar
Kode Panduan : P. 01

A. Deskripsi

Hari ini peneliti akan melakukan kegiatan pengamatan terhadap guru/instruktur dalam proses mengajar pada pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar. Kemarin peneliti sudah membuat janji dengan guru/instruktur kelas Tahsin A 27 dan meminta ijin kepada beliau untuk diberikan kesempatan mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas. Setibanya di LTQ An-Nashru peneliti menuju ruang instruktur untuk menemui instruktur tahsin A 27, kami bersalaman dan bertegur sapa lantas berjalan beriringan menuju kelas, karena jam telah menunjukkan pukul 07.55 WIB dan proses belajar mengajar akan segera di mulai.

Instruktur tersebut mengetuk pintu kelas dan mengucapkan salam, serempak para peserta menjawab salam kemudian instruktur memperkenalkan peneliti sebagai observer dan mempersilahkan peneliti untuk duduk di belakang peserta.

Jam menunjukkan pukul 08.00 dan instruktur memulai pengajaran, instruktur mengajak para peserta bersama-sama membaca senandung al-qur'an,

berupa surat al-fatihah, al-ikhlas, al-falaq, dan an-nas dengan irama nahawan. Kemudian instruktur memulai kultum dengan salam pembuka dan menyapa majlis dengan menanyakan "bagaimana kabarnya?" dan para peserta menjawab " alhamdulillah, luar biasa, allahu akbar, man jadda wa jada wa man shabara dzafira ", pada hari itu instruktur memberikan kultum yang bertemakan tentang kandungan surat al-Baqarah ayat 214 mengenai ujian dan cobaan yang tidak akan terlepas dari manusia, peneliti menyaksikan para peserta mendengarkan dengan seksama kultum tersebut hingga selesai. Kemudian instruktur melakukan presensi para peserta satu persatu dan peserta menjawab dengan hadir/hadirah. Peneliti melihat jam telah menunjukkan pukul 08.15 WIB,

Instruktur memulai materi pengajaran dengan mengulas dan bertanya sedikit tentang pelajaran sebelumnya yaitu mengenai huruf yang di sambung/tak di sambung, para peserta mendengarkan dan menjawab pertanyaan ulasan tersebut dengan antusias. Kemudian instruktur menulis materi baru di papan tulis yaitu mengenai harakat atau sandangan dan para peserta menulis materi baru di buku masing-masing. Setelah selesai menulis instruktur menerangkan materi baru tentang harakat dan para peserta mendengarkan penjelasan instruktur dengan seksama. Kemudian instruktur melafadzkan contoh bacaan yang di tulis dan para peserta menirukan. Lalu instruktur meminta para peserta untuk membuka al-Quran pada surat al-Fatihah dan menerangkan harakatnya satu persatu dan peserta membuka surat al-Fatihah serta mendengarkan uraian instruktur tersebut dengan serius. Setelah itu, instruktur memberikan kesempatan peserta untuk bertanya, karena tidak ada yang bertanya maka instruktur mengulang kembali materi pada hari ini dan menyimpulkannya dan para peserta mendengarkan dengan seksama.

Jam telah menunjukkan pukul 09.05 WIB, materi pengajaran telah tersampaikan dan para peserta tidak ada yang bertanya sebagai tanda bahwa mereka telah dapat memahami materi tersebut, instruktur memberikan tugas pada para peserta. Kemudian mendoakan para peserta semoga dapat dengan mudah mempelajari al-Quran. Lantas menutup proses pembelajaran dengan hamdalah dan doa kafaratul majlis dan peserta menirukan dan berdoa bersama-sama. Instruktur mengakhiri dengan salam dan peserta menjawab salam.

B. Penafsiran

Dari hasil pengamatan dalam proses KBM di atas, an-Nashru telah menerapkan pembelajaran yang sistematis. Dari urutan materinya selalu

bersambung. Selain itu metode yang digunakan sengaja disesuaikan dengan materi dan kondisi peserta yang memang berusia remaja hingga tua.

Walaupun peneliti lihat ada saja peserta yang sepertinya kurang focus, entah karena kurang bisa mengikuti ataupun karena hal-hal di luar pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, yang menarik adalah ketika dibuka dengan tadarus bersama, kemudian taushiyah. Hal ini sangat efektif untuk mengondisikan peserta agar konsentrasi mengikuti pembelajaran.

Ada metode yang menarik yaitu rumus 5B. dengan metode itu peserta benar-benar fokus, teliti, dan merasakan hasilnya. Dari mulai mengeja huruf per huruf, huruf sambung, makharijul hurufnya, sampai cara membaca satu ayat lengkap.

CATATAN LAPANGAN

Kode: CL. P. 02

Hari / Tanggal : Senin, 30 Maret 2015
Jam : 08.00 – 09.30 WIB
Tempat : Ruang kelas (KBM berlangsung) Tahsin B 41
Subjek : Instruktur Tahsin B 41 Ustdz. Nurhuda, S.Pd.I
Metode : Pengamatan
Aktifitas : Proses Mengajar
Kode Panduan : P. 02

A. Deskripsi

Hari ini peneliti akan melakukan kegiatan pengamatan terhadap guru/instruktur dalam proses mengajar pada pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar. Peneliti sudah membuat janji sebelumnya dengan guru/instruktur kelas Tahsin B 41 Ustdz. Nurhuda dan meminta izin kepada beliau untuk diberikan kesempatan mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas. Setibanya di LTQ An-Nashru peneliti menemui bagian administrasi yang mengatur jadwal untuk menanyakan kelas B 41 yang diampu Ustdz. Nurhuda. Setelah ditunjukkan yakni di kelas Rahmah, maka peneliti langsung mengetuk pintu dan dipersilahkan masuk oleh beliau.

Sesampainya di kelas instruktur memperkenalkan peneliti kepada jamaah dan meminta peneliti menyampaikan maksud kedatangannya. Setelah perkenalan selesai peneliti langsung menuju tempat duduk di belakang peserta. Peneliti pun siap mengamati proses belajar mengajar di kelas.

Jam menunjukkan pukul 08.05 instruktur memulai pengajaran, dengan mengajak para peserta bersama-sama membaca senandung al-Qur'an dan

dilanjutkan surah al-Fatihah, dengan irama nahawan. Kemudian instruktur memulai kultum dengan salam pembuka dan menyapa majlis dengan menanyakan "bagaimana kabarnya?" dan para peserta menjawab "Alhamdulillah, luar biasa, allahu akbar, man jadda wa jada wa man shabara dhafira. "

Pada hari itu instruktur memberikan kultum yang bertemakan tentang *kesombongan* hingga selesai. Kemudian instruktur melakukan presensi para peserta satu persatu dan peserta menjawab dengan hadir/hadirah. Peneliti melihat jam telah menunjukkan pukul 08.25 WIB,

Instruktur memulai materi pengajaran dengan mengulas dan bertanya sedikit tentang pelajaran yang akan disampaikan untuk memancing para peserta. Kemudian instruktur menulis materi baru di papan tulis yaitu mengenai bacaan dengung dengan diikuti peserta menulis. Setelah selesai menulis, instruktur menerangkan duduk menunggu peserta selesai menulis.

Kemudian instruktur bertanya apakah sudah selsesai, dan peserta selesai menulis. Instruktur berdiri dan menjelaskan materi dengung dan para peserta mendengarkan penjelasan instruktur dengan seksama. Kemudian instruktur melafadzkan contoh bacaan yang di tulis dan para peserta menirukan.

Kemudian instruktur bertanya "apakah bisa difahami?" dijawab oleh peserta Alhamdulillah. Lalu instruktur meminta para peserta untuk membuka al-Quran dan mencari contoh-contoh bacaan ghunnah serta cara membacanya. Setelah 10 menit selesai para peserta ditunjuk satu persatu oleh instruktur untuk menunjukkan dan membaca. Begitu seterusnya sehingga jam menunjukkan pukul 09.20.

10 menit instruktur gunakan untuk menutup, akan tetapi instruktur berupaya memberikan motivasi-motivaszasi kepada peserta agar selalu bisa hidup dengan al-Qur'an, sehingga tidak bosan untuk mempelajarinya.

Instruktur berdoa semoga aktivitas pagi itu menjadi amal shalih dan diterima oleh Allah. Instruktur mengajak peserta membaca asma'ul husna hamdalah dan doa kafaratul majlis kemudian menutup dengan salam.

B. Penafsiran

Dari hasil pengamatan tersebut dapat dijelaskan, pembukaan dilakukan dengan metode *taslim*, yaitu instruktur memulai dengan membaca doa senandung al-Qur'an, tadarus, kemudia taushiyah dengan tema *kesombongan*.

Materi *Ghunnah* (dengung) disampaikan dengan berbagai metode, seperti ceramah, tanya jawab, rumus-rumus, kemudian demonstrasi dan observasi.

Metode ceramah digunakan ketika instruktur menjelaskan materi dengan komunikasi satu arah. Barulah setelah dijelaskan instruktur menggunakan metode tanya jawab, barangkali ada peserta yang belum faham.

Rumus-rumus digunakan untuk memudahkan peserta lebih memahami materi yang telah disampaikan. Dalam materi *Ghunnah* (dengung) instruktur menuliskan huruf mim dan nun kemudian keduanya diberi harakat tasydid.

Metode demonstrasi digunakan dalam melafalkan contoh bunyi bacaan *Ghunnah* (dengung) diikuti oleh peserta. Sedangkan observasi adalah peserta diminta mencari dan mengamati contoh-contoh yang lain dalam al-Qur'an.

CATATAN LAPANGAN

Kode: CL. P. 03

Hari / Tanggal	: Selasa, 31 Maret 2015
Jam	: 08.00 – 09.30 WIB
Tempat	: Ruang kelas (KBM berlangsung) Tahsin A 32
Subjek	: Instruktur Tahsin A 32 Ust. Urai Ibrahim, S.Ud
Metode	: Pengamatan
Aktifitas	: Proses Mengajar
Kode Panduan	: P. 03

A. Deskripsi

Pada kesempatan ini penulis sengaja datang lebih pagi untuk menemui Ust. Urai karena ingin meminjam RPP yang belum sempat penulis pinjem di hari sebelumnya.

Pagi ini penulis menunggu saatnya masuk dengan mempelajari RPP yang akan dijadikan panduan pembelajaran pagi itu. Setelah pukul 07.55 beliau dihubungi bagian administrasi melalui radio bahwa peserta sudah lengkap, beliau dipersilahkan masuk. Maka kami pun masuk kelas bersamaan.

Sesampainya di kelas beliau memperkenalkan penulis, kepada peserta dan penulis pun menyapa mereka. Kemudian penulis dipersilahkan menempati tempat yang disediakan oleh instruktur yaitu di belakang peserta.

Langkah awal yang dilakukan instruktur dalam memulai pembelajaran adalah:

1. Mengucapkan salam
2. Membaca doa senandung al-Quran dan surah al-Fatihah

Menyapa peserta dengan ucapan "apa kabar" dan dijawab oleh peserta dengan "*Alhamdulillah, luar biasa, allahu akbar, man jadda wa jada wa man shabara dhafira.* "

3. Kultum dengan tema "sabar"

4. Panduan murattal.

Memasuki kegiatan inti instruktur melakukan langkah:

1. Penyajian materi, dengan menuliskan di papan tulis seluruh huruf hijaiyah.
2. Latihan bersama
3. Latihan perorangan
4. Tanya jawab

Dalam kegiatannya instruktur menggunakan berbagai metode, seperti ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan ular tangga.

Pada kegiatan penutup langkah yang dilakukan instruktur adalah:

1. Tanya jawab
2. Doa penutup
3. Membaca asamaul husna.

B. Penafsiran

Berdasarkan pengamatan tersebut dapat dijelaskan bahwa pembelajaran dibuka dengan metode *salam*, yaitu instruktur mengucapkan salam terlebih dahulu kemudian doa senandung al-Qur'an tadarus bersama dan taushiyah dengan tema *sabar*.

Baru setelah pembukaan selesai instruktur memulai materi huruf hijaiyah. Metode yang digunakan adalah tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta. Metode lainnya penugasan baik perorangan maupun bersama-sama. Metode ini digunakan untuk menguji kekuatan pemahaman dan kelanyahan jamaah.

Hal ini dilakukan dengan system ular tangga, yaitu membaca dari huruf hijaiyah terakhir, sampai pada huruf hijaiyah awal. Jika ada kesalahan dalam membaca, maka peserta diminta mengulangi kembali membaca dari huruf hijaiyah terakhir samapai bisa.

Dengan demikian pembelajaran dilakukan berdasarkan inovasi-inovasi yang diterapkan oleh para instr

CATATAN LAPANGAN

Kode: CL. P. 04

Hari / Tanggal	: Rabu, 1 April 2015
Jam	: 08.00 – 09.30 WIB
Tempat	: Ruang kelas (KBM berlangsung) Tahsin C 29
Subjek	: Instruktur Tahsin C 29 Ust. Urai Ibrahim, S.Usd
Metode	: Pengamatan
Aktifitas	: Proses Mengajar
Kode Panduan	: P. 04

A. Deskripsi

Jam menunjukkan pukul 07.30. Pada saat itu, peneliti sudah Sampai di an-Nashru. Suasana masih kelihatan sepi walaupun sudah ada tukang parkir, petugas administrasi dan beberapa peserta. Peneliti langsung menanyakan kepada petugas kelas Ust. Urai pada pagi itu.

Setelah peneliti mengetahui kelas C 29 maka peneliti segera menunggu di dekat ruangan. Setelah pukul 08. 03 Ust. Urai datang, peneliti pun langsung menyapa dan bersalaman. Beliau mempersilahkan peneliti untuk ikut masuk, peneliti mengikuti di belakang beliau.

Sesampainya di kelas para peserta terdiam dan berbisik karena kedatangan peneliti. Kemudian beliau memberikan kesempatan untuk memperkenalkan diri. Sekitar 3 menit peneliti berkenalan.

Instruktur membuka pembelajaran dengan mengajak peserta membaca doa senandung al-Qur'an dan al-Fatihah dengan irama nahawan. Kemudian instruktur memotivasi peserta dengan pertanyaan "majlis bagaimana kabarnya hari ini?" dan para peserta menjawab "*Alhamdulillah, luar biasa, allahu akbar, man jadda wa jada wa man shabara dhafira.* "

Kemudian instruktur melanjutkan kultum dengan tema *akhlak mulia*. Kultum dilakukan dengan metode ceramah, dan tanya jawab. Selsesai kultum instruktur melanjutkan materinya yaitu i'rab kaidah dengung.

Instruktur memulai materi dengan menjelaskan pengertian dengung. Setelah menjelaskan secara singkat instruktur menuliskan teorinya beserta rumus dan contoh-contohnya, dengan diikuti peserta menulis.

Selesesai peserta menulis, instruktur kembali menerangkan dengan mempraktikkan dalam contoh. Setelah berulang-ulang instruktur memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya.

Instruktur menggunakan metode ceramah, menulis, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan.

Kemudian instruktur memberikan tugas kepada peserta untuk meng'irab ayat-ayat pilihan, hingga waktu selsesai.

15 menit terakhir instruktur memberikan tugas rumah dilanjutkan doa penutup dan asmaul husna.

B. Penafsiran

Dari hasil pengamatan, pembukaan pembelajaran dilakukan dengan metode *taslim*. Instruktur memulai dengan mengajak peserta membaca doa senandung al-Qur'an, dilanjutkan dengan tadarus dan taushiyah dengan tema *akhlakul karimah*.

Materi pembelajaran tentang I'rab kaidah dengung. Metode yang digunakan adalah Tanya jawab, yaitu untuk mengingat kembali tentang bacaan-bacaan dengung yang telah dipelajari. Instruktur juga menggunakan metode ceramah untuk menyambung dan menyempurnakan jawaban para peserta.

Selanjutnya instruktur menggunakan metode rumus-rumus untuk mempermudah peserta mengingat kemabali materi dengung. Kemudian menggunakan metode demonstrasi yakni membacakan contoh-contoh kemudian diikuti oleh para peserta.

Terakhir instruktur menggunakan metode observasi, yaitu menugaskan para peserta mencari contoh-contoh dalam al-Qur'an.

Jika dilihat dari awal pembukaan, bagaimana instruktur mengondisikan kelsa, menyampaikan materi dan sebagainya, hal ini menjadi wujud adanya inovasi-inovasi yang an-nashru terapkan dalam menciptakan pembelajaran yang menarik, efektif dan efisien.

CATATAN LAPANGAN

Kode : CL. PA. 01

Hari / tanggal : Kamis, 2 April 2015
Jam : 08.00
Tempat : Ruang kantor
Subjek : Pimpinan LTQ an-Nashru
Metode : Dokumentasi
Jenis Dokumen : Profil Madrasah
Kode Panduan : PA. 01

1. Deskripsi

Kamis tanggal 2 April sekitar pukul 08.00, peneliti sudah berada di an-Nashru untuk mengadakan penelitian. Hari ini saya sudah mengadakan janji dengan pimpinan lembaga untuk meminta keterangan tentang profil lembaga. Pada saat ini peneliti hanya melihat-lihat ruangan yang ada di an-Nashru. Baik itu ruang kelas, kantor, halaman belakang, kamar WC instruktur dan maupun peserta. Terdapat juga sebuah mushala yang terletak di depan. Pada saat wawancara yang lalu, peneliti sebenarnya sudah diberi dokumen tentang visi dan misi Madrasah serta tujuan didirikannya an-Nashru ini. Oleh sebab itu peneliti hanya sebentar di LTQ an-Nashru. Sudah dijelaskan bahwa visi dan misi LTQ an-Nashru adalah *menciptakan Insan Qur'ani*.

Sedangkan misi dari LTQ an-Nashru adalah: *Menghadirkan Para Muhasinul Qur'an*.

Untuk memanfaatkan waktu yang ada peneliti meminta dokumen lain untuk melengkapi data-data yang lain, dalam hal ini peneliti mendapatkan:

- a. Struktur organisasi LTQ an-Nashru
- b. Daftar nama instruktur LTQ an-Nashru
- c. Daftar nama pegawai LTQ an-Nashru
- d. Tata tertib instruktur dan peserta LTQ an-Nashru.

Analisis Data

A. Data Yang Absah

1. LTQ an-Nashru telah merumuskan visi, misi dan tujuan.
2. Tugas dan wewenang pimpinan LTQ an-Nashru adalah sebagai pengawas dan pembimbing yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program-program lembaga.
3. Pimpinan LTQ an-Nashru telah menunjukkan jiwa pemimpin yang inovatif, kreatif, dan imajinatif. Terbukti adanya program-program baru yang menarik, sehingga peserta semakin antusias mengikuti program-program tersebut.
4. Tugas utama instruktur adalah mengajar peserta, disertai dengan tugas-tugas sampiran yang lainnya.
5. Dalam perencanaan pelaksanaan inovasi pendidikan melibatkan minimal tiga unsur yaitu pimpinan lembaga, instruktur dan karyawan.
6. Kurikulum yang digunakan di LTQ an-Nashru adalah hasil rangkuman sendiri berdasarkan tahapan materi dalam kaidah tajwid, atau diberi nama POP (Panduan Operasional Pengajaran)
7. Pengelolaan keuangan LTQ an-Nashru dilakukan oleh lembaga. Dan hal-hal yang menyangkut banyak pihak seperti pengadaan acara pengajian atau *musabaqah*, maka pengelolaan dilakukan secara terbuka.
8. Pengelolaan sarana dan prasarana di LTQ an-Nashru cukup baik, dan tertib. Hal ini karena masing-masing bagian ada penanggung jawabnya, seperti

bagian kebersihan, servis AC, listrik, parkir dan perlengkapan belajar di kelas lainnya.

9. LTQ an-Nashru telah melaksanakan usaha peningkatan pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM). Untuk instruktur, pimpinan mengadakan pelatihan-pelatihan seperti menjadi pengajar yang profesional, pelatihan irama-irama murattal, menulis, penyediaan rekaman untuk peserta, kedisiplinan, dan disediakannya buku-buku sebagai penembahan wawasan. Dan bagi para karyawan diwajibkan mengikuti program tahsin dengan tanpa membayar.
10. LTQ an-Nashru telah melakukan inovasi dalam hal metode pembelajaran.
11. LTQ an-nashru juga telah berinovasi dalam pembelajaran-pembelajaran yang sifatnya di luar kelas dan dalam momentum khusus, seperti check up tilawah, QUR-MA (al-Qur'an Ramadhan), *Musabaqah Murattal* Se-Solo Raya.
12. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan inovasi pendidikan adalah : Kedisiplinan instruktur yang belum sepenuhnya dan kedisiplinan peserta baik berkaitan dengan waktu maupun keseriusan dan kurangnya komunikasi baik antara instruktur dengan pimpinan maupun sesama instruktur.
13. Usaha yang dilakukan dalam upaya mengatasi kendala dalam pelaksanaan inovasi pendidikan di LTQ an-Nashru adalah memperketat tata tertib disiplin bagi instruktur dan para peserta. Memberikan penghargaan baik kepada instruktur maupun peserta kelas *ter on time*. Memberikan penghargaan bagi instruktur yang memiliki loyalitas tertinggi. Membuka media-media sosial seperti *facebook*, *BBM* dan *WA*.
14. Penyusunan program kerja dengan bermusyawarah melibatkan semua instruktur.
15. Komponen yang berpartisipasi dalam pelaksanaan inovasi pendidikan di LTQ an-Nashru adalah pimpinan lembaga, instruktur, peserta, karyawan dan

para donatur.

16. Proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan wajar.

B. Reduksi Data.

1. LTQ an-Nashru telah melaksanakan inovasi pendidikan al-Qur'an.
2. Pimpinan LTQ an-Nashru telah menunjukkan jiwa pemimpin yang inovatif, kreatif, dan imajinatif. Terbukti adanya program-program baru yang menarik, sehingga peserta semakin antusias mengikuti program-program tersebut.
3. Dalam perencanaan pelaksanaan inovasi pendidikan melibatkan minimal tiga unsur yaitu pimpinan lembaga, instruktur dan karyawan.
4. Kurikulum yang digunakan di LTQ an-Nashru adalah hasil rangkuman sendiri berdasarkan tahapan materi dalam kaidah tajwid, atau diberi nama POP (Panduan Operasional Pengajaran)
5. LTQ an-Nashru telah melaksanakan usaha peningkatan pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM). Untuk instruktur, pimpinan mengadakan pelatihan-pelatihan seperti menjadi pengajar yang profesional, pelatihan irama-irama murattal, menulis, penyediaan rekaman untuk peserta, kedisiplinan, dan disediakannya buku-buku sebagai penambah wawasan. Dan bagi para karyawan diwajibkan mengikuti program tahsin dengan tanpa membayar.
6. LTQ an-Nashru telah melakukan inovasi dalam hal metode pembelajaran.
7. LTQ an-Nashru juga telah berinovasi dalam pembelajaran-pembelajaran yang sifatnya di luar kelas dan dalam momentum khusus, seperti *check up* tilawah, QUR-MA (al-Qur'an Ramadhan), *Musabaqah Murattal* Se-Solo Raya.
8. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan inovasi pendidikan adalah : Kedisiplinan instruktur yang belum sepenuhnya dan kedisiplinan peserta

baik berkaitan dengan waktu maupun keseriusan dan kurangnya komunikasi baik antara instruktur dengan pimpinan maupun sesama instruktur.

9. Usaha yang dilakukan dalam upaya mengatasi kendala dalam pelaksanaan inovasi pendidikan di LTQ an-Nashru adalah memperketat tata tertib disiplin bagi instruktur dan para peserta. Memberikan penghargaan baik kepada instruktur maupun peserta kelas ter *on time*. Memberikan penghargaan bagi instruktur yang memiliki loyalitas tertinggi. Membuka media-media sosial seperti *facebook*, *BBM* dan *WA*.
10. Penyusunan program kerja dengan bermusyawarah melibatkan semua instruktur.

C. Penyajian Data

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan subyek penelitian yang sekaligus menjadi informan, pencermatan dokumentasi serta pengamatan lapangan disajikan data sebagai berikut:

1. LTQ an-Nashru telah merumuskan visi, misi dan tujuan.
2. Tugas dan wewenang pimpinan LTQ an-Nashru adalah sebagai pengawas dan pembimbing yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program-program lembaga.
3. Pimpinan LTQ an-Nashru telah menunjukkan jiwa pemimpin yang inovatif, kreatif, dan imajinatif. Terbukti adanya program-program baru yang menarik, sehingga peserta semakin antusias mengikuti program-program tersebut.
4. Tugas utama instruktur adalah mengajar peserta, disertai dengan tugas-tugas sampiran yang lainnya.
5. Dalam perencanaan pelaksanaan inovasi pendidikan melibatkan minimal tiga unsur yaitu pimpinan lembaga, instruktur dan karyawan.

6. Kurikulum yang digunakan di LTQ an-Nashru adalah hasil rangkuman sendiri berdasarkan tahapan materi dalam kaidah tajwid, atau diberi nama POP (Panduan Operasional Pengajaran)
7. Pengelolaan keuangan LTQ an-Nashru dilakukan oleh lembaga. Dan hal-hal yang menyangkut banyak pihak seperti pengadaan acara pengajian atau musabaqah, maka pengelolaan dilakukan secara terbuka.
8. Pengelolaan sarana dan prasarana di LTQ an-Nashru cukup baik, dan tertib. Hal ini karena masing-masing bagian ada penanggung jawabnya, seperti bagian kebersihan, servis AC, listrik, parkir dan perlengkapan belajar di kelas lainnya.
9. LTQ an-Nashru telah melaksanakan usaha peningkatan pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM). Untuk instruktur, pimpinan mengadakan pelatihan-pelatihan seperti menjadi pengajar yang profesional, pelatihan irama-irama murattal, menulis, penyediaan rekaman untuk peserta, kedisiplinan, dan disediakannya buku-buku sebagai penembahan wawasan. Dan bagi para karyawan diwajibkan mengikuti program tahsin dengan tanpa membayar.
10. LTQ an-Nashru telah melakukan inovasi dalam hal metode pembelajaran.
11. LTQ an-nashru juga telah berinovasi dalam pembelajaran-pembelajaran yang sifatnya di luar kelas dan dalam momentum khusus, seperti check up tilawah, QUR-MA (al-Qur'an Ramadhan), Musabaqah Murattal Se-Solo Raya.
12. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan inovasi pendidikan adalah : Kedisiplinan instruktur yang belum sepenuhnya dan kedisiplinan peserta baik berkaitan dengan waktu maupun keseriusan dan kurangnya komunikasi baik antara instruktur dengan pimpinan maupun sesama instruktur.

13. Usaha yang dilakukan dalam upaya mengatasi kendala dalam pelaksanaan inovasi pendidikan di LTQ an-Nashru adalah memperketat tata tertib disiplin bagi instruktur dan para peserta. Memberikan penghargaan baik kepada instruktur maupun peserta kelas ter on time. Memberikan penghargaan bagi instruktur yang memiliki loyalitas tertinggi. Membuka media-media sosial seperti facebook, BBM dan WA.
14. Penyusunan program kerja dengan bermusyawarah melibatkan semua instruktur.
15. Komponen yang berpartisipasi dalam pelaksanaan inovasi pendidikan di LTQ an-Nashru adalah pimpinan lembaga, instruktur, peserta, karyawan dan para donatur.
16. Proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan wajar.

D. Penarikan Kesimpulan.

1. LTQ An-Nashru telah melakukan inovasi dalam pendidikan al-Qur'an. Yang menjadi fokus inovasi adalah komponen-komponen pembelajaran, yakni tujuan, instruktur, peserta, kurikulum, fasilitas, metode dan evaluasi. Selain itu LTQ an-nashru juga berinovasi dengan mengadakan program-program yang diadakan untuk menopang keberhasilan pembelajaran di kelas, seperti silaturahmi kelas, pengajian nidaul qur'an, check ap tilawah, pembuatan agenda tadarus di rumah untuk peserta, dan mengadakan kompetisi antar kelas dalam acara-acara tertentu.
2. Kendala yang dialami dalam melakukan inovasi adalah kedisiplinan instruktur dan peserta yang belum sepenuhnya, kurangnya komunikasi, baik antara instruktur dengan pimpinan maupun sesama instruktur.
3. Solusi yang diterapkan untuk meminimalisir hambatan antara lain dengan memperketat tata tertib bagi instruktur dan peserta, memberikan

penghargaan bagi yang berprestasi, dan menjalin komunikasi yang baik dengan membuka media social sebanyak-banyaknya.